



RENCANA STRATEGIS 2020-2024

POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI
BANGKA BELITUNG

Kata Pengantar

Alhamdulillah rabbi 'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Polman Negeri Babel tahun 2020 – 2024 yang telah menyesuaikan dengan renstra Kemdikbud dapat diselesaikan dengan baik.

Maksud dari penyusunan renstra ini adalah sebagai pedoman untuk penyelenggaraan dan pengembangan Polman Negeri Babel dalam waktu lima tahun ke depan. Renstra ini disusun berdasarkan kesadaran, kehendak, dan kebutuhan bersama untuk dijadikan pedoman agar setiap keputusan yang diambil dan setiap langkah yang ditempuh oleh setiap unsur penyelenggara (jurusan, program studi, dan unit penunjang) merupakan bagian dari upaya untuk menuju tujuan bersama yang telah ditetapkan ini. Sebagai pedoman penyelenggaraan dan pengembangan Polman Negeri Babel, Renstra ini harus menjadi komitmen bersama seluruh unsur penyelenggara. Renstra ini juga perlu dijabarkan dalam berbagai dokumen perencanaan yang lebih bersifat operasional.

Atas nama pimpinan Polman Negeri Babel saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan bekerja keras dalam penyusunan Renstra Polman Negeri Babel tahun 2020 – 2024 ini. Semoga pemikiran yang telah diberikan dapat membawa Polman Negeri Babel ke arah perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Edisi Revisi-2

Sungailiat, Agustus 2022

Direktur



I Made Andik Setiawan, M.Eng., Ph.D.

NIP. 197307032012121003

Daftar Isi

Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
BAB I. Pendahuluan.....	6
1.1 Kondisi Internal	7
1.1.1 Tata Pamong & Tata Kelola.....	7
1.1.2 Sumber Daya Manusia	10
1.1.3 Keuangan, Sarana, dan Prasarana	18
1.1.4 Sistem Informasi	22
1.1.5 Pendidikan	25
1.1.6 Kemahasiswaan.....	28
1.1.7 Penelitian & Pengabdian.....	29
1.1.8 Kerjasama	37
1.1.9 Sistem Penjaminan Mutu	37
1.1.10 Akreditasi Program Studi, Institusi dan Ukuran Eksternal	38
1.2 Kondisi eksternal	40
1.3 Analisis SWOT & Permasalahan.....	41
1.3.1 Hasil Analisis SWOT.....	41
1.3.2 Analisis Akar Masalah Utama.....	44
1.3.3 Alternatif Kegiatan untuk Pengembangan.....	49
BAB II. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	51
2.1. Visi.....	51
2.1.1. Visi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi	51
2.1.2. Visi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung	51
2.2. Misi.....	52
2.2.1. Misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi	52
2.2.2. Misi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.....	52
2.3. Tujuan	52
2.3.1. Tujuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan	52
Teknologi.....	52
2.3.2. Tujuan Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung	53
2.4. Sasaran.....	53

2.4.1.	Sasaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi	53
2.4.2.	Sasaran Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung...	54
BAB III.	Arah Kebijakan dan Strategi Pencapaian.....	56
3.1.	Arah Kebijakan dan Strategi Nasional	56
3.2.	Arah Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi	60
3.2.1.	Perspektif Tujuan (Profil Pelajar Pancasila)	63
3.2.2.	Perspektif Cara (Merdeka Belajar).....	63
3.3.	Strategi Pencapaian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi	65
3.3.1.	Optimalisasi Angka Partisipasi Pendidikan.....	65
3.3.2.	Peningkatan dan Pemerataan Kualitas dan Relevansi Pendidikan	66
3.3.3.	Kontribusi Perguruan Tinggi terhadap Riset, Inovasi, dan Ilmu Pengetahuan	70
3.3.4.	Tata Kelola Pendidikan dan Kebudayaan yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel.....	70
3.4.	Sasaran dan Strategi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung	71
3.3.1.	Meningkatkan Peringkat Akreditasi Institusi dan Program Studi	72
3.3.2.	Peningkatan APK, Kualitas dan Jumlah Lulusan.....	74
3.3.3.	Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan	76
3.3.4.	Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia	78
3.3.5.	Meningkatkan Kualitas dan Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	79
3.3.6.	Meningkatkan Tata Kelola Yang Baik Dan Berkualitas Sebagai Perwujudan Good University Governance	81
BAB IV.	Target dan Indikator Kinerja	83
4.1.	Target dan Indikator Kinerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi	83
4.2.	Indikator Kinerja.....	100
4.3.	Kerangka Pendanaan	35
BAB V.	Penutup	43
Referensi		44

BAB I. Pendahuluan

Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung merupakan Politeknik yang awalnya didirikan oleh PT. Timah Tbk pada tahun 1994 dengan nama Politeknik Manufaktur Timah atau disingkat menjadi Polman Timah. Politeknik ini bernaung di bawah Yayasan Polman Timah dengan asistensi dari Politeknik Maunfaktur Bandung. Pada awal berdirinya Polman Timah memiliki tiga jurusan, Otomasi Manufaktur dan Mekatronika, Perawatan dan Perbaikan Mesin, dan Perancangan Mekanik. Seiring dengan perjalannya dan peraturan tentang nomenklatur saat itu, jurusan Otomasi Manufaktur dan Mekatronika diubah namanya menjadi Elektronika Konsentrasi Instrumentasi dan Kendali. Sedangkan isinya masih tetap seperti awal didirikan.

Pada tahun 2005, Polman Timah beserta Sekolah Tinggi Teknik Pahlawan 12 dan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian yang berada di Kabupaten Bangka mengusulkan pendirian Universitas Bangka Belitung (UBB). Selanjutnya setelah UBB berdiri, Polman Timah dan UBB mendapatkan status sebagai PTN pada tahun 2010. Polman Timah kemudian dikenal menjadi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung yang tertuang di dalam Permendiknas nomor 25 tahun 2010.

Sejak saat itu Polman Negeri Babel memiliki dua jurusan, yaitu Teknik Elektronika dan Informatika, dan Teknik Mesin. Jurusan Teknik Elektronika dan Informatika menaungi prodi D3 Teknik Elektronika, sedangkan Jurusan Teknik Mesin D3 memiliki prodi Teknik Perawatan Mesin dan Teknik Perancangan Mekanik. Sejak menjadi PTN, Polman Negeri Babel mencoba melakukan pengembangan-pengembangan. Setelah melalui beberapa tahapan proses, pada tahun 2017 Polman Babel memiliki prodi baru yaitu prodi D4 Teknik Elektronika di jurusan Teknik Elektronika dan Informatika, dan prodi D4 Teknik Mesin dan Manufaktur di jurusan Teknik Mesin. Setahun kemudian Polman Negeri Babel mendapatkan izin untuk menjalankan prodi D4 Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak. Seiring dengan pengembangan-pengembangan baik yang sudah dilakukan maupun yang akan dicapai, Polman Negeri Babel semestinya memiliki panduan di dalam mencapai rencana-rencana di masa yang akan datang.

Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Manufaktur (Polman) ini merupakan dokumen perencanaan jangka menengah untuk periode lima tahun dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Renstra ini merupakan suatu penjabaran visi & misi Pomanbabel yang merupakan prioritas kerja Direktur Polman.

Rencana Strategis (Renstra) ini disusun sebagai arahan kebijakan dalam penyusunan program-program dan kegiatan serta sebagai arahan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan Polman. Renstra tahun 2020-2024 ini disusun dengan memperhatikan perkembangan Polman Negeri Babel sampai dengan kondisi-kondisi Polman Negeri Babel pada saat renstra disusun serta isu-isu strategis yang melingkupi perkembangan Polman pada masa lima tahun mendatang. Isu-isu strategis yang menjadi perhatian adalah program

kerja pemerintah, rencana strategis Kemdikbud dan berbagai perundangan yang berlaku pada saat renstra ini disusun.

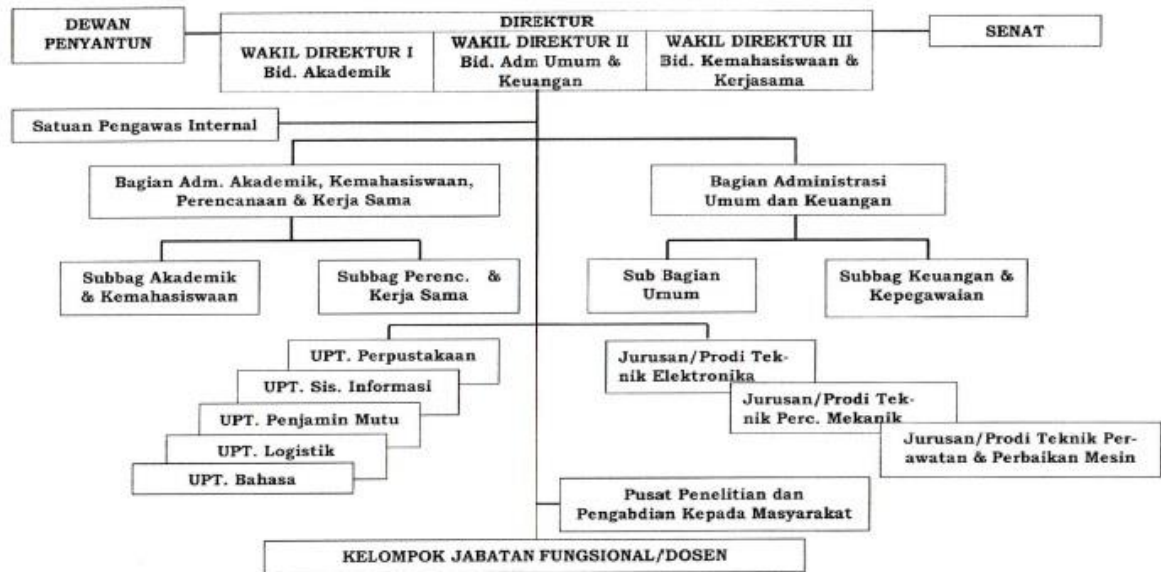
Rencana strategis ini memuat visi, misi, tujuan, sasaran, arah kebijakan dan program. Untuk mengukur ketercapaian program yang tertuang, di dalam renstra telah termaktub indikator kinerja program serta sumber-sumber daya yang diperlukan. Program-program yang disusun beserta dengan indikator kinerjanya didasari pada analisis evaluasi diri keadaan Polman Negeri Babel yang memuat hasil analisis SWOT sebagai landasan penentuan program dan kegiatan. Renstra ini dipergunakan sebagai acuan bagi penyusunan renstra-renstra pada unit, jurusan dan prodi yang ada di Polman Negeri Babel sebagai bentuk renstra yang lebih spesifik pada masing-masing unit. Koherensi renstra pada masing-masing unit pada renstra Polman ini diperlukan agar tercapai efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumberdaya yang ada untuk mencapai target indikator yang ditetapkan.

1.1 Kondisi Internal

1.1.1 Tata Pamong & Tata Kelola

Tata pamong dan tata kelola Polman Negeri Babel didasarkan pada statuta Polman Negeri Babel yang ditetapkan oleh Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 25 Tahun 2016. Di dalam statuta tersebut bahwa organ utama Polman Negeri Babel adalah Direktur, Senat & Dewan Penyantun. Direktur sebagai organ pengelola Polman teridiri atas: Direktur & Pembantu Direktur (Wakil Direktur), Jurusan, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Bagian dan UPT. Susunan organisasi dan tata kerja mengacu pada Permendiknas Nomor 25 Tahun 2010 tentang OTK Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.

Secara oragnisasi tata pamong dan tata kelola Polman Negeri Babel telah terbentuk dan memiliki landasan hukum yang jelas. Dengan struktur organisasi dan ketentuan yang ada, Polman Negeri Babel memiliki keleluasan dalam pengembangan organisasi dan tata kelolanya sepanjang sesuai dengan ketentuan. Pada saat ini struktur organisasi Polman Negeri Babel dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Struktur organisasi Polman Bangka Belitung

Pada periode ini Direktur sudah dijabat oleh dosen dari internal Polman Negeri Babel sendiri. Demikian pula dengan Wakil Direktur yang juga dijabat oleh dosen-dosen dari Polman Negeri Babel sendiri. Dengan melihat komposisi kepangkatan dan jabatan dosen di Polman Negeri Babel, maka sejak periode ini sudah banyak dosen-dosen yang memenuhi persyaratan untuk menjabat sebagai Direktur (ketentuan umum adalah dengan jabatan Lektor dan minimal pernah menjabat sebagai Ketua Jurusan, dengan pendidikan minimum Magister). Secara konseptual dari aspek kepemimpinan dan keberlanjutan kepemimpinan Polman Negeri Babel akan dapat dipenuhi secara internal maupun eksternal sesuai dengan kebutuhan Polman Negeri Babel.

Struktur yang ada menunjukkan suatu bentuk struktur standar dalam aspek pengelolaan politeknik untuk menjalankan fungsi pendidikan, penelitian dan pengabdian serta dukungan pelaksanaan manajemen. Sistem manajemen yang berjalan di Polman Negeri Babel masih dilakukan dengan pengelolaan yang belum sepenuhnya memanfaatkan TIK secara optimal. Mekanisme-mekanisme pengelolaan data sebagian masih menggunakan pencatatan manual. Sistem-sistem informasi yang mendukung tata kelola Polman Negeri Babel diuraikan pada bagian sumber daya Informasi.

Dalam pengelolaan pelaporan, pelaporan-pelaporan yang memiliki dampak hukum langsung (misalnya laporan keuangan) telah dilakukan dengan tertib. Namun demikian encatatan dan pelaporan yang bersifat opsional, meskipun memiliki pengaruh dalam proses dan kinerja masih belum tertangani dengan baik. Pencatatan, pengelolaan dan pelaporan data-data pendukung untuk keperluan proses akreditasi masih belum dipersiapkan dengan baik. Pengelolaan data-data dalam bentuk digital masih belum tersusun sehingga memperlama proses-proses pencarian. Hal ini juga ditandai dengan organisasi penataan data-data yang menyebabkan penyediaan data dan informasi menjadi sulit.

Permasalahan utama dalam penata laksanaan manajemen ini mencakup beberapa aspek yaitu aspek aturan dalam bentuk SOP yang diturunkan dari proses bisnis di Polman Negeri Babel, ketersediaan sistem informasi sebagai pendukung digitalisasi pelaporan dan monitoring proses, kesadaran unit-unit dan petugas yang bertanggung jawab terkait dengan data.

Pada saat ini proses bisnis yang menjelaskan berbagai kegiatan yang ada di Polman Negeri Babel yang tertuang dalam suatu dokumen pengelolaan belum tersedia, sehingga pada masing-masing unit dan keterkaitannya dengan proses besar manajemen polman masih belum tertata dengan baik. Proses yang berjalan masih berdasarkan pada intuisi dan kebiasaan belum ditaungkan dalam suatu dokumen yang dapat diakses dan diketahui secara terbuka dan didukung dengan SOP. Penentuan standar minimum pelayanan berikut dengan pengelolaannya masih belum berjalan dengan baik.

Perbaikan pengelolaan manajemen dan peningkatan etos kerja dosen dan tenaga kependidikan perlu menjadi perhatian karena memiliki dampak pada kinerja Polman Negeri Babel. Pengembangan sistem manajemen yang efektif perlu juga diimbangi dengan peningkatan etos kerja dan menjadikan budaya efektif, efisien dan bertanggung jawab menjadi tumbuh dan berkembang di lingkungan Polman Negeri Babel. Kesadaran kemajuan Polman Negeri Babel merupakan kemajuan bersama dan berdampak pada semua stakeholder perlu ditumbuh kembangkan sehingga menjadi budaya kerja.

Target pengembangan organisasi yang sehat dengan tata laksana yang baik, akan dapat dimuarakan pada standarisasi proses dan sertifikasi ISO (yang telah terhenti) atau pengakuan-pengakuan mutu pelayanan yang berstandar sehingga akan meningkatkan kredibilitas Polman Negeri Babel.

Kondisi saat ini:

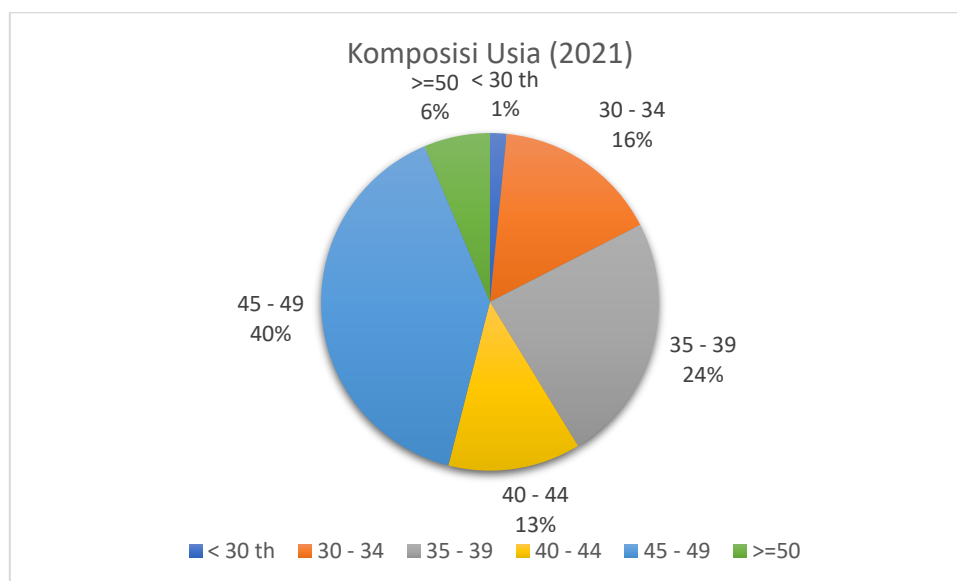
- Pelaksanaan tata kelola yang bersifat wajib sudah dilakukan dengan baik.
- Statuta, OTK dan Tupoksi dari masing-masing organ telah terdeskripsikan.
- Sertifikasi manajemen ISO telah pernah diperoleh tetapi terputus.
- Pelaksanaan tata kelola yang berkaitan dengan indikator kinerja masih belum optimal.
- Pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung tata kelola masih belum optimal.
- Bisnis proses Polman Negeri Babel belum terdokumentasikan dengan baik.
- Standar mutu pelayanan minimum belum ditentukan.
- SOP dan instruksi kerja belum menjadi pedoman pelaksanaan.

- Tinjauan manajemen tahunan dan tindak lanjut belum tersusun dan belum terdokumentasikan.
- Persepsi dalam pengembangan Polman Negeri Babel dan pencapaian visi dan misi masih kurang kuat.
- Nilai-nilai (*core value*) yang menjadi organisasi dan kegiatan di Polman Negeri Babel belum terbentuk.

1.1.2 Sumber Daya Manusia

A. Dosen

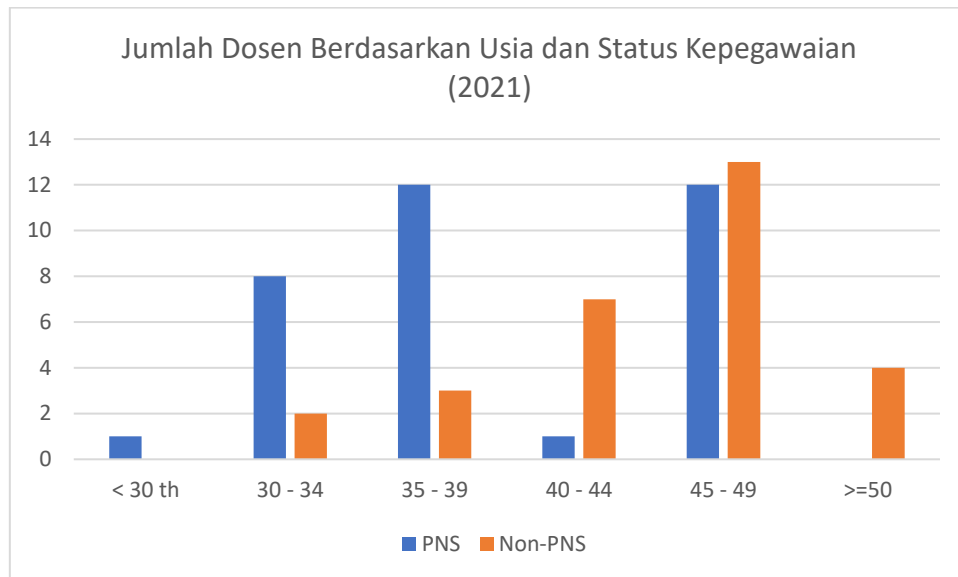
Sampai dengan saat ini, Polman Negeri Babel didukung oleh 63 dosen. Dari sejumlah 63 dosen 34 orang bertstatus PNS dan 29 orang berstatus Non-PNS. Dari sejumlah dosen 63 orang, komposisi dari sisi usia dosen dapat dilihat pada Gambar 1.2. Sebagian besar dosen berusia pada rentang 45-49 tahun, diikuti dengan usia 35-39 tahun. Komposisi ini menunjukkan bahwa dosen di Polman Negeri Babel berada pada posisi usia produktif. Dengan melakukan esktrapolasi pada tahun 2024, komposisi usia ini masih menunjukkan suatu gambaran tingkat produktivitas yang semestinya dapat dicapai oleh Polman Negeri Babel.



Gambar 1.2. Komposisi dosen berdasarkan sebaran usia

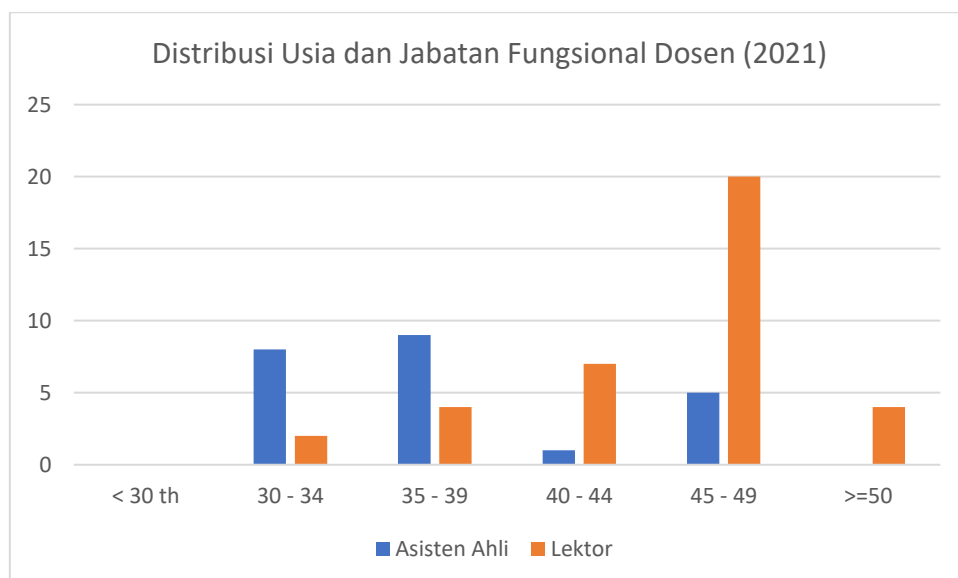
Dari aspek usia dan status kepegawaian sebagian besar dosen dengan status Non-PNS berada pada usia diatas 40 tahun. Hal ini merupakan akibat dari perubahan status PTS yang bernaung di bawah Yayasan Polman Timah menjadi Polman Negeri Babel pada tahun 2010, di mana proses pengalihan status dari pegawai yayasan menjadi PNS tidak seluruhnya bisa terproses langsung. Dosen Polman Negeri Babel dengan status PNS dominan pada

rentang usia 35-49. Sedangkan dosen PNS dengan usia diatas 45 tahun terdapat 12 orang.



Gambar 1.3. Komposisi dosen berdasarkan sebaran usia dan status kepegawaian

Berdasarkan profile usia dapat diperkirakan bahwa sampai dengan tahun 2024 dan bahkan 2029 dosen yang ada di Polman Negeri Babel dapat menjadi aspek keunggulan Polman Negeri Babel, karena berada pada usia produktif. Diestimasikan dalam kurun 5-10 tahun lagi dosen Polman Negeri Babel berada pada kondisi optimum untuk menggerakkan aktivitas Polman Negeri Babel. Yang selanjutnya diperlukan adalah upaya menjaga kondisi komposisi melalui mekanisme rekrutmen sumber daya manusia secara terencana.

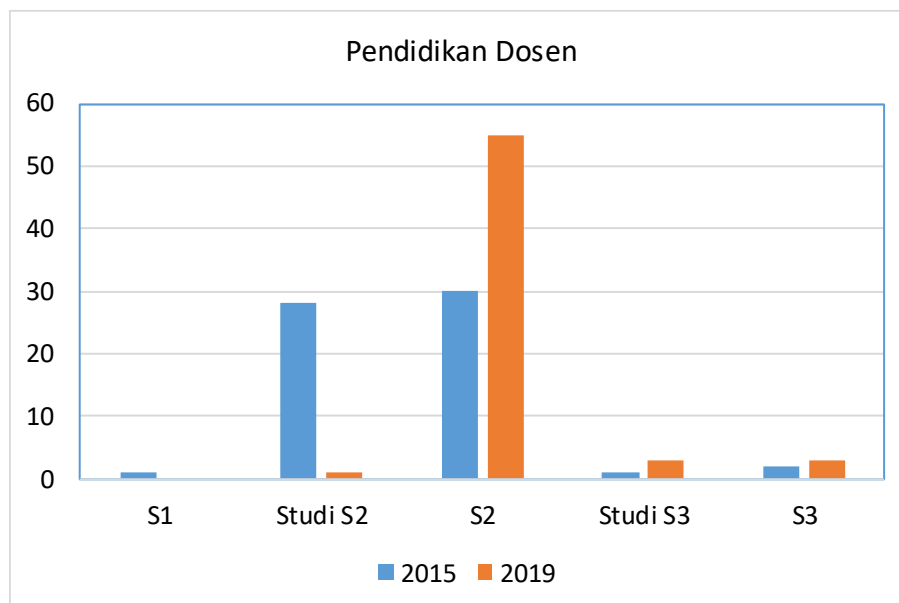


Gambar 1.4. Komposisi dosen berdasarkan sebaran usia dan jabatan fungsional

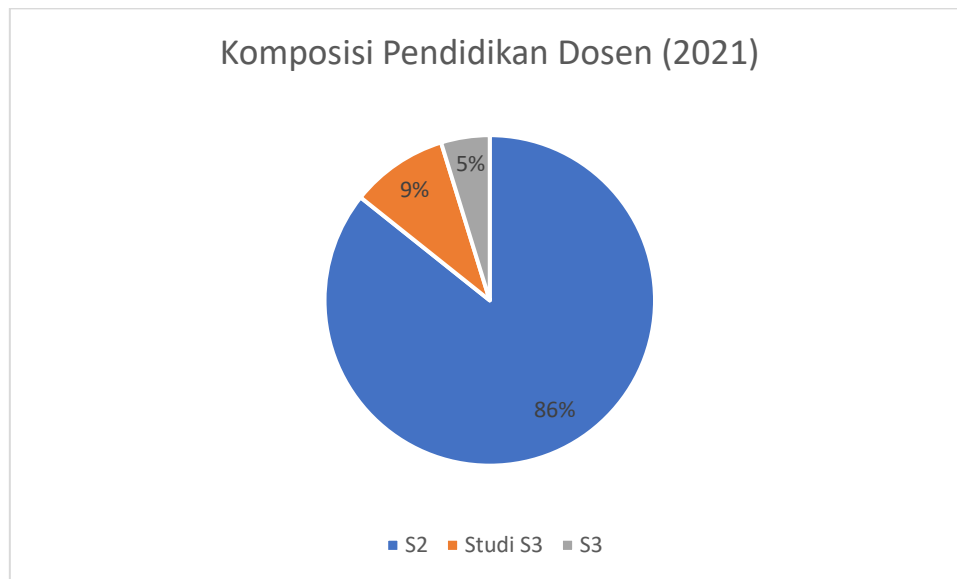
Dari aspek jabatan fungsional, sebaran kepangkatan dosen didominasi oleh dosen dengan jabatan fungsional Lektor. Sejumlah 37 orang dosen (62%) berpangkat Lektor sedangkan sisanya berpangkat Asisten Ahli. Belum ada dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala. Berdasarkan data pada Gambar 1.4, maka dosen dengan pangkat Lektor berada pada kelompok usia di atas 40 tahun. Terdapat satu orang Dosen dengan usia di atas 40 tahun masih ada yang berpangkat Asisten Ahli (17.7%). Kondisi ini menunjukkan adanya persoalan proses kenaikan jabatan fungsional dosen. Pada umumnya dosen-dosen dengan usia lebih dari 45 tahun telah menduduki jabatan fungsional Lektor Kepala. Sedangkan pada usia 35-45 tahun pada jabatan Lektor.

Dari sisi pendidikan terakhir dosen, komposisi yang dimiliki oleh Polman Negeri Babel ditunjukkan pada Gambar 1.5. Data menunjukkan adanya suatu lompatan besar dalam 4 tahun terakhir dengan peningkatan dosen yang belum berpendidikan S2 pada tahun 2015 menjadi seluruhnya sudah berpendidikan minimal S2 pada tahun 2019. Namun demikian dalam rentang waktu 5 tahun, penambahan dosen dengan pendidikan S3 masih sangat sedikit. Hanya terjadi penambahan dosen berpendidikan S3 sebanyak 2 orang dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Pada tahun 2019 jumlah dosen dengan pendidikan S3 sejumlah 3 orang (5%) dan yang sedang menempuh pendidikan S3 sejumlah 3 orang (5%).

Berdasarkan data yang ada, apabila tidak ada penambahan dosen yang studi lanjut S3, maka komposisi dosen dengan pendidikan S3 pada Polman Negeri Babel di tahun 2024 adalah sejumlah 6 orang (10%). Dengan mengacu pada standar akreditasi untuk mendapatkan nilai maksimum diperlukan sejumlah minimal 25% dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala atau Guru Besar, persyaratan utama untuk dapat memperoleh Jabatan Fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar pada saat ini adalah berpendidikan doktor, atau untuk Lektor Kepala memiliki publikasi pada jurnal internasional bereputasi.

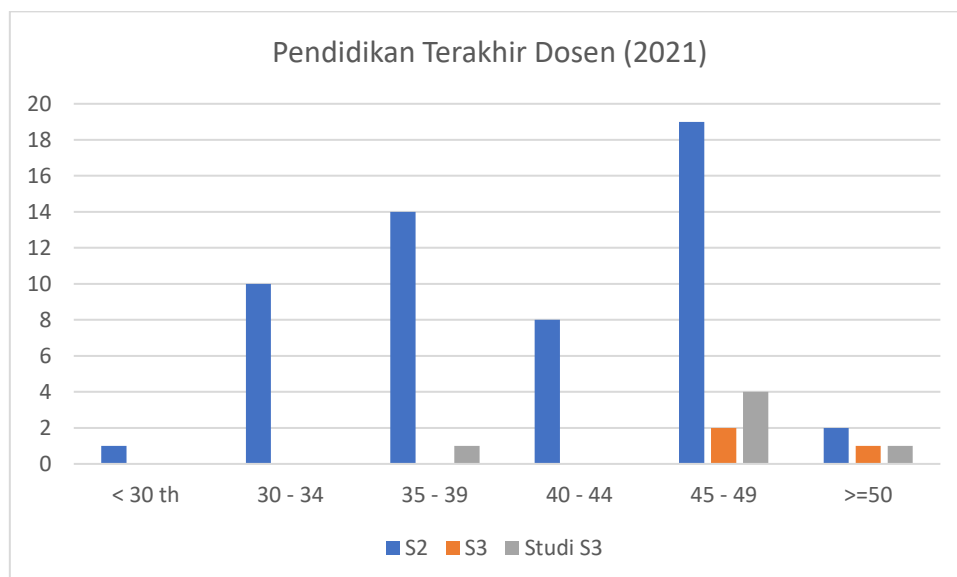


Gambar 1.5. Komposisi dosen berdasarkan pendidikan terakhir



Gambar 1.6. Persentase pendidikan terakhir dosen tahun 2021

Dari sejumlah dosen dengan pendidikan terakhir Magister, 46% merupakan dosen dengan usia di bawah 40 tahun dan 50% berada pada usia antara 40 – 50 tahun, sedangkan sisanya berusia di atas 50 tahun. Gambar 1.6 menampilkan distribusi pendidikan dan usia dosen. Berdasarkan distribusi yang, potensi pengembangan sumberdaya manusia (dosen) sangat terbuka untuk dilakukan. Dosen-dosen pada usia di bawah 40 tahun dengan pendidikan terakhir S2, dapat didorong untuk melanjutkan studi S3. Apabila tidak ada penambahan dosen yang studi lanjut, maka pada tahun 2024 Polman akan memiliki 9 orang dosen dengan pendidikan S3. Dengan demikian kurang dari 14% dosen yang berpendidikan S3.



Gambar 1.7. Pendidikan terakhir dan usia Dosen

Tabel 1.1 Data rincian komposisi dosen Polman Negeri Babel

Usia/Jumlah	<30	30-34	35-39	40-44	45-49	>=50
Asisten Ahli (AA)	0	8	9	1	5	0
Lektor (L)	0	2	4	7	20	4
S2	1	10	14	8	19	2
S3	0	0	0	0	2	1
Studi S3	0	0	1	0	4	1
PNS	1	8	12	1	12	0
Non-PNS	0	2	3	7	13	4
S2-PNS	1	8	11	1	7	0
S2-Non-PNS	0	2	3	7	12	2

Kondisi saat ini:

- Usia dosen dibawah 50 tahun sejumlah 97%
- Dosen PNS sejumlah 33 orang dan P3K sejumlah 29 orang
- Dosen dengan pendidikan S3 sebanyak 4.8%
- Belum ada dosen dengan pangkat Lektor Kepala
- Dosen dengan kepangkatan asisten ahli sejumlah 61.3%

Perkiraan pencapaian dosen dengan Jabatan Fungsional Lektor Kepala pada tahun 2024

Analisis lebih dalam dari data yang ada didapatkan Dosen PNS dengan Jabatan Lektor dan Pangkat 3D (angka kredit 300), terdapat 6 orang (2 PNS & 4 P3K). Untuk dapat meraih jabatan Fungsional Lektor Kepala, maka dosen bersangkutan memiliki dua opsi pilihan, yaitu studi lanjut S3 atau menghasilkan publikasi internasional jurnal bereputasi atau persyaratan lain yang diatur dalam peraturan tentang kepangkatan dosen. Seorang dosen dengan jabatan Lektor 3D dan sedang studi lanjut ada 1 orang. Sehingga secara teoritis yang bersangkutan akan dapat naik ke jabatan Lektor Kepala. Untuk 5 orang lain perlu untuk studi lanjut atau menghasilkan publikasi jurnal ilmiah internasional atau internasional bereputasi sebagai penulis pertama.

Dosen dengan jabatan fungsional Lektor 3C ada sejumlah 13 orang, 1 orang sedang menempuh S3. Dari situasi ini diperkirakan 1 orang dosen lagi akan dapat mencapai jabatan fungsional Lektor Kepala pada tahun 2024 dari proses pendidikan yang ditempuh. Sedangkan 12 orang yang lain perlu untuk menempuh pendidikan S3 dan atau menghasilkan publikasi di jurnal

internasional bereputasi khususnya untuk keperluan kenaikan pangkat fungsional dari Lektor (200) menuju Lektor Kepala (400).

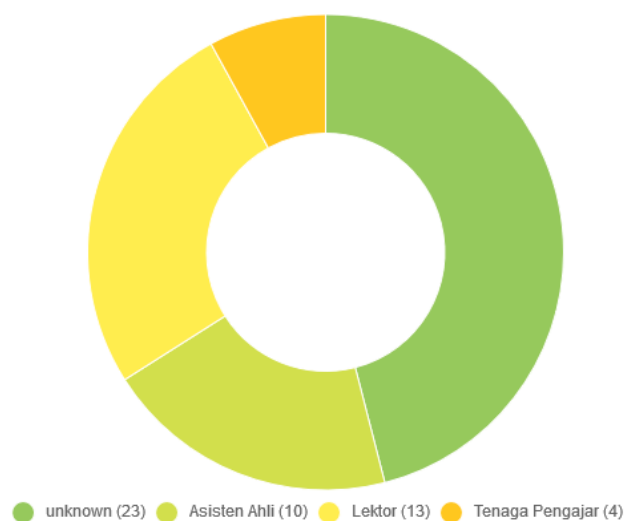
Satu orang dosen dengan Jabatan 3B (150) dengan pendidikan terakhir S3, memiliki kemungkinan untuk menempuh kepangkatan reguler menuju ke Lektor (200/300) dan dilanjutkan menuju Lektor Kepala pada tahun 2023/2024 atau langsung lompat jabatan menuju Lektor Kepala. Persyaratan yang diperlukan adalah memiliki minimal 2 publikasi sebagai penulis pertama pada jurnal ilmiah internasional bereputasi.

Skenario tanpa rencana pengembangan khusus diperkirakan pada tahun 2024 Polman Negeri Babel memiliki minimal 8 orang dengan jabatan Fungsional Lektor Kepala.

Pencapaian dosen dengan Jabatan Fungsional Lektor pada Tahun 2024

Pada tahun 2019 terdapat 38 dosen dengan kepangkatan Asisten Ahli dan Tenaga Pengajar (dosen baru). Dari jumlah ini 4 orang berusia kurang dari 30 tahun, 23 orang berusia antara 30-39 tahun dan 11 orang berusia 40-49 tahun. Permasalahan mendasar yang dihadapi dosen dalam pengembangan karir Jabatan akademik adalah pada kurangnya capaian pada unsur penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Khususnya dalam bentuk karya-karya yang dipublikasikan di berbagai bentuk publikasi ilmiah berupa Jurnal, Conference Proceeding ataupun dalam bentuk HAKI.

Pengumpulan angka kredit dalam bentuk kegiatan pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan penugasan pembelajaran, praktikum, pembimbingan tugas akhir maupun dalam bentuk penulisan buku-buku dan modul pembelajaran. Secara natural maka pencapaian Jabatan Fungsional dosen dalam Jabatan Lektor dapat berjalan dengan effort yang tidak besar. Namun demikian perlu adanya suatu upaya terstruktur sehingga dapat dicapai Jabatan Lektor dengan angka kredit 300, sehingga akan memudahkan dalam pengembangan berikutnya untuk dapat mencapai Jabatan Fungsional Lektor Kepala.



Gambar 1.8. Jumlah dosen sesuai pangkat yang tercatat dalam sinta tahun 2019

B. Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan (Tendik) merupakan salah satu unsur pendukung operasional dan pengembangan Polman. Sinergi tenaga kependidikan dengan dosen, serta mutu tenaga kependidikan memegang peran dalam pelaksanaan operasional dan pengembangan Polman Negeri Babel. Jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan akan berperan pada aspek-aspek yang mendukung tercapainya kinerja tugas-tugas utama Polman. Data Tendik dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2

Pada saat ini terdapat 83 Tendik yang mendukung operasional Polman Negeri Babel. Sejumlah 15 orang (18%) berstatus PNS dan sisanya (82%) berstatus P3K. Kondisi ini perlu disikapi dengan baik, untuk dapat membawa pemahaman tentang status P3K sehingga tidak menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaan operasional dan pengembangan.

Jika dilihat dari sisi usia, hanya ada 1 Tendik (status PNS) dengan usia diatas 50 tahun (51 tahun). Sehingga secara teoritis personal Tendik sampai dengan tahun 2024 tidak akan mengalami perubahan signifikan, karena belum ada yang masuk pada masa pensiun. Hal ini merupakan satu peluang untuk dapat meningkatkan etos kerja dan semangat dari Tendik, karena pada dasarnya Tendik yang ada akan masih bersama-sama mengembangkan Polman Negeri Babel dalam periode waktu yang lama. Langkah-langkah strategis dan taktis diperlukan agar dalam masa-masa mendatang Tendik dapat menjadi bagian pendorong pengembangan Polman Negeri Babel.

Tabel 1.1. Data detail komposisi tenaga kependidikan (Tendik) Polman Tahun 2019

Tenaga Tendik	Status Pegawai		Kelompok Usia						Total
	PNS	P3K	<30	30-34	35-39	40-44	45-49	>50	
Admin	8	32	6	12	6	5	10	1	40
PLP	7	15	15	3	2	2	0	0	22
Teknisi	0	13	1	1	3	5	3	0	13
LL	0	7	0	3	1	1	2	0	7
Pustakawan	0	1	1	0	0	0	0	0	1
Total	15	68	23	19	12	13	15	1	83

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui hanya ada sejumlah 36 orang (43.4%) sebagai tenaga PLP, Teknisi & Pustakawan yang terlibat langsung dalam kegiatan Tri Dharma. Sedangkan 47 orang (56.6%) merupakan tenaga administrasi yang mendukung pelaksanaan tata kelola Polman. Jika digabungkan dengan jumlah Dosen, maka secara keseluruhan terdapat 98 pegawai Polman Negeri Babel (67.6%) yang aktivitas utamanya adalah pelaksanaan Tri Dharma. Komposisi ini cukup ideal jika dilihat dari sudut pandang pengelolaan konvensional. Namun demikian pendekatan teknologi dalam pengelolaan manajemen perlu

disikapi dan diantisipasi sehingga tenaga kependidikan yang ada akan dapat berperan efektif dan efisien.

Tabel 1.2. Data pendidikan dan usia tenaga kependidikan (Tendik) Polman Tahun 2019

Kualifikasi Pendidikan	Kelompok Usia						Total
	<30	30-34	35-39	40-44	45-49	>50	
S1	6	8	3	3	9	1	30
D4	2	3	3	1	0	0	9
D3	12	3	1	2	0	0	18
SLTA	3	5	5	7	5	0	25
SD	0	0	0	0	1	0	1
Total	23	19	12	13	15	1	83

Kompetensi Tendik diantaranya dapat dilihat dari pendidikan formal yang ditempuh dan pelatihan-pelatihan keahlian yang diikuti. Berdasarkan tingkat pendidikan dan penugasannya, komposisi Tendik Polman disajikan pada

Tabel 1.3. Berdasarkan data maka Tendik dengan pendidikan S1, D4 & D3 ada sejumlah 68.7%, dengan pendidikan SLTA dan lebih rendah sejumlah 31.3%. Peningkatan kompetensi untuk tenaga kependidikan khususnya dapat dilakukan melalui bentuk-bentuk pelatihan dan uji sertifikasi.

Kompetensi dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pengolahan dan penyediaan data dan informasi, pemahaman dan penerapan manajemen yang menggunakan acuan standar internasional (ISO manajemen) perlu untuk segera direalisasikan. Keberhasilan dalam transformasi pengelolaan ini akan memberikan keuntungan efisiensi dalam pengelolaan Polman. Ketrampilan penguasaan dalam penggunaan TIK ini perlu menjadi kompetensi dasar yang dimiliki oleh seluruh Tendik, khususnya yang bertugas pada bidang Administrasi. Tendik yang bekerja pada layanan administrasi perlu memiliki kompetensi dasar penggunaan pengolah kata (Word Processor, Misalnya MS Word) dan penggunaan pengolah data (misalnya MS Excel), serta memahami penggunaan internet.

Sertifikasi kompetensi untuk PLP dan Teknisi perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan mutu dan produktivitas dalam pengelolaan serta untuk kesiapan Polman dalam menuju sertifikasi ISO pada tingkat laboratorium dan untuk kesiapan Polman dalam pengembangan layanan Polman untuk masyarakat. Untuk tenaga PLP dan teknisi maka peningkatan kompetensi dengan sertifikasi dapat disesuaikan dengan bidang tugas dari PLP dan teknisi dan dapat dilakukan secara berjenjang.

Tabel 1.3. Jenis penugasan dan pendidikan tenaga kependidikan (Tendik) Polman Tahun 2019

Jenis dan Pendidikan	S1	D4	D3	SLTA	SD	Total
Admin	27	1	5	7	0	40
PLP	1	8	13	0	0	22
Teknisi	0	0	0	13	0	13
LL	1	0	0	5	1	7
Pustakawan	1	0	0	0	0	1
Total	30	9	18	25	1	83

Secara keseluruhan jumlah tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat kompetensi ada sejumlah 19 orang. Perkembangan jumlah tenaga kependidikan bersertifikat kompetensi total adalah 2016 = 15, 2017 = 18, dan 2019 = 19 orang.

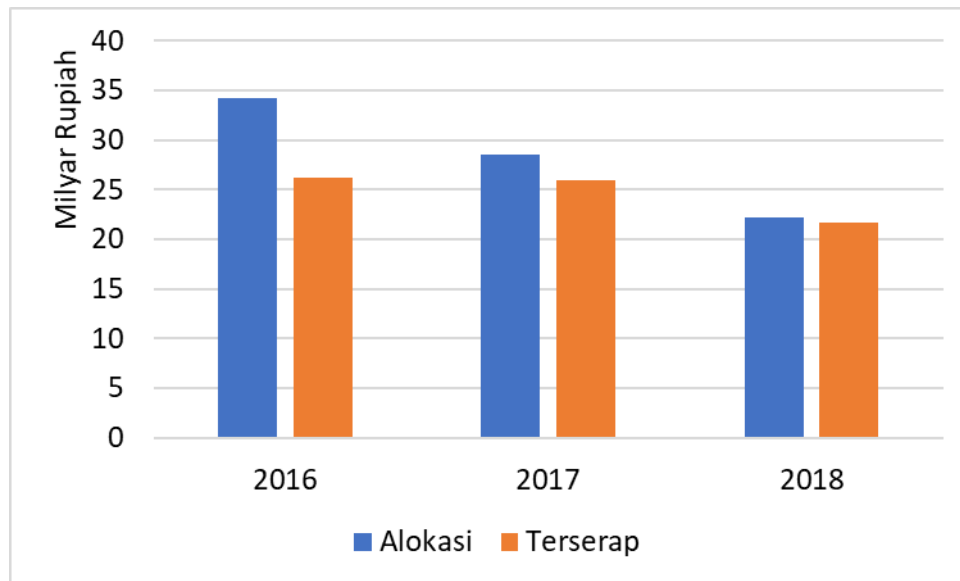
Kondisi saat ini:

- 99% tenaga kependidikan berusia dibawah 50 tahun, 100% secara teoritis belum pensiun pada tahun 2024
- 18% bertstaus PNS dan 82% berstatus kontrak (P3K atau kontrak Polman)
- 35 orang tendik sebagai PLP & Teknisi
- 40 orang tenaga administrasi
- 19 orang tendik memiliki sertifikat kompetensi
- 31.3% tendik berpendidikan SLTA atau kurang

1.1.3 Keuangan, Sarana, dan Prasarana

A. Keuangan

Anggaran yang dikelola oleh Polman Negeri Babel selama 3 tahun terakhir (dari 2016-2018) terjadi penurunan alokasi yang diberikan oleh pemerintah. Jumlah nilai absolut yang terserap menurun, meskipun secara persentase penyerapan mengalami kenaikan. Perkembangan jumlah anggaran dapat dilihat pada Gambar 1.9. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian karena apabila kecenderungan mengalami penurunan, akan memiliki dampak pada pengembangan Polman.



Gambar 1.9. Perkembangan jumlah anggaran dan serapan Polman dari tahun 2016-2018

PNBP Polmanbabe; sampai dengan tahun 2019 sebagian sangat besar masih berasal dari biaya kuliah mahasiswa. Sampai dengan tahun 2019, anggaran PNBP yang dikelola Polman Negeri Babel masih dibawah 3 milyar per tahun. PNBP yang berasal dari kegiatan-kegiatan lain masih belum tergal dengan baik. Pendanaan dari kerja sama pihak ketiga masih sangat kecil dan kurang tergarap dengan baik.

Profil pengalokasian anggaran dari tahun 2016-2018 sebagian besar masih teralokasikan untuk pembiayaan pegawai, perawatan dan kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin. Anggaran yang teralokasikan untuk pengembangan yang mengarah ke peningkatan kinerja berupa kegiatan peningkatan luaran aspek Tri Dharma masih rendah. Hal ini memiliki dampak pada pencapaian kinerja Polman untuk aspek-aspek mutu. Pengalokasian yang masih banyak pada investasi sarana prasarana menyebabkan kinerja pada aspek output dan outcome menjadi rendah.

Kondisi saat ini:

- Anggaran PNBP masih bertumpu pada uang kuliah mahasiswa dengan jumlah dibawah 3 Milyar
- Jumlah total anggaran yang dikelola tidak mengalami kenaikan
- Pengalokasian anggaran masoh berorientasi pada sarana dan prasarana

B. Sarana dan Prasarana

Polman Negeri Babel pada saat ini menempati area dengan luas sebesar 46.756M². Dengan luas lahan terbuka sebesar 34.513M² dan luasan dengan bangunan sebesar 12.243M². Luas lantai bangunan total sebesar 19.202M².

Dari total luas bangunan yang ada sejumlah 10.214M² dipergunakan untuk ruang belajar mengajar & ruang penelitian (ruang kelas, laboratorium, bengkel), sisanya adalah untuk ruang administrasi dan fasilitas umum penunjang.

Dengan melihat jumlah mahasiswa yang ada, jumlah luasan untuk kegiatan belajar mengajar lebih dari 10m²/mahasiswa. Ketersediaan ruangan ini sangat mencukupi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang baik. Aktivitas perkuliahan dan praktikum yang merupakan inti kegiatan di Polman Negeri Babel dapat dilaksanakan tanpa kendala. Dengan ketersediaan ruang yang ada memberikan kemungkinan bagi mahasiswa untuk beraktivitas dengan leluasa, dan dosen dapat melaksanakan aktivitas kegiatannya dengan tanpa kendala ruang.

Namun demikian untuk pengembangan kapasitas Polman Negeri Babel dalam jangka panjang, Polman Negeri Babel harus sudah mempersiapkan pengembangan luasan kampus. Apabila Polman Negeri Babel merencanakan pengembangan daya tampung dengan rasio dosen:mahasiswa sebesar 20 orang dengan jumlah dosen saat ini sebanyak 62 orang, maka jumlah mahasiswa aktif akan menjadi 1200 orang. Dengan jumlah tersebut maka rasio luas ruangan menjadi berkurang. Dengan memperhatikan prioritas program kerja pemerintah untuk memperbesar kapasitas pendidikan Politeknik, maka besar kemungkinan jumlah mahasiswa di Polman Negeri Babel perlu dinaikkan sebagai konsekuensi dari kebijakan pemerintah. Hal tersebut akan berdampak pada rasio luas ruangan untuk kegiatan belajar mengajar dan ketersediaan ruangan untuk dosen.

Kemungkinan pengembangan lain perlu mendapatkan pemikiran dalam konteks penguatan peran Polman Negeri Babel dalam penyediaan tenaga terdidik trampil serta Polman sebagai pusat pengembangan inovasi-inovasi untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Pengembangan kampus utama dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan dengan PT. Timah yang memiliki lahan di dekat kampus utama Polman Negeri Babel di Sungailiat atau dengan melakukan pendekatan pada pemerintah daerah (Provinsi maupun Kabupaten). Alternatif lain adalah pengembangan kampus lain disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan program studi maupun pengembangan kapasitas mahasiswa.

Peralatan laboratorium untuk kegiatan pembelajaran (praktikum) sampai dengan saat ini telah memenuhi kebutuhan yang ada, khususnya untuk bidang Elektronik, Listrik dan Mesin. Khusus untuk Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangannya. Perangkat IT (khususnya komputer) memerlukan perhatian lebih karena perkembangannya yang relatif cepat. Selain pemenuhan kebutuhan perangkat keras, ketersediaan perangkat lunak untuk pengembangan pembelajaran perlu dipersiapkan. Kebutuhan ini perlu dipetakan dengan baik sesuai dengan program pembelajaran. Perhitungan yang cermat perlu dilakukan berkaitan dengan usia pakai peralatan.

Yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangan sarana laboratorium adalah sarana untuk kegiatan penelitian dan pengembangan keilmuan bagi dosen. Laboratorium untuk keperluan riset pada saat ini masih belum ada di Polman Babel. Kegiatan penelitian dosen masih menggunakan peralatan-peralatan yang dipergunakan untuk pembelajaran. Meskipun untuk beberapa peralatan dapat dimanfaatkan, tetapi prioritas penggunaan adalah untuk keperluan pembelajaran, sehingga penggunaan untuk kegiatan penelitian menjadi berkurang.

Kebutuhan peningkatan luaran dalam bentuk inovasi, paten, publikasi berkualitas memerlukan dukungan sarana dan prasarana penelitian. Pengembangan pendidikan ke jenjang Magister Terapan pada masa-masa depan memerlukan kesiapan dukungan sarana penelitian dan pengembangan inovasi. Aktivitas penelitian dosen dan mahasiswa untuk penelitian dan pengembangan inovasi memerlukan ketersediaan sarana dan prasarana penelitian. Sampai dengan saat sarana dan prasarana untuk dukungan penelitian dan pengembangan inovasi masih sangat kurang.

Peralatan laboratorium untuk pengujian yang tersedia saat ini adalah uji tarik, uji benturan (*impact*), SEM. Peralatan kelistrikan dengan mutu tinggi untuk pengukuran besaran kelistrikan yang dapat dipergunakan untuk dukungan penelitian pada saat ini belum tersedia. Demikian juga sarana-sarana untuk pengembangan dalam orientasi untuk penelitian & inovasi. Pengembangan laboratorium untuk pengujian dan penelitian diperlukan bagi Polman untuk peningkatan pencapaian output dan *outcome* tri dharma.

Penyediaan sarana dan prasarana untuk pengembangan inovasi dan penelitian bukan hanya terbatas pada peralatan laboratorium, tetapi juga perlu difikirkan adanya laboratorium lapangan untuk pengujian-pengujian produk-produk inovasi sebelum dilepas ke uji lapangan dengan pengguna. Ketersediaan prasarana laboratorium lapangan perlu dipersiapkan sejak awal untuk pengembangan Polman Babel dalam jangka panjang, sejauh tidak membebani keuangan Polman.

Kondisi saat ini yang teridentifikasi:

- a) Prasarana penunjang untuk kegiatan administrasi tersedia memadai
- b) Sarana kerja untuk manajemen tersedia
- c) Ruang dan fasilitas pembelajaran kelas tersedia dengan baik dan memenuhi kebutuhan
- d) Tersedia sarana pembelajaran bahasa Inggris (laboratorium Bahasa)
- e) Ketersediaan lahan dan ruangan untuk kegiatan pembelajaran terpenuhi dengan baik, selama tidak ada pemekaran
- f) Peralatan pembelajaran praktek untuk bidang Teknik Mesin dan Teknik Elektro serta bidang terkait memadai
- g) Pemanfaatan laboratorium dan peralatan yang ada masih belum optimal

- h) Peralatan praktikum untuk prodi RPL masih kurang
- i) Laboratorium lapangan dan laboratorium riset untuk penelitian dan pengembangan inovasi belum ada
- j) Peralatan utama untuk penelitian dan pengembangan inovasi masih sangat terbatas.

1.1.4 Sistem Informasi

Sistem informasi yang tersedia di Polman Negeri Babel telah dikembangkan sejak tahun 2017 untuk mendukung pelaksanaan kegiatan akademik dan manajemen Polman. Sistem informasi telah didukung dengan ketersediaan perangkat keras, perangkat lunak dan sumber daya manusia.

Pada saat ini Polman Negeri Babel telah memiliki UPT Sistem Informasi dengan dukungan data center yang menempati ruangan seluas 40m². Perangkat keras yang tersedia adalah database server, application server, router dan perangkat jaringan. Untuk mendukung beroperasinya data center dengan optimal, telah disediakan sistem backup daya listrik berupa UPS dan genset sehingga data centre selalu hidup 24 jam.

Keberadaan perangkat keras sampai dengan saat ini mencukupi untuk mendukung kebutuhan pelayanan manajemen dan kegiatan tri dharma. Namun demikian ketersediaan piranti pengembangan perlu dipersiapkan karena peningkatan kebutuhan dan masa pakai peralatan yang ada. Pengembangan dan pengalokasian suku cadang peralatan perlu dilakukan sebagai suatu bentuk perencanaan rutin penganggaran.

Data center terhubung ke seluruh bagian di dalam Polman Negeri Babel melalui jaringan intranet menggunakan jaringan serat optik 1Gbps yang tersebar ke berbagai titik layanan melalui router. Interkoneksi divais komputer dan smartphone terhubung melalui jaringan kabel UTP dan Wifi. Akses jaringan internet tersedia dengan kapasitas bandwidth sebesar total 76 MBps. Dengan jumlah data mahasiswa dan dosen sejumlah 700 orang, maka rata-rata bandwidth yang tersedia adalah 100kbps. Ketersediaan bandwidth ini masuk pada kategori menengah.

Perangkat lunak yang tersedia meliputi sistem operasi Windows dan perangkat lunak pendukung perkantoran (Office), perangkat lunak laboratorium bahasa. Sistem operasi dan aplikasi office diperuntukkan bagi komputer kantor laboratorium.

Sistem informasi yang berjalan dan telah digunakan mencakup:

- a) SIDIK: Sistem Informasi Kepegawaian dan Pendidikan (SIDIK) Polman Negeri Babel diimplementasikan mulai tahun 2017. Namun demikian secara operasional baru dipergunakan pada perkuliahan tahun akademik 2018/2019. Sistem berjalan dengan menggunakan database Oracle sehingga dapat menjamin dalam hal skalabilitasnya. SIDIK

memberikan layanan sistem informasi terkait dengan data-data dosen dan pegawai, data mahasiswa, perkuliahan dan penilaian. Data-data dasar dosen dan pegawai telah dimasukkan di dalam SIDIK. Masing-masing dosen memiliki akses ke SIDIK untuk melakukan perbaikan data.

- b) SISTER: Sistem Informasi Terpadu (SISTER) ini telah tersedia di Polman Negeri Babel dengan laman <http://sister.Polman Negeri Babel.ac.id>. Proses updating data-data yang ada dalam sister dilakukan oleh berbagai pihak yang terkait, yaitu meliputi dosen yang bersangkutan dan operator sistem informasi akademik (data-data khusus penyelenggaraan pendidikan)
- c) Website Polman Negeri Babel telah tersedia dan dapat diakses melalui laman <http://www.polmabel.ac.id>, laman informasi tersebut memberikan informasi-informasi terkini yang mencakup kegiatan di Polman yang perlu untuk diinformasikan pada publik. Dalam laman website Polman Negeri Babel juga disediakan akses-akses (link) ke sistem aplikasi yang disediakan oleh Polman (eMail, SIDIK, Sistem Informasi Akademik Mahasiswa)
- d) Layanan email Polman disediakan dengan menggunakan domain @Polman Negeri Babel.ac.id dan hanya dipunyai untuk dosen dan tendik.

Keberlanjutan pengisian data pada sistem-sistem informasi yang ada sampai dengan tahun 2019 masih belum berjalan dengan baik. Pengisian data masih bersifat temporer dan belum menjadi suatu proses sehari-hari berkelanjutan. Data-data mahasiswa dan dosen sudah tersedia dalam bentuk data-data pokok. Data-data yang bersifat dinamik masih belum terekam dengan baik. Misalnya data-data kegiatan pembelajaran yang seharusnya dapat dilihat dari waktu ke waktu, namun baru dapat tersedia pada akhir semester. Data-data kegiatan dosen yang mencakup pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat & penugasan lain belum tersusun dalam suatu sistem terintegrasi yang dapat diakses keberadaannya dengan mudah.

Data-data arsip kepegawaian (dosen dan tenaga kependidikan) telah tersimpan dalam server data, namun masih dalam bentuk penyimpanan tidak terstruktur dan belum dalam suatu kesatuan sistem basis data. Data-data masih tersebar dalam bentuk file dalam folder-folder yang diakses secara manual. Akibat dari hal-hal tersebut adalah ketidakmampuan sistem informasi yang tersedia untuk menghasilkan pelaporan terkonsolidasi secara cepat dan tepat. Tahapan pengolahan dan entri data lanjutan harus dilakukan setelah data dihasilkan dari sistem. Sebagai contoh data IPK mahasiswa, data rerata IPK dalam program studi, jumlah SKS mengajar dosen per semester, rekapitulasi pembelajaran dan lain-lain.

Sumber daya manusia pada layanan sistem informasi terdiri dari dosen yang ditugaskan dan tenaga kependidikan yang khusus bertugas pada unit teknis sistem informasi. Tenaga-tenaga pendukung di unit Sistem Informasi

merupakan tenaga muda yang terbiasa dengan penggunaan dan pengembangan TIK. Namun demikian keahlian dan ketrampilannya perlu diperkuat.



Gambar 1.10. Halaman website Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung



Gambar 1.11. Halaman login beberapa aplikasi yang tersedia

Kondisi saat ini:

- Tersedia prasarana (ruangan, sumber energi) dan kelengkapan pendukung yang memadai
- Sumber daya manusia mencukupi untuk mendukung pengembangan Polman sampai dengan tahun 2024
- Perangkat jaringan komputer telah tersedia di seluruh bagian, namun reliabilitas jaringan nirkabel masih kurang

- Sistem informasi manajemen baru tersedia sebagian dan belum berjalan dengan baik
- Sistem informasi akademik dalam tahap implementasi

1.1.5 Pendidikan

Polman Negeri Babel pada tahun 2019 memiliki 6 program studi yang terdiri atas program studi Diploma III Teknik Elektronika, Teknik Perancangan Mekanik dan Teknik Perawatan Dan Perbaikan Mesin serta Diploma IV Teknik Mesin Dan Manufaktur, Teknik Elektronika dan Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak. Program Studi Diploma IV merupakan program studi baru yang baru dibuka mulai tahun 2016.

Perkembangan jumlah mahasiswa dari waktu ke waktu relatif tetap, penambahan yang terjadi mulai dari tahun 2017 adalah karena adanya pembukaan program studi baru. Data perkembangan jumlah mahasiswa di Polman Negeri Babel ditampilkan pada Tabel 1.4. Pada tahun 2019/2020 jumlah mahasiswa aktif Polman sejumlah 870. Dengan memperhitungkan kapasitas yang disediakan, apabila seluruh program studi Diploma IV telah terisi sepenuhnya, maka pada tahun 2021 jumlah mahasiswa total Polman Negeri Babel pada kisaran angka 1200 orang.

Sampai dengan tahun 2019, untuk program Diploma 4 program studi TMM menerima siswa baru sejumlah 60 orang, sedangkan dua program studi lain hanya menerima 30 orang. Program studi dengan jumlah mahasiswa per angkatan 30 orang perlu menjadi pertimbangan dan pemikiran pengembangan, karena tidak efisien dalam pengelolaannya. Ketersediaan sumber daya dan pembiayaan untuk perawatan maupun pengembangan tidak memadai dibandingkan dengan luaran yang diperoleh.

Tabel 1.4. Jumlah mahasiswa dan perkiraan perkembangan jumlah mahasiswa Polman Babel

Program	Data			Perkiraan		
	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021	2020/2021	2021/2022
D3-TE	174	168	180	180	180	180
D3-TPM	174	167	180	180	180	180
D3-TPPM	174	176	180	180	180	180
D4-TE	46	60	90	150	175	200
D4-TMM	67	117	180	240	240	240
D4-RPL	0	30	60	120	180	240
Total	635	718	870	1050	1135	1220

Memperhatikan perkembangan jumlah mahasiswa yang ada, upaya-upaya untuk memperkuat program studi Diploma 4 agar dapat memiliki daya tarik bagi lulusan SMA/SMK perlu dilakukan dengan lebih sistematis. Hal ini

dengan memperhatikan bahwa jumlah mahasiswa Diploma 3 telah berada pada kondisi stabil, sedangkan mahasiswa Diploma 4 belum sepenuhnya terisi sesuai dengan kapasitas yang direncanakan dengan per angkatan menerima 60 mahasiswa. Dari data maka Program Studi Diploma 4 Teknik Elektronika dan Diploma 4 RPL perlu untuk lebih dipromosikan dan diperkuat brandingnya di kalangan lulusan SMA/SMK. Namun demikian upaya perbaikan internal juga perlu dilakukan secara sistematis.

Pengenalan masyarakat pada Polman Negeri Babel diantaranya dapat dilihat dari sebaran mahasiswa yang menempuh studi di Polman Negeri Babel. Berdasarkan data yang ada, sekitar 50% berasal dari Bangka Tengah, kurang dari 3% berasal dari luar provinsi, dan kurang dari 5% berasal dari Belitung. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa Polman Negeri Babel belum banyak dikenal oleh kalangan masyarakat di luar pulau Bangka.

Proses belajar mengajar yang berjalan dengan baik apabila diukur dari masa studi lulusan dan jumlah mahasiswa yang gagal studi. Berdasarkan data sampai dengan tahun perkuliahan 2018/2019, mahasiswa lulus tepat waktu untuk seluruh program diploma adalah 100%. Sedangkan jumlah mahasiswa yang keluar < 1 % dari keseluruhan mahasiswa.

IPK lulusan dari waktu ke waktu konsisten pada kisaran angka 3.3. Jika dilihat dari aspek IPK lulusan dan lama studi proses pembelajaran yang berjalan di Polman Negeri Babel termasuk efektif.

Tabel 1.5. Persentase lulusan bersertifikat terhadap jumlah mahasiswa lulus

No.	Program Studi	2016		2017		2018	
		Peserta	%	Peserta	%	Peserta	%
1	Teknik Perancangan Mekanik (DIII)	28	96,4%	26	100%	57	91 %
2	Teknik Perawatan dan Perbaikan Mesin (DIII)	90	100%	59	100%	53	98 %
3	Teknik Elektronika (DIII)	68	95,6%	58	98,3%	57	91 %
4	Teknik Mesin Manufaktur (D4)	0	0	0	0%	0	0%
5	Teknik Elektronika (D4)	0	0	0	0%	16	0%
6	Rekayasa Perangkat Lunak (D4)	0	0	0	0		0

Tabel 1.6. Persentase lulusan tepat waktu

No.	Program Studi	Lulusan	%	Lulusan	%
1	Teknik Perancangan Mekanik (DIII)	26	100 %	57	98 %
2	Teknik Perawatan dan Perbaikan Mesin (DIII)	59	98 %	53	100 %
3	Teknik Elektronika (DIII)	58	98 %	57	98 %
4	Teknik Elektronika (D4) Non Reguler	13	100 %	16	94 %
5	Teknik Mesin Manufaktur (D4) Non Reguler	10	100 %	5	100 %
Jumlah		166	99 %	188	98 %

Tabel 1.7. IPK Lulusan Tahun 2018

No	Prodi	IPK 2018
1	Teknik Perancangan Mekanik (DIII)	3,27
2	Teknik Perawatan dan Perbaikan Mesin (DIII)	3,24
3	Teknik Elektronika (DIII)	3,35

Angka keterserapan lulusan di dunia kerja berfluktuasi. Dari data didapatkan bahwa lulusan Polman Negeri Babel yang mendapatkan pekerja dalam waktu kurang dari 1 tahun sejumlah 55%. Data persentase lulusan keterserapan lulusan di dunia kerja beragam antar program studi, sehingga perlu perhatian pengelola program studi untuk menjadi perhatian bersama dan ditangani dengan efektif. Sistem pelacakan alumni perlu di kelola dengan baik sehingga dapat memberikan umpan balik dari aspek luaran proses pendidikan yang berjalan.

Pelaksanaan proses pendidikan yang dilakukan di Polman Negeri Babel sampai dengan tahun 2019 masih belum menerapkan *Outcome Based Education*. Kurikulum metode pembelajaran, evaluasi dan proses perbaikan berkelanjutan masih belum diterapkan. Prinsip pembelajaran yang dilakukan masih mengacu pada cara-cara pembelajarn konvensional.

Pengaturan kurikulum, penjadwalan dan proses pengembangan kompetensi masih berorientasi pada input dan prosedur, belum berorientasi pada outcome. Proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi perlu mendapatkan pemikiran dinamis yang dapat mengikuti perkembangan. Upaya pengembangan pembelajaran dan proses pendidikan secara komprehensif memerlukan pemikiran yang baik menanggapi perkembangan isu terkait revolusi industri 4.0 dan tuntutan pada penyelenggaraan pendidikan

berorientasi *outcome*, pada sisi yang lain tuntutan pada efisiensi penggunaan sumber daya menjadi isu nasional dan global. Sistem pembelajaran yang berjalan perlu ditinjau ulang sehingga dapat memanfaatkan sumberdaya secara optimal.

Rasio dosen mahasiswa saat ini pada angka 1:15 (dihitung dari dosen aktif). Akan tetapi distribusi beban mengajar dosen menunjukkan beban mengajar rerata dosen diatas 12 sks. Sehingga menimbulkan permasalahan pada pelaksanaan tugas tri dharma lain. Terdapat ketidaksesuaian antara rasio dan beban tugas mengajar dosen.

Kondisi saat ini:

- a) Rasio dosen : mahasiswa pada angka 1:15, separuh dari angka maksimal rasio dosen:mahasiswa sesuai kebijakan Kemristekdikti
- b) Masa studi tepat waktu
- c) IPK lulusan tinggi
- d) Lulusan tersertifikasi
- e) Beban mengajar dosen dosen lebih
- f) Kurikulum belum berbasis pada kurikulum outcome base education
- g) Dua program studi memiliki jumlah mahasiswa per angkatan kurang dari 50

1.1.6 Kemahasiswaan

Prestasi mahasiswa Polman Negeri Babel di tingkat nasional dan internasional meliputi bidang-bidang seni, olahraga, dan yang berhubungan dengan keilmuan. Pada tahun 2016 diperoleh 1 prestasi olahraga, 2 kompetisi pengelasan (welding), 3 bidang robotik. Pada tahun 2017 prestasi nasional diperoleh sejumlah 7 dari lomba pengelasan (5), Kontes robot (1), LKTI 1. Pada tahun 2018 terdapat 7 prestasi nasional yang terdiri dari 2 cabang olahraga, 1 seni dan 4 bidang keilmuan (Robot & pengelasan). Pada tahun 2019 terdapat 13 Unit Kegiatan Mahasiswa yang tersebar dalam berbagai jenis fokus.

Mahasiswa wirausaha tahun 2016 belum ada, pada tahun 2017 sejumlah 19 dan pada tahun 2018 sejumlah 14 orang. Jenis-jenis wirausaha yang dikembangkan mahasiswa masih merupakan jenis-jenis wirausaha yang belum didasarkan pada keahlian dan kompetensi utama yang dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga jenis-jenis wirausaha yang muncul masih belum berbasiskan pada teknologi yang dipelajari. UKM Kewirausahaan merupakan salah satu UKM yang fokus pada pengembangan kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha.

Mahasiswa penerima beasiswa di Polman Negeri Babel pada tahun 2016 sejumlah 66 orang (20 bidikmisi, 10 PPA, 20 Pemda, 16 PEDP), tahun 2017

sejumlah 277 orang (139 bidikmisi, 50 PPA, 16 PEDP, 72 Provinsi) dan tahun 2018 sejumlah 180 orang (60 Bidikmisi, 48 PPA, 10 Lippo, 62 Provinsi). Dari jumlah tersebut jumlah mahasiswa Bidikmisi mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2018. Sumber beasiswa mahasiswa yang lain adalah yang bersumber dari pemerintah daerah baik kabupaten/kota maupun provinsi. Penurunan jumlah terjadi dari tahun 2017 ke 2018 tetapi tidak signifikan. Pada tahun 2018 sumber beasiswa sudah mulai yang berasal dari perusahaan (Lippo).

Dilihat terhadap jumlah mahasiswa keseluruhan, prosentase jumlah penerima mahasiswa pada tahun 2016 sejumlah 9.5%, 2017 sejumlah 43.6% dan tahun 2018 sejumlah 25.1%. Terjadi kenaikan pada tahun 2017 secara signifikan karena jumlah penerima beasiswa bidikmisi yang meningkat besar. Penurunan terjadi pada tahun 2018 karena menurunnya jumlah penerima beasiswa bidikmisi.

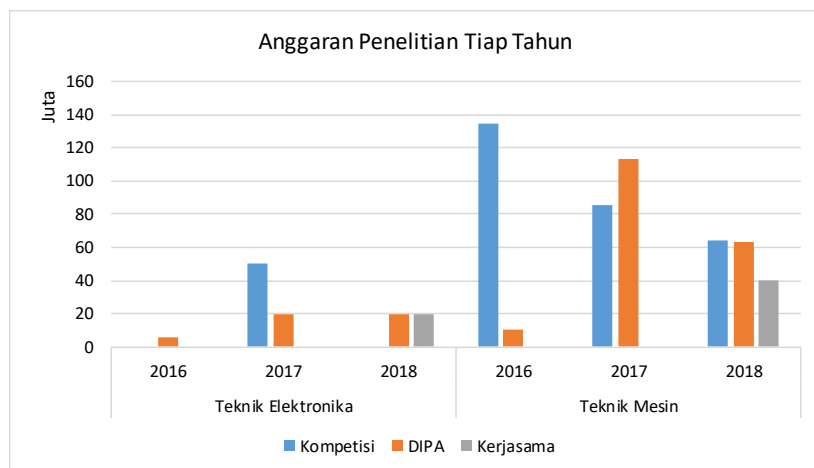
Kondisi saat ini:

- a) Prestasi nasional mahasiswa berada pada kisaran 1 % dari jumlah mahasiswa, secara absolut tidak terjadi peningkatan jumlah prestasi
- b) Jumlah mahasiswa wirausaha naik turun dengan bidang wirasauah belum ada yang berhubungan langsung dengan kompetensi yang dipelajari
- c) Sumber beasiswa mahasiswa dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan swasta
- d) Jumlah penerima beasiswa fluktuatif

1.1.7 Penelitian & Pengabdian

A. Penelitian

Kegiatan penelitian di Polman Negeri Babel telah dilakukan namun dilihat dari perkembangan anggaran yang dipergunakan untuk kegiatan penelitian jumlah yang ada relatif kecil. Perkembangan jumlah anggaran yang dipergunakan untuk kegiatan penelitian masih mengalami fluktuasi yang tajam dari waktu ke waktu (Gambar 1.12). Untuk jurusan Teknik elektro. Anggaran naik pada tahun 2017 karena adanya pendanaan dari DRPM. Namun kemudian tahun 2018 terjadi penurunan. Pada Jurusan Teknik Mesin secara rata-rata dari tahun ke tahun relatif tetap. Namun dari sisi komponen pembiayaan mengalami perubahan. Komponen dari dana DRPM dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan. Anggaran DIPA mengalami kenaikan dan penurunan.

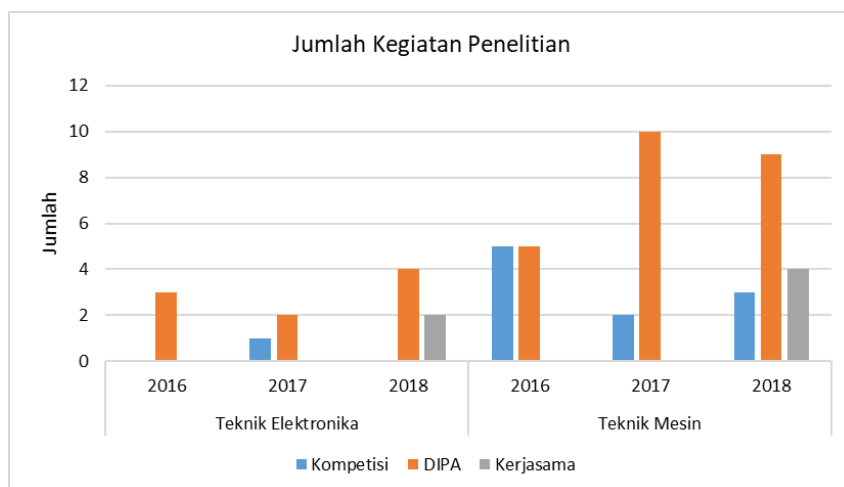


Gambar 1.12. Jumlah Anggara Penelitian

Berdasarkan jumlah judul penelitian Tahun 2016 = 10, 2017 = 15, 2018 = 22 judul. Terjadi perubahan kenaikan jumlah judul kegiatan penelitian dari waktu ke waktu. Jumlah penelitian dari DIPA Polman mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2018, dari 7 judul tahun 2016 menjadi 13 dan 12 judul. Namun demikian jumlah penelitian dari dana kompetitif DRPM mengalami penurunan. Pada tahun 2016 ada 5 judul, pada tahun 2017 dan 2018 ada 3 judul. Namun demikian pada tahun 2019 tidak ada penelitian dari pendanaan DRPM.

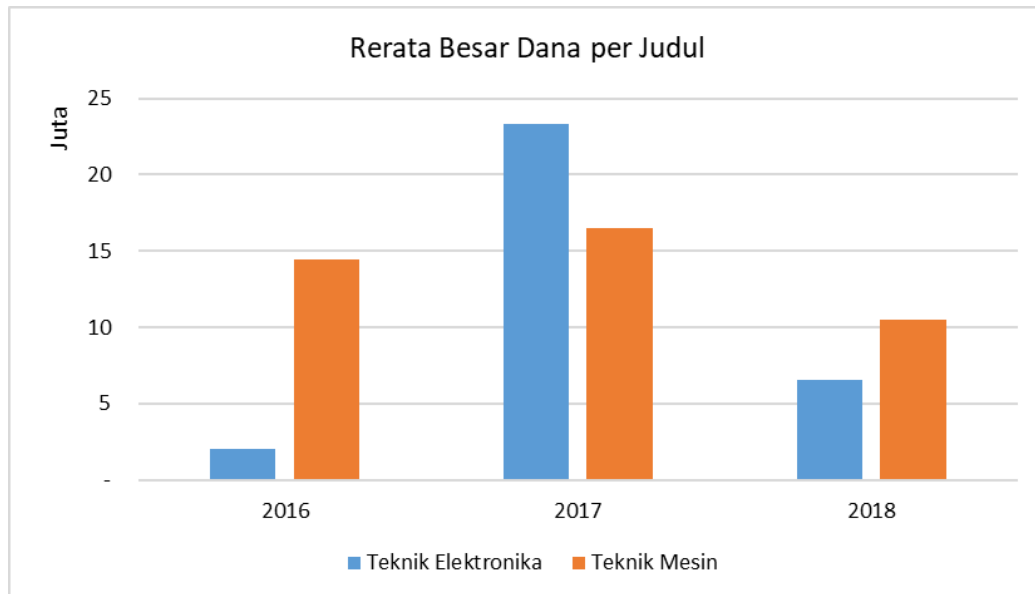
Jumlah judul kegiatan penelitian dengan pendanaan internal Polman mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai 2018 dengan jumlah terakhir sebanyak 13 judul penelitian. Jika di ambil anggota penelitian termasuk ketua terdiri atas 3 orang, jumlah judul penelitian tersebut masih belum mencakup seluruh dosen Polman aktif.

Jumlah dana penelitian per judul penelitian yang dibiayai dengan dana internal Polman mengalami fluktuasi. Dana per judul naik pada tahun 2017 dan turun pada tahun 2018 (2016=2.000.000; 2017=11.075.000; 2018=6.376.900).



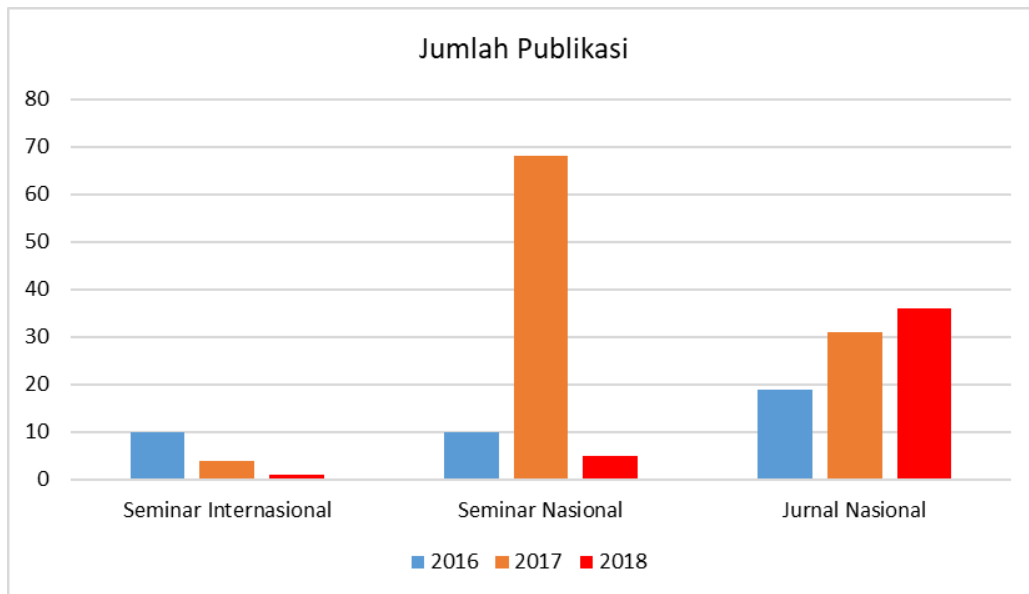
Gambar 1.13. Jumlah judul kegiatan penelitian di Polman

Berdasarkan data yang ada, terjadi peningkatan nilai besaran penelitian per judul pada tahun 2017, tetapi kembali menurun pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan penelitian masih belum dilakukan secara optimal. Dengan fluktuasi jumlah dan sumber penganggaran, dan jumlah judul penelitian, maka berakibat pula pada naik turunnya pendanaan penelitian per judul penelitian. Jika pada tahun 2017 rerata per judul pada angka 17.9 juta rupiah maka pada tahun 2018 turun menjadi 9.4 juta rupiah.



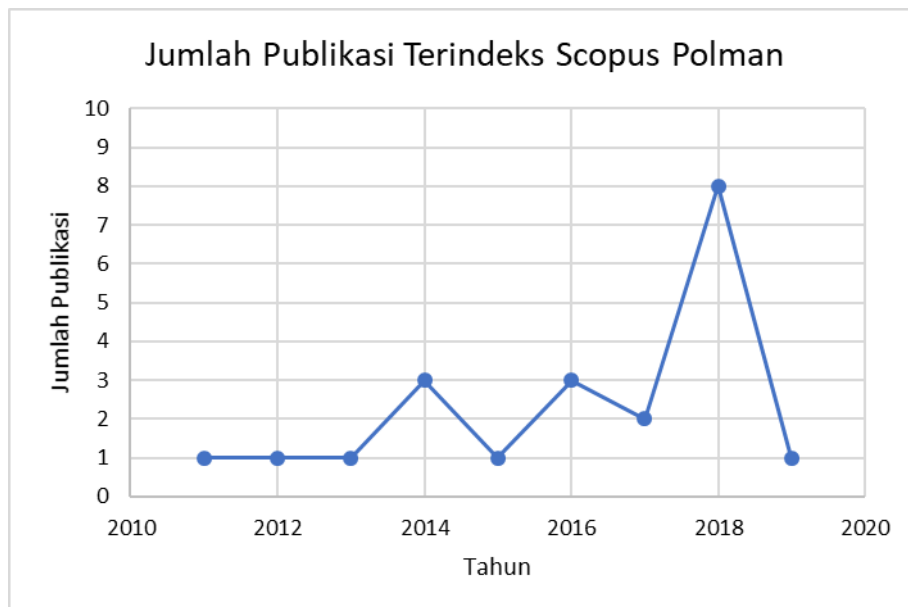
Gambar 1.14. Rata-rata anggaran per judul penelitian di Polman Negeri Babel

Dampak dari besaran dan jumlah kegiatan penelitian yang dilakukan juga berdampak pada mutu pencapaian luaran. Publikasi pada seminar internasional mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 diikuti dengan mengirimkan 10 judul, pada tahun 2018 tinggal ada 1 judul yang diikuti dalam seminar internasional. Peningkatan tajam terjadi pada tahun 2017 pada seminar nasional, tetapi kembali turun tajam pada tahun 2018.



Gambar 1.15. Perkembangan Jumlah Publikasi

Jumlah publikasi pada jurnal nasional mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Pada tahun 2018 dipublikasikan sejumlah 36 judul tulisan. Namun demikian jika dilihat dengan lebih jelas, data-data publikasi jurnal nasional sejumlah 79 judul hanya ada 1 yang berasal dari Jurnal diluar jurnal internal Jurnal Manutech (yang belum mendapatkan status akreditasi dari katagori S6 – S1).

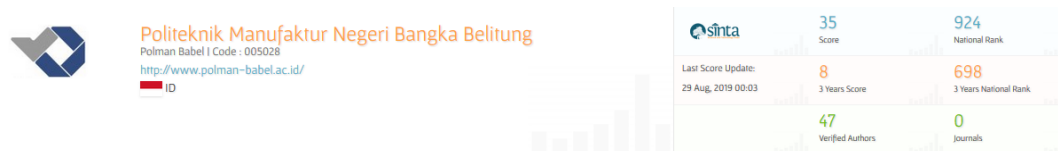


Gambar 1.16. Jumlah dokumen terindeks Scopus (Scopus.com, akses 2019-08-29)

Publikasi internasional terindek Scopus yang dihasilkan oleh dosen Polman Negeri Babel sejumlah 21 publikasi dengan 6 publikasi pada jurnal dan 15 publikasi pada pertemuan ilmiah (conference). Dari sejumlah 21 publikasi,

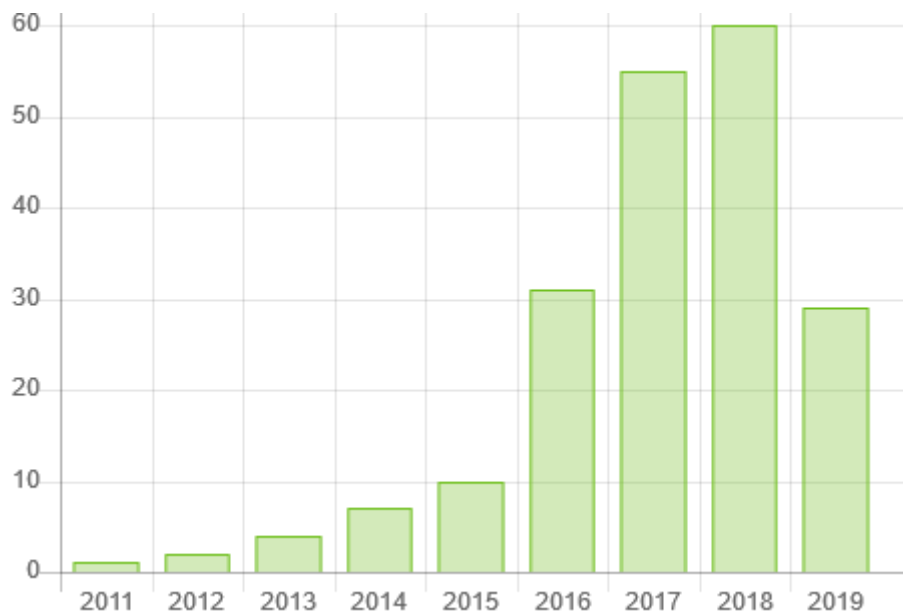
sebagian besar dihasilkan pada saat dosen menempuh studi. Hanya 3 publikasi di seminar internasional yang dihasilkan di luar saat studi, yaitu publikasi pada tahun 2018. Hal ini dapat dihubungkan dengan diperolehnya pendanaan penelitian kompetitif dari DRPM. Dari grafik publikasi (Grafik 2-16), dapat dilihat ada suatu kecenderungan kenaikan publikasi yang seiring dengan dosen yang melanjutkan studi. Namun demikian perlu menjadi perhatian, misalnya kemungkinan penurunan pada tahun 2019. Total keseluruhan sitasi yang terekam ada sejumlah 57 sitasi (scopus.com, 2019-08-29).

Daya saing luaran penelitian diantaranya dapat dilihat dari posisi di laman sinta.restekdikti.go.id. Pada akhir Agustus 2019, peringkat Polman pada peringkat 924 (698 untuk 3 tahun) dari 4774 institusi yang terdaftar. Dari 62 dosen yang ada, yang tercatat dalam database Sinta ada sejumlah 47 orang. Belum semua dosen terdaftar di database Sinta. Sedangkan jumlah penulis yang tercatat di database Scopus.com tercatat 10 orang.



Gambar 1.17. Posisi Polman dalam Publikasi di laman [Sinta.restekdikti.go.id](http://sinta.restekdikti.go.id)

Jumlah sitasi yang tercatat di Google berdasarkan data pada database Sinta ditampilkan pada Gambar 1.17. Terdapat trend kenaikan jumlah sitasi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018, namun pada tahun 2019 (2019-08-29) baru dicapai jumlah sitasi separuh dari tahun 2018. Total terdapat 212 sitasi dengan jumlah dokumen sebanyak 215. Jumlah dokumen yang lebih banyak dari sitasi ini menunjukkan bahwa karya-karya tulis dosen Polman Negeri Babel belum mendapatkan cukup perhatian dari pihak lain.



Gambar 1.18. Jumlah sitasi dari Google (2019-08-29)

Kondisi saat ini:

- a) Jumlah penelitian rendah dibandingkan terhadap jumlah dosen
- b) Jumlah judul penelitian dan anggaran fluktuatif
- c) Belum semua dosen melakukan kegiatan penelitian setiap tahun
- d) Belum ada penganggaran yang konsisten melalui pendanaan DIPA
- e) Jumlah publikasi internasional terhadap jumlah dosen masih sangat kecil
- f) Jumlah publikasi nasional di journal terakreditasi (S6-S1) belum ada
- g) Publikasi masih pada jurnal internal yang belum terakreditasi
- h) Belum semua dosen memiliki account di Sinta
- i) Belum semua dosen memiliki publikasi yang tercatat di database Sinta
- j) Terjadi peningkatan sitasi dari tahun 2011-2018 pada catatan Google scholar
- k) Terdapat kecenderungan kenaikan jumlah publikasi internasional terindeks
- l) Publikasi di database pengindek bereputasi sebagian besar dihasilkan pada saat dosen menempuh studi
- m) Telah mulai muncul kemampuan untuk melakukan publikasi di seminar internasional dan masuk pada database terindeks bereputasi
- n) Belum ada HAKI (Patent, Patent Sederhana, Hak Cipta) yang dihasilkan oleh dosen

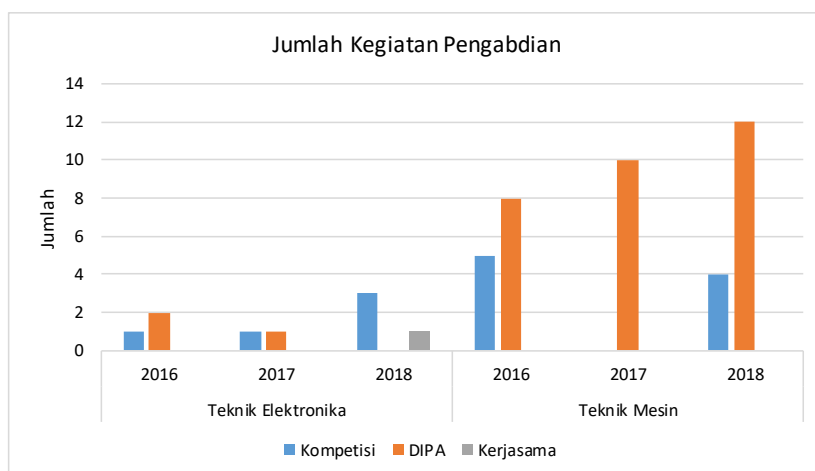
B. Pengabdian Pada Masyarakat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh dosen Polman Negeri Babel. Hal ini kemungkinan besar berhubungan dengan karakteristik sebagai perguruan tinggi vokasi serta aspek-aspek keahlian yang dikembangkan oleh dosen-dosen Polman. Orientasi pengembangan pada produk TTG memiliki dampak pada kegiatan pengabdian.



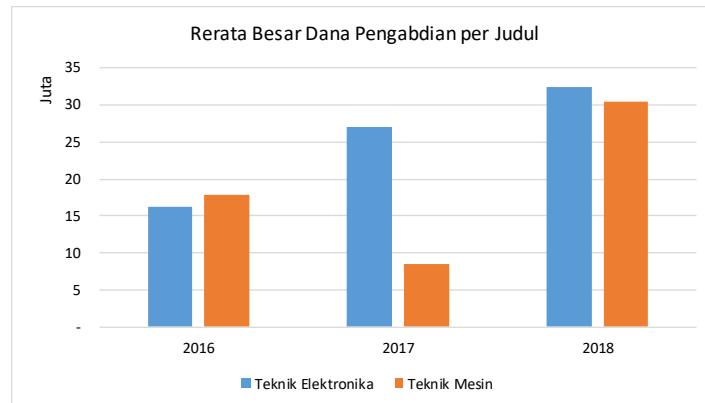
Gambar 1.19. Jumlah anggaran kegiatan pengabdian

Jumlah anggaran kegiatan pengabdian mengalami fluktuasi yang mirip dengan kegiatan penelitian. Terjadi penurunan anggaran pada tahun 2017. Akan tetapi terjadi kenaikan pada tahun 2018. Kenaikan dan penurunan signifikan dipengaruhi oleh dana kegiatan pengabdian yang diperoleh dari DRPM. Pada tahun 2018 mulai diperoleh pendanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dari kerjasama pihak ketiga.



Gambar 1.20. Jumlah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Jumlah kegiatan pengabdian secara keseluruhan mengalami penurunan pada tahun 2017 dan kembali naik pada tahun 2018. Akan tetapi dilihat dari jumlah kegiatan pengabdian yang dibiayai melalui pendanaan internal mengalami kenaikan dari 10 pada tahun 2016 menjadi 12 pada tahun 2018. Fluktuasi jumlah dana dan jumlah judul kegiatan menyebabkan fluktuasi pada rerata pendanaan per judul kegiatan pengabdian. Pendanaan dari sumber internal per judul kegiatan juga mengalami fluktuasi naik dan turun. Pendanaan per judul kegiatan pengabdian dari dana internal naik pada tahun 2017 dan turun pada tahun 2018.



Gambar 1.21. Rerata Jumlah Dana Pengabdian Kepada Masyarakat

Kondisi saat ini:

- Jumlah kegiatan pengabdian baik dalam jumlah
- Jumlah kegiatan dan jumlah dana berfluktuasi, belum konsisten naik
- Jumlah kegiatan pengabdian dari pendanaan internal mengalami kenaikan
- Jumlah dana per judul kegiatan dari pendanaan internal belum konsisten
- Jumlah kegiatan pengabdian dari pendanaan swasta maupun pemerintah daerah masih sangat sedikit

C. Produk-Produk Inovasi

Produk-produk inovasi telah dihasilkan oleh dosen dan mahasiswa Polman Negeri Babel dari kegiatan penelitian, pengabdian dan tugas akhir. Pada tahun 2016 terdapat 11 produk inovasi, tahun 2017 dan 2018 tidak ada produk inovasi. Hal ini menunjukkan adanya suatu penurunan kreativitas dan kinerja dari kegiatan penelitian dan pengabdian. Pengembangan-pengembangan penelitian dan tugas akhir yang ditujukan untuk pengembangan teknologi tepat guna belum memberikan hasil yang memadai.

Kondisi saat ini:

- Produk inovasi sangat rendah

D. Pengelolaan Penelitian & Pengabdian

Polman Negeri Babel memiliki RIP (Rencana Induk Penelitian) diberlakukan mulai tahun 2016 – 2020. Penyusunan RIP belum dilakukan dengan melakukan proses pemetaan, analisis evaluasi internal dan eksternal.

Rumusan penelitian unggulan Polman Negeri Babel dinyatakan dalam 3 aspek yaitu: Inovasi Teknologi, Energi terbarukan dan Otomasi & Robotika. Berdasarkan informasi di dalam RIP penetapan tema unggulan belum didukung dengan analisis internal dan eksternal serta cita-cita pencapaian keunggulan Polman Negeri Babel dari unsur penelitian, pengabdian dan inovasi.

RIP setelah tahun 2020 masih belum tersusun. Sehingga mulai tahun 2021 belum ada RIP yang dapat dipergunakan sebagai kerangka pengembangan penelitian dan pengabdian. Evaluasi RIP pernah dilakukan pada tahun 2018 namun demikian belum direncanakan penyusunan RIP tahun 2021 – 2025 atau 2021 – 2030. RIP yang ada sementara belum menjadi rujukan dalam pengembangan kegiatan penelitian dan dalam pengusulan kegiatan penelitian pada tingkat kompetitif nasional. Pengembangan penelitian masing-masing dosen masih bertumpu pada keinginan masing-masing dosen serta cara pandang pada permasalahan dari perspektif individu.

Rencana Induk Pengabdian Pada Masyarakat telah disusun untuk perencanaan tahun 2016-2020. Dari dokumen RI-Abdimas terlihat belum adanya fokus pengembangan kegiatan abdimas. Integrasi dengan kegiatan penelitian masih belum tertuangkan dalam Rencana Induk Abdimas.

Kondisi saat ini:

- a) Dokumen RIP sudah ada namun belum memberikan arahan yang jelas keunggulan yang ingin dicapai dan petahapan yang akan dilakukan

1.1.8 Kerjasama

Kerjasama telah dijalin oleh Polman Negeri Babel dengan berbagai institusi dalam negeri maupun luar negeri. Kerjasama dilakukan dalam hubungan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi dan pengembangan sumber daya di Polman Negeri Babel. Pencatatan pelaksanaan kerjasama dan perkembangan kerjasama masih belum terdata dengan baik. Namun demikian diketahui telah terjalin kerjasama dalam bentuk studi lanjut, kegiatan PKL mahasiswa, kerjasama penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Kondisi saat ini:

- a) Terdapat 15 kerjasama dengan instansi luar negeri
- b) Terdapat 15 kerjasama dengan swasta
- c) Terdapat 29 kerjasama dengan instansi pemerintah

1.1.9 Sistem Penjaminan Mutu

Satuan Penjaminan Mutu Internal telah dibentuk sejak Polman Negeri Babel berdiri. Dokumen-dokumen terkait dengan penjaminan mutu sudah tersusun.

Proses audit mutu internal sudah dilakukan namun pelaksanaan siklus secara konsisten belum sepenuhnya dijalankan. Hal ini terlihat dengan belum adanya konsistensi pengembangan mutu kegiatan dari masing-masing unit kerja. Proses pembelajaran dari pengalaman pengelolaan dari waktu ke waktu masih belum memberikan dampak perbaikan. Proses audit mutu belum menghasilkan suatu bentuk tindakan nyata yang dilakukan untuk perbaikan.

Kondisi saat ini:

- a) Audit mutu internal sudah dilaksanakan namun proses tindak lanjut belum terintegrasi dalam pelaksanaan tata kelola

1.1.10 Akreditasi Program Studi, Institusi dan Ukuran Eksternal

Pada tahun 2019 Polman Negeri Babel belum mendapatkan akreditasi institusi. Status akreditasi program studi pada tahun 2019 ditampilkan pada Tabel 1.8. Dari seluruh 6 Program Studi, 1 Program Studi (Rekayasa Perangkat Lunak) dalam proses pengajuan akreditasi. Diharapkan pada tahun 2020 sudah terakreditasi.

Berdasarkan data akreditasi yang ada, dalam keadaan terburuk, sampai dengan tahun 2023 terdapat 50% Program Studi yang terkreditasi B, apabila tidak ada penambahan program studi. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian karena akan memiliki dampak pada daya saing Polman Negeri Babel dalam menjaring mahasiswa yang berkualitas serta dalam upaya kerjasama dengan berbagai pihak. Akreditasi juga berdampak pada daya saing lulusan untuk mendapatkan pekerjaan, karena berbagai perusahaan dan instansi pemerintah juga menggunakan akreditasi sebagai salah satu persyaratan rekrutmen.

Dari program studi-program studi yang saat ini berstatus B, perlu ditingkatkan kualitas keseluruhan aspek untuk mendapatkan akreditasi A, sedangkan Program Studi dengan Akreditasi C diupayakan untuk dapat terakreditasi B dalam waktu paling lama tahun 2021 sebelum meluluskan. Upaya pencapaian akreditasi ini harus dipersiapkan dengan matang.

Akreditasi institusi yang akan diajukan pada akhir tahun 2019 atau awal tahun 2020, perlu dipersiapkan dengan baik sehingga dapat memberikan hasil optimal dengan target akreditasi B.

Tabel 1.8. Data Akreditasi Program Studi

Program Studi	Jenjang	Tahun SK	Peringkat	Tanggal Daluarsa
Teknik Elektronika	D-III	2018	B	2023-04-24
Teknik Mesin Dan Manufaktur	D-IV	2019	C	2024-08-06

Teknik Perancangan Mekanik	D-III	2018	B	2023-08-07
Teknik Perawatan Dan Perbaikan Mesin	D-III	2019	B	2024-02-26
Teknik Elektronika	D-IV	2019	C	2024-09-03
Teknik Rekayasa Perangkat lunak	D-IV	-	-	-
Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung	Institusi	2021	Baik	2026-05-04

Akreditasi program studi baru (Diploma IV Teknik Mesin dan Manufaktur & Diploma 4 Teknik Elektronika) menghasilkan nilai akreditasi C. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan mendasar yang bukan hanya pada aspek kinerja luaran dari Program Studi baru, tetapi kesiapan untuk mempersiapkan mutu Program Studi dari berbagai aspek untuk mendapatkan nilai Akreditasi B.

Capaian dalam penilaian klasterisasi perguruan tinggi yang dilakukan oleh Kemenristekdikti pada tahun 2015 menempatkan Polman Negeri Babel pada peringkat 592 (Kualitas SDM=1.04, Kualitas Manajemen=2.4, Kegiatan Mahasiswa=0, Penelitian & Publikasi =0.2) pada klaster 3. Pada tahun 2016 berada pada peringkat 1208 (Kualitas SDM=0.14, Kemahasiswaan=0, Akreditasi=2.6, Penelitian & Publikasi=0.36) berada pada Klaster 4. Pada tahun 2017 berada pada peringkat 67 (Klaster 3) pada perguruan tinggi Vokasi. Pada tahun 2018 tidak ada pemeringkatan Ristekdikti untuk PT Vokasi. Pada tahun 2019 Polman Negeri Babel berada pada posisi 73 dan masuk klaster 4.

Berdasarkan kriteria capaian dalam penilaian klasterisasi, Polman Negeri Babel berada pada klaster 3 & 4. Dari waktu ke waktu tidak ada suatu perubahan yang konsisten untuk bergerak lebih baik. Perubahan dari klaster 3 ke 4 dan sebaliknya. Faktor-faktor penyebab yang dapat diidentifikasi adalah karena kelemahan unsur-unsur yang menjadi penilaian, karena tidak adanya program yang secara sistematis dan konsisten dikerjakan, dan kemungkinan karena permasalahan pengelolaan data (pengisian data) yang kurang baik dikelola dan dilaporkan.

Permasalahan rendahnya capaian akreditasi dan rendahnya peringkat Polman Negeri Babel dalam peta perguruan tinggi vokasi di Indonesia disebabkan oleh faktor tata kelola dan kinerja tri dharma.

Kondisi saat ini:

- Akreditasi institusi dengan status 'Baik'
- Jumlah program studi terakreditasi B sejumlah 50%
- Peringkat dalam pemeringkatan ristekdikti turun dan masuk klaster 4

1.2 Kondisi eksternal

Polman Negeri Babel berada di provinsi Bangka Belitung yang merupakan salah satu provinsi baru di Indonesia yang terbentuk pada tahun 2001. Jumlah penduduk di provinsi Babel mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu dengan jumlah pada tahun 2019 mencapai angka 1.459.873 jiwa. Dari jumlah tersebut penduduk dengan kelompok usia 15-19 tahun sejumlah 121.709, 10-14 tahun sejumlah 126.522 dan 5-9 tahun sejumlah 130.452. Jumlah ini menunjukkan adanya perkembangan jumlah penduduk dan penduduk dengan usia sekolah yang menjadi sumber terbesar untuk melanjutkan studi di Polman akan meningkat dari waktu ke waktu.

Angka harapan lama sekolah di Provinsi Bangka Belitung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Data terakhir tahun 2017 (BPPS) menunjukkan angka harapan sekolah di Provinsi Babel terendah adalah 11.34 tahun dan tertinggi 12.78 tahun. Hal ini menyiratkan bahwa rata-rata penduduk Babel menempuh studi sampai dengan jenjang sekolah lanjutan atas (SMA/SMK). Pertambahan lama waktu harapan sekolah menunjukkan adanya pergeseran masyarakat untuk menempuh studi pada jenjang yang lebih tinggi yang semakin banyak. Pada tahun 2018 APK pendidikan SMA/SMK/MA sebesar 82.21% dan APM sebesar 57.86%. Pada tahun 2018/2019 jumlah peserta didik SMA/SMK/MA sejumlah 27.575 anak.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah siswa SMA dan SMK dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dengan jumlah lulusan pada tahun 2020, 2021, 2022 diperkirakan pada angka sekitar 15.000, 17.000 dan 18.000. Angka APK di Bangka Belitung tahun 2019 adalah 22%. Berdasarkan data tersebut maka terdapat sekitar 4000-5000 lulusan SMA/SMK di Provinsi Bangka Belitung. Seiring dengan kebijakan pemerintah, perkembangan perekonomian dan kesadaran pada pendidikan tinggi, diperkirakan angka APK akan meningkat bersamaan dengan peningkatan jumlah lulusan SMA/SMK.

Berdasarkan jenis lapangan usaha di Provinsi Babel, berdasarkan prosentase dan keterkaitan erat dengan pendidikan di Polman, maka kegiatan terbesar adalah industri pengolahan (20.6%), Pertanian, Kehutanan & Perikanan (18.0%), Perdagangan (15.7%) dan Pertambangan & Penggalian (10.6%). Komposisi jenis kegiatan usaha tersebut dalam 3 tahun terakhir tidak mengalami perubahan signifikan dari sisi persentasenya. Sektor pertanian, kehutanan & perikanan dan industri pengolahan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Perkembangan perekonomian di Provinsi Babel ini merupakan suatu kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh Poltekman Babel untuk mengembangkan diri, serta dapat dipergunakan sebagai acuan dalam pengembangan peran Poltekman di Provinsi Babel, dan selanjutnya dalam lingkup nasional dan internasional.

Pemerintah pusat melalui kebijakan-kebijakan yang dilakukan berusaha meningkatkan angka investasi. Namun demikian seiring berlakunya

perjanjian-perjanjian AFTA dan APEC, maka pembukaan lapangan kerja yang dapat dimasuki oleh tenaga kerja dari negara lain juga meningkat. Kualifikasi yang ditetapkan untuk dapat masuk ke sektor tenaga kerja mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Kebijakan dalam bidang pendidikan sejak diberlakukannya UU Pendidikan Nasional dan UU Pendidikan Tinggi memungkinkan pengembangan jenjang pendidikan dari program diploma sampai dengan program doktor. Jenjang pendidikan tersebut dapat dilaksanakan oleh seluruh jenis Perguruan Tinggi sejauh memiliki sumber daya yang memadai. Pada sisi lain pemberlakuan Undang-Undang yang memuat tentang KKNI memberikan peluang sekaligus tantangan bagi Polman dalam menyikapi. Dari aspek sumber-sumber daya, Polman memungkinkan untuk menggunakan pra praktisi industri dengan menggunakan RPL, namun demikian juga membuka adanya tantangan pada penyelenggaraan pendidikan sehingga memiliki mutu yang baik. Sumber-sumber belajar dari internet melalui mesin pencari informasi dan penyedia video memungkinkan seseorang mengembangkan kompetensinya secara mandiri. Oleh karena itu maka Polman harus mampu menempatkan diri sebagai institusi PT yang mampu memberikan kelebihan tersendiri, terutama dalam aspek pembentukan karakter, pengetahuan dan ketrampilan, dalam lingkungan akademik yang sehat.

Perencanaan jangka menengah pemerintah (RPJM) tahun 2019-2024 meletakkan salah satu program untuk memperbesar peran Politeknik dalam pendidikan untuk mempersiapkan tenaga kerja terdidik dan trampil. Dengan demikian maka akan ada perhatian lebih pada Politeknik di era pemerintahan tahun 2019-2024.

Kebijakan pemerintah sehubungan dengan dukungan kegiatan penelitian serta perubahan titik berat fungsi dan peran dosen dan PT dalam lanskap pembangunan nasional memberikan suatu kesempatan pengembangan diri dosen dan institusi. Ketersediaan dana-dana penelitian yang semakin besar serta perubahan regulasi memberikan peluang untuk memperoleh pendanaan penelitian yang dapat berkontribusi pada pengembangan institusi dalam pelaksanaan Tri Dharma PT. Namun demikian peraturan-peraturan pemerintah yang lain terkait dengan karir dosen merupakan suatu tantangan sekaligus ancaman bagi pengembangan sumber daya manusia.

1.3 Analisis SWOT & Permasalahan

1.3.1 Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan data-data yang telah disusun maka dapat diringkaskan beberapa aspek yang menjadi kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman.

Kekuatan (Strength)

S.01. Prasarana kampus tersedia memadai

- S.02. Rasio dosen terhadap mahasiswa 1:14
- S.03. Terjadi peningkatan jumlah mahasiswa
- S.04. Pelaporan keuangan berjalan tertib
- S.05. Pelaporan data pendidikan (Forlap) dilakukan tertib
- S.06. Organ-organ institusi telah terbentuk
- S.07. Sarana belajar mengajar tersedia lengkap dan memadai
- S.08. Dosen dan tenaga kependidikan berusia muda
- S.09. Jumlah tenaga PLP dan teknisi memadai
- S.10. Masa studi tepat waktu
- S.11. Angka efisiensi edukasi > 95%
- S.12. Kerjasama dengan pengguna sudah berjalan
- S.13. IPK lulusan > 3.25
- S.14. Mahasiswa penerima beasiswa > 25%
- S.15. Seluruh lulusan memiliki sertifikasi
- S.16. Tersedia prasarana IT yang baik

Kelemahan (Weakness)

- W.01. Institusi belum terkreditasi
- W.02. Institusi masuk pada klaster 4
- W.03. Belum seluruh program studi terkreditasi B (Baik sekali) atau A(unggul)
- W.04. Siklus penjaminan mutu belum berjalan, belum ada tindak lanjut hasil audit
- W.05. Pemanfaatan sumber daya kurang efisien sehingga banyak kapasitas tidak terpakai
- W.06. SOP dan instruksi kerja belum tersusun
- W.07. Sistem informasi belum mampu mendukung kebutuhan organisasi
- W.08. Dosen dengan kualifikasi S3 masih rendah (2.5%)
- W.09. Belum ada dosen dengan kualifikasi lektor kepala atau guru besar
- W.10. Kurikulum belum menggunakan OBE

- W.11. Pelaksanaan pembelajaran kurang efisien sehingga banyak sumber daya terpakai kurang optimal
- W.12. Jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan kurang dari 25%
- W.13. Belum ada perencanaan kegiatan penelitian yang terarah, penelitian bersifat sporadis dan belum ada arahan pengembangan
- W.14. Dosen belum memiliki roadmap penelitian untuk pengembangan teknologi (keunggulan Polman) dan pengembangan keahlian/kompetensi dosen
- W.15. Jumlah kegiatan dan jumlah anggaran penelitian rendah
- W.16. Pendanaan kegiatan penelitian dan pengabdian dari DRPM, swasta atau pemerintah daerah masih rendah
- W.17. Belum ada laboratorium penelitian dan pengembangan inovasi
- W.18. Belum memiliki sentra KI
- W.19. Belum semua dosen melaksanakan kegiatan penelitian & pengabdian
- W.20. Jumlah publikasi internasional terindeks total seluruh waktu baru 21
- W.21. Jumlah publikasi nasional pada jurnal yang terakreditasi sangat sedikit
- W.22. Belum ada patent, patent sederhana atau Hak Cipta yang terdaftar
- W.23. Inovasi yang dihasilkan sangat sedikit dan mengalami penurunan
- W.24. Jumlah unit usaha berbasis teknologi yang dikembangkan belum ada

Kesempatan (Opportunity)

- O.01. Kebijakan pemerintah untuk peningkatan APK politeknik
- O.02. Angka partisipasi pendidikan tinggi di provinsi Babel yang masih rendah
- O.03. Kebutuhan UMKM dan masyarakat di provinsi Babel untuk peningkatan produktivitas usaha
- O.04. Perkembangan industri di Indonesia
- O.05. Peningkatan mobilitas akademik dunia sehingga meningkatkan kerjasama akademik
- O.06. Peningkatan alokasi anggaran penelitian dan pengabdian masyarakat dari DRPM

- O.07. Kebijakan insentif perpajakan dari pemerintah pada swasta yang mengalokasikan dana untuk penelitian
- O.08. Penghargaan pemerintah yang semakin besar pada karya-karya inovasi
- O.09. Kebijakan pengalokasian anggaran pusat ke daerah (desa)

Ancaman (Threat)

- T.01. Keterbukaan mobilitas tenaga kerja asing masuk ke Indonesia
- T.02. Perkembangan teknologi yang memungkinkan individu untuk belajar mandiri
- T.03. Kebijakan pengakuan kualifikasi pendidikan diluar jalur pendidikan formal
- T.04. Pergeseran kebijakan pemerintah pada fungsi dan peran dosen dan perguruan tinggi
- T.05. Persyaratan pengusul penelitian dan persyaratan kepangkatan yang semakin tinggi

Jika dilihat dari peta analisis SWOT, maka pemetaan yang ada menunjukkan bahwa Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung pada suatu keadaan dimana Kelemahan masih lebih banyak dibandingkan dengan kekuatan, dan Kesempatan lebih banyak dibandingkan dengan ancaman. Kondisi ini bukan hanya dilihat dari jumlah indikator, tetapi juga bobot dari masing-masing indikator. Misalkan indikator-indikator output dan outcome atas kinerja Polman Negeri Babel masih didominasi dengan kelemahan, sedangkan aspek kekuatan yang ada lebih bertumpu aspek sumber daya peralatan dan pelaksanaan pembelajaran. Dimana dalam aspek pembelajaran yang bersifat kuantitatif (IPK, masa studi).

Dengan demikian maka analisis yang lebih mendalam perlu dilakukan untuk melihat akar permasalahan dari kelemahan-kelemahan yang ada dan sedikitnya aspek kekuatan.

1.3.2 Analisis Akar Masalah Utama

Muara dari ukuran pengembangan Polman Negeri Babel dari tahun 2015-2019 secara keseluruhan dapat dilihat dari capaian akreditasi program studi, akreditasi institusi, pemingkatan (klasterisasi), kemampuan keuangan dan kondisi-kondisi yang saat ini ada. Target tahun 2024 adalah Akreditasi Institusi dan seluruh Prodi minimal Baik Sekali (B), dan merupakan Politeknik bereputasi yang masuk dalam 25 politeknik Nasional yang Unggul. Kemampuan untuk mencapai kondisi tersebut akan memiliki dampak besar pada pengembangan lebih lanjut Polman Babel, kegagalan dalam pencapaian kondisi dapat memiliki akibat yang semakin menyulitkan pengembangan Polman Babel karena kompetitor dan partner yang terus bergerak maju

sehingga menyebabkan daya saing Polman Babel menjadi semakin rendah. Dampak ketercapaian dan ketidak tercapaian target pengembangan di atasnya dapat dilihat pada

Tabel 1.10. Dampak ketercapaian & tidaknya target pengembangan

Target tercapai	Target tidak tercapai
Daya saing meningkat	Daya saing jatuh
Kepercayaan masyarakat, industri & pemerintah meningkat	Rendahnya kepercayaan pihak luar
Semangat kerja dan suasana kerja semakin baik dan menyenangkan	Kondisi kerja tertekan
Kegiatan penelitian dan pengabdian dengan pendanaan dari DRPM, masyarakat, pemerintah daerah meningkat	Kegiatan penelitian hanya bertumpu pada pendanaan internal
Kegiatan kerjasama yang bertumpu pada kepakaran dan kompetensi dosen meningkat	Kepakaran dan kepercayaan pihak luar rendah
Minat & kualitas input mahasiswa meningkat sehingga proses PBM menjadi lebih mudah	Minat calon mahasiswa turun, kualitas rendah memperberat proses PBM
Sumber pendanaan Polman meningkat	Anggaran stagnan atau turun
Memiliki kemampuan untuk pengembangan lebih lanjut pada berbagai aspek	Kemampuan pengembangan tergantung pada pihak luar

Agar perencanaan pengembangan lebih efektif maka perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui faktor-faktor penyebab berbagai kondisi dalam peta analisis SWOT. Berdasarkan data-data yang ada dan maka akar permasalahan utama yang perlu diselesaikan agar, dapat tercapai yang utama meliputi:

- a) Tata kelola belum berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan kemampuan Polman Negeri Babel dalam menyediakan data-data operasional yang diperlukan, baik untuk keperluan akreditasi, pemeringkatan maupun untuk kebutuhan yang lain. Tata kelola yang dijalankan masih bersifat pada pemenuhan kewajiban dan masih belum menunjukkan adanya inovasi-inovasi dalam pengembangan manajemen. Proses-proses yang berjalan dilakukan *as is* sehingga belum muncul suatu upaya untuk memperbaiki dalam hal efektivitas dan efisiensi pengelolaan. Penyebab dari hal ini dapat dipilahkan pada tiga

aspek, yaitu: (a) belum terumuskannya bisnis proses yang dijalankan di Polman Negeri Babel sampai dengan terusunnya SOP dan instruksi kerja sehingga masing-masing person mengetahui apa yang harus dilakukan dan dikerjakan berikut dengan tanggung jawab dan dampaknya, (b) kompetensi dan semangat kerja dari dosen dan tendik yang masih kurang, misalnya ketidakmampuan dalam memanfaatkan teknologi dan peralatan, ketidakmampuan memahami tanggung jawab, serta suasana akademik yang kurang kondusif untuk bisa menyebabkan masing-masing saling mengisi untuk memajukan Polman, (c) ketersediaan sistem pendukung tata kelola meliputi perangkat keras dan perangkat lunak serta konsistensi untuk memanfaatkannya; (d) kesadaran pada pelaksanaan siklus PPEPP yang masih kurang; (e) pengaturan-pengaturan penjadwalan yang belum efisien dan adaptif; (f) tidak tersedianya waktu bersama yang terencana untuk melakukan proses peningkatan berkelanjutan.

- b) Kualifikasi sumber daya manusia yang masih kurang. Sedikitnya jumlah doktor dan belum adanya dosen yang memiliki jabatan fungsional Lektor Kepala merupakan salah satu akar permasalahan dari berbagai kinerja yang kurang baik. Selain memberikan dampak langsung pada aspek mutu (dilihat dari aspek input), maka kualifikasi yang kurang ini berakibat pada rendahnya kegiatan penelitian, mutu kegiatan penelitian, dan potensi-potensi kerjasama yang menjadi rendah. Jabatan fungsional yang rendah (Asisten Ahli atau Lektor) secara umum juga berarti kepemilikan rekam jejak penelitian, karya ilmiah dan inovasi yang rendah hal ini membatasi ruang gerak dosen untuk mendapatkan pendanaan-pendanaan penelitian dari DRPM (pemerintah), pada sisi lain juga memberikan hambatan pada pengembangan jenjang pendidikan yang dapat diselenggarakan. Dampak lain adalah kepercayaan pihak ketiga (swasta, pelaku industri dan pemerintah) yang akan berbeda antara dosen dengan kualifikasi akademik Doktor dan bukan doktor serta yang memiliki jabatan fungsional Lektor Kepala atau Guru Besar dan Asisten Ahli atau Lektor. Berbagai kesempatan yang dapat diambil menjadi lebih sulit karena perlu menunjukkan suatu kinerja riil yang panjang, dibandingkan dengan selintas pihak luar melihat dari portofolio tertulis yang dimiliki dosen Doktor dan atau Lektor Kepala/Guru Besar. Kerjasama-kerjasama dengan berbagai pihak di dalam negeri maupun dengan institusi dari luar negeri tidak bisa berjalan dalam kesetaraan, sehingga mengecilkan potensi yang dapat diperoleh. Penyebab dari rendahnya kualifikasi SDM ini disebabkan oleh beberapa hal: (a) Semangat & keberanian studi lanjut S3 yang rendah; (b) Kekurang percaya diri untuk melanjutkan studi, misalnya karena faktor bahasa & ketidak tahuan; (c) Perspektif negatif yang keliru dalam memandang jenjang LK/GB & Doktor yang memberatkan & tidak menguntungkan ;(d) Produktivitas penelitian, inovasi & pengabdian yang kurang.
- c) Inovasi pembelajaran dan pemanfaatan sumber daya yang rendah. Pelaksanaan pembelajaran dan pemanfaatan sumberdaya di Polman

Negeri Babel masih menggunakan cara-cara yang berjalan dengan kurang melakukan proses pengembangan dengan secara terbuka melakukan evaluasi dan perbaikan secara terus menerus. Dosen seakan-akan berada pada zona nyaman dalam pembelajaran sehingga tidak melihat secara esensi dan kritis atas hal-hal yang sudah berjalan dan dilakukan. Sehingga dari aspek PPEPP ada yang hilang dalam proses peningkatan berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*). Pola yang berjalan bersifat stagnan dan menutup kemungkinan pengembangan-pengembangan baru karena keengganan mengambil resiko dan melakukan suatu upaya evaluasi diri dan perbaikan. Hal-hal yang telah berjalan kurang difahami pemaknaan dan konsepsi penerapannya sehingga menimbulkan keengganan pada suatu proses perbaikan. Hal ini menyebabkan upaya inovasi dan peningkatan efisiensi dalam proses pembelajaran menjadi rendah. Kurikulum yang disusun sampai dengan tahun 2019 belum secara serius dikaji ulang. Dampak dari hal ini adalah sulitnya pengembangan peningkatan jumlah mahasiswa yang berdampak pada rendahnya PNPB dari uang kuliah mahasiswa, sulitnya dalam pemanfaatan sumber daya untuk pengembangan penelitian maupun layanan masyarakat, tersitanya waktu yang dimiliki dosen dan PLP untuk kegiatan rutin, sulitnya pengaturan waktu yang dapat dipergunakan oleh dosen untuk mengembangkan institusi (pengembangan manajemen), pelaksanaan penelitian, pengabdian dan upaya melakukan inovasi. Akar masalah utama : (a) Pengaturan kurikulum pembelajaran yang kurang efisien; (b) Pengelolaan pembelajaran dan pengaturan waktu; (c) Siklus PPEPP dalam pelaksanaan pembelajaran yang belum berjalan; (d) Pemahaman atas fungsi dosen, program studi, dan pengelolaan sumber daya

- d) Rendahnya kegiatan dan produktivitas ilmiah dosen. Data-data yang ada menunjukkan rendahnya dari sisi kuantitas maupun kualitas kegiatan penelitian dan pengabdian. Data-data menunjukkan adanya perubahan-perubahan naik turunnya pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian, baik dari sisi jumlah maupun pendanaan. Perolehan pendanaan dari DRPM kemungkinan besar akan semakin menurun, jika tidak diambil langkah-langkah antisipatif. Hal tersebut diakibatkan oleh lemahnya rekam jejak penelitian dan kualifikasi peneliti yang kurang memenuhi persyaratan berbagai skema penelitian DRPM. Dana-dana penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang digali dari sumber-sumber diluar pendanaan pemerintah pusat baik melalui DRPM maupun DIPA Polman Negeri Babel masih belum tergal. Keberadaan RIP (Penelitian) yang nampaknya kurang dipersiapkan dengan baik sehingga belum berhasil memunculkan fokus-fokus pengembangan keunggulan Polman Negeri Babel dengan melalui analisis internal dan eksternal. Perencanaan ditingkat individu juga belum muncul, dalam bentuk rencana pengembangan keahlian (kompetensi) dan roadmap dari masing-masing dosen atau penciri khas keunggulan program studi atau jurusan. Hal ini disebabkan karena lemahnya perencanaan dan eksekusi kegiatan penelitian dan pengabdian. Sebagian dosen melaksanakan

kegiatan penelitian lebih bertumpu pada suatu pemenuhan kewajiban formal untuk pemenuhan persyaratan sertifikasi (BKD). Secara internal Polman belum memiliki perencanaan dalam bentuk pentahapan dan langkah-lagkah yang terukur untuk dapat meningkatkan kegiatan penelitian dan pengabdian dan upaya mengarahkan tercapainya produktivitas yang tinggi. Akar masalah utama : (a) Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penelitian & pengabdian yang lemah; (b) Kebersamaan dan sosialisai penyusunan dan keberadaan rencana induk penelitian dan pengabdian; (c) Dosen tidak memenuhi persyaratan untuk pengajuan dana DRPM; (d) Kualifikasi akademik, kepangkatan fungsional dan rekam jejak dosen rendah; (e) dosen belum memiliki roadmap penelitian & pengabdian yang seiring dengan RIP; (f) pelibatan sumber daya mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian belum optimal; (g) dosen tidak memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan kegiatan penelitian daya saing dosen untuk memperoleh pendanaan kurang.

- e) Produk HAKI, produk inovasi dan kerjasama yang rendah. Produk inovasi, HAKI dan kerjasama yang diperoleh oleh Polman Negeri Babel selama kurun waktu beberapa tahun sangat rendah. Bahkan sampai dengan saat pelaporan pemeringkatan untuk klasterisasi perguruan tinggi seluruh unsur ini kosong. Produk HAKI dan inovasi pada dasarnya dihasilkan dari proses penelitian dan pembelajaran (khususnya dari kegiatan tugas akhir). Secara spesifik sifat pembelajaran dan tugas akhir Politeknik lebih memberikan peluang terciptanya berbagai karya-karya inovasi dan HAKI karena justru bersesuaian dengan kebutuhan masyarakat. Rendahnya kualifikasi dosen, dan produktivitas ilmiah menyebabkan kemampuan dan keyakinan diri untuk melakukan kegiatan kerjasama menjadi berkurang. Pada sisi lain sumberdaya peralatan yang dimiliki masih belum secara optimal dimanfaatkan untuk pengembangan produk-produk inovasi maupun dalam bentuk pelayanan keahlian pada masyarakat. Akar masalah utama: (a) Rendahnya kegiatan penelitian; (b) Tidak adanya perencanaan pengembangan penelitian unggulan; (c) Ketidakhahaman dosen tentang HAKI; (d) belum adanya pusat KI & inovasi; (e) Belum optimalnya integrasi tugas akhir mahasiswa pada penelitian dosen & pengembangan keunggulan Polman; (f) dosen tidak memiliki waktu untuk melakukan kegiatan penelitian
- f) Sarana dan prasarana perlu pengembangan. Luas lahan dan Gedung yang ada saat ini tidak banyak mengalami penambahan dibandingkan dengan pada saat serah terima asset dari PT. Timah Tbk ke negara pada saat penegerian. Dengan keperluan untuk penambahan jumlah program studi, jumlah mahasiswa dan jumlah dosen dan tenaga kependidikan, maka luasan gedung dan lahan perlu untuk dilakukan penambahan dan perluasan. Tanpa adanya penambahan Gedung akan sulit untuk pengembangan dimasa yang akan datang.

1.3.3 Alternatif Kegiatan untuk Pengembangan

Kekuatan & Kesempatan

- SO.01. Peningkatan jumlah mahasiswa sampai dengan rasio 1:20 melalui pembukaan prodi baru
- SO.02. Peningkatan jumlah mahasiswa sampai dengan rasio 1:20 melalui penambahan kelas paralel
- SO.03. Peningkatan mutu produk tugas akhir untuk memberi solusi kebutuhan masyarakat
- SO.04. Mengembangkan kegiatan inovasi untuk pemecahan teknologi di masyarakat yang melibatkan PLP dan Teknisi
- SO.05. Peningkatan jumlah penerima beasiswa dari swasta ataupun pemerintah daerah
- SO.06. Peningkatan keterlibatan industri dalam pembelajaran melalui penguatan Praktek Kerja

Kekuatan & Ancaman

- ST.01. Meningkatkan kompetensi (mutu lulusan) melalui penerapan OBE
- ST.02. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan inovasi pembelajaran
- ST.03. Meningkatkan mutu dosen dalam pemberian kompetensi pada siswa
- ST.04. Penguatan sertifikasi kompetensi untuk mahasiswa
- ST.05. Meningkatkan keterlibatan mahasiswa (khususnya tugas akhir) dalam penelitian dan pengabdian
- ST.06. Mengembangkan arah tugas akhir mahasiswa pada upaya pencapaian luaran berupa publiksi, paten dan produk teknologi

Kelemahan & Kesempatan

- WO.01. Pengembangan, pelaksanaan dan monitoring SOP & instruksi kerja
- WO.02. Pengembangan sistem informasi pendukung tata kelola untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas
- WO.03. Pengembangan sistem penjadwalan kegiatan dosen dan tendik
- WO.04. Meningkatkan kompetensi tendik melalui kegiatan pelatihan dan sertifikasi
- WO.05. Mengembangkan sistem pencatatan kegiatan dan capaian luaran
- WO.06. Melakukan rekonstruksi kurikulum berbasis OBE
- WO.07. Menyusun penjadwalan perkuliahan dan metode pembelajaran dengan memperhatikan berbagai ketentuan yang ada

WO.08. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya sarana dan prasarana

WO.09. Mengembangkan mekanisme integrasi tugas akhir dan kegiatan penelitian dosen

WO.10. Meningkatkan jumlah dosen studi lanjut S3

Kelemahan & Ancaman

WT.01. Meningkatkan rekam jejak dosen

WT.02. Peningkatan kualifikasi akademik dan jabatan fungsional dosen

BAB II. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

2.1. Visi

2.1.1. Visi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Sebagai kementerian yang mengemban amanat pembangunan sumber daya manusia melalui ikhtiar bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi, maka visi Kemendikbudristek tahun 2020-2024 adalah:

“Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendukung Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong melalui terciptanya pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.”

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, Kemendikbudristek berkomitmen untuk melaksanakan tugas dan kewenangan secara konsisten, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dengan mengedepankan profesionalitas dan integritas. Oleh karena itu, perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi akan mengedepankan inovasi guna mencapai kemajuan dan kemandirian Indonesia. Sesuai dengan kepribadian bangsa yang berlandaskan gotong royong, Kemendikbudristek dan seluruh pemangku kepentingan terkait bekerja bersama untuk memajukan pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi sesuai dengan visi dan misi presiden.

2.1.2. Visi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Visi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung merupakan suatu cita-cita panjang yang menjadi arah pengembangan. Visi, misi, sasaran dan tujuan didirikannya Polman Negeri Babel tertuang dalam Statuta Polman Negeri Babel sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 25 Tahun 2016. Visi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung adalah:

“Terwujudnya politeknik yang bermutu dengan kemampuan ilmu pengetahuan terapan, teknologi, dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa”

2.2. Misi

2.2.1. Misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Sesuai tugas dan kewenangannya, Kemendikbudristek melaksanakan misi Presiden dengan penjabaran misi terkait peningkatan kualitas manusia Indonesia, kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa, dan pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Adapun dukungan Kemendikbudristek dalam melaksanakan misi tersebut adalah sebagai berikut:

1. mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata, dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi;
2. mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra; dan
3. mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

2.2.2. Misi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Misi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung tertuang dalam Statuta Polman Negeri Babel sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 25 Tahun 2016. Dalam rangka mendukung misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, maka misi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung adalah:

1. Meningkatkan mutu, relevansi dan akses pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas
2. Meningkatkan kemampuan penelitian dasar dan terapan untuk menghasilkan nilai tambah produk inovasi; dan
3. meningkatkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan terapan, teknologi dan inovasi

2.3. Tujuan

2.3.1. Tujuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Perumusan tujuan Kemendikbudristek ditujukan untuk menggambarkan ukuran terlaksananya visi-misi Presiden dan Wakil Presiden sesuai dengan bidang tugas Kemendikbudristek. Tujuan Kemendikbudristek sebagai berikut:

1. perluasan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik yang berkeadilan dan inklusif;
2. penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik yang berkarakter;
3. pelestarian dan pemajuan budaya, bahasa, dan sastra serta pengarusutamaannya dalam pendidikan;
4. peningkatan produktivitas, riset, inovasi, dan ilmu pengetahuan perguruan tinggi; dan
5. penguatan sistem tata kelola pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

2.3.2. Tujuan Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Tujuan Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung tertuang dalam Statuta Polman Negeri Babel sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 25 Tahun 2016. Dalam rangka mendukung tujuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, maka tujuan Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung adalah:

1. meningkatnya mutu, relevansi dan akses pendidikan tinggi
2. meningkatnya jumlah dan mutu produk inovasi
3. meningkatnya jumlah dan mutu penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat; dan
4. menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu
5. Penguatan sistem tata kelola yang partisipatif, transparan, dan akuntabel

2.4. Sasaran

2.4.1. Sasaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Dalam rangka mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembangunan pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi, Kemendikbudristek menetapkan 5 (lima) sasaran strategis (SS) yang akan dicapai pada tahun 2024, yaitu:

Tabel 2.1. Tujuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Sasaran Strategis

No	Tujuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	Sasaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
1	Perluasan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik yang berkeadilan dan inklusif	Meningkatnya pemerataan layanan pendidikan bermutu di seluruh jenjang
2	Penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik yang berkarakter	Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang
3	Pelestarian dan pemajuan budaya, bahasa dan sastra serta pengarusutamaannya dalam pendidikan	Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan
4	Peningkatan produktivitas, riset, inovasi, dan ilmu pengetahuan perguruan tinggi	Meningkatnya kontribusi perguruan tinggi terhadap riset, inovasi, dan ilmu pengetahuan
5	Penguatan sistem tata kelola pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel	Menguatnya tata kelola pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel

2.4.2. Sasaran Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Sebagai implementasi dan pelaksanaan pencapaian Saran Strategis Kemdikbudristek, maka sasaran strategis 2024 yang ditetapkan Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2. Relevansi Sasaran Kemendikbudristek dengan Tujuan dan Sasaran Tujuan Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Sasaran Kemdikbudristek	Tujuan Polman Negeri Babel	Sasaran Polman Negeri Babel
meningkatnya pemerataan layanan pendidikan bermutu di seluruh jenjang	meningkatnya mutu, relevansi dan akses pendidikan tinggi	Meningkatkan peringkat Akreditasi Institusi dan Program Studi
		Meningkatkan APK, kualitas dan jumlah lulusan

Sasaran Kemdikbudristek	Tujuan Polman Negeri Babel	Sasaran Polman Negeri Babel
meningkatkan kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang	menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu	Meningkatkan peringkat Akreditasi Institusi dan Program Studi
		Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan
		Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia
meningkatkan kontribusi perguruan tinggi terhadap riset, inovasi, dan ilmu pengetahuan	meningkatkan jumlah dan mutu produk inovasi	Meningkatkan Kualitas dan Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
	meningkatkan jumlah dan mutu penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat	
menguatnya tata kelola pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel	Penguatan sistem tata kelola yang partisipatif, transparan, dan akuntabel	Meningkatkan tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai perwujudan Good University Governance

BAB III.

Arah Kebijakan dan Strategi Pencapaian

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

Pembangunan akan berjalan efektif bila perencanaan kementerian/ lembaga dapat saling mendukung dan selaras. Untuk itu, Renstra Kemendikbudristek harus selalu mengacu pada arah kebijakan dan strategi nasional yang diatur dalam RPJMN 2020-2024.

Dalam RPJMN 2020-2024, arah kebijakan dan strategi nasional dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) agenda pembangunan, yaitu sebagai berikut:

1. memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan;
2. mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan;
3. meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing;
4. revolusi mental dan pembangunan kebudayaan;
5. memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar;
6. membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim; dan
7. memperkuat stabilitas polhukhankam dan transformasi pelayanan publik.

Dari ketujuh agenda tersebut, Kemendikbudristek memberikan dukungan pada agenda pembangunan 3, 4, dan 7. Maka dari itu, arah kebijakan, strategi, serta program dan kegiatan Kemendikbudristek harus mengacu pada arah kebijakan dan strategi nasional berikut ini:

Agenda Pembangunan 3 : Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing

Pembangunan Indonesia tahun 2020-2024 ditujukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, yaitu sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Kebijakan dan strategi nasional yang berkaitan langsung dengan Kemendikbudristek sebagai berikut.

Tabel 3.1 Peran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam Agenda Pembangunan 3

No	Arah Kebijakan dan Strategi Nasional	Sasaran Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
A	Meningkatkan Pemerataan Layanan Pendidikan Berkualitas	
1	Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran	SS 2 Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang
2	Peningkatan pemerataan akses layanan pendidikan di semua jenjang dan percepatan pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun	SS 1 Meningkatnya pemerataan layanan pendidikan bermutu di seluruh jenjang
3	Peningkatan profesionalisme, kualitas, pengelolaan, dan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan yang merata	SS 2 Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang
4	Penguatan penjaminan mutu pendidikan untuk meningkatkan pemerataan kualitas layanan antar satuan pendidikan dan antarwilayah	SS 2 Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang
5	Peningkatan tata kelola pembangunan pendidikan, strategi pembiayaan, dan peningkatan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan	SS 5 Menguatnya tata kelola pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel
B	Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing	
1	Pendidikan dan pelatihan vokasi berbasis kerja sama industri	SS 2 Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang
2	Penguatan pendidikan tinggi berkualitas	SS 4 Meningkatnya kontribusi perguruan tinggi terhadap riset, inovasi, dan ilmu pengetahuan
3	Peningkatan kapabilitas ilmu pengetahuan dan teknologi dan penciptaan inovasi	SS 4 Meningkatnya kontribusi perguruan tinggi terhadap riset, inovasi, dan ilmu pengetahuan

Agenda Pembangunan 4 : Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan

Revolusi mental sebagai gerakan kebudayaan harus pula meneguhkan Indonesia sebagai negara-bangsa majemuk, memiliki keragaman suku, adat-istiadat, budaya, bahasa, dan agama, yang membentuk satu kesatuan dalam

keragaman: Bhinneka Tunggal Ika. Untuk memperkuat Bhinneka Tunggal Ika, kesadaran sebagai negara-bangsa yang majemuk harus ditanamkan sejak dini di dalam keluarga, diperkuat di dalam sistem pendidikan, dan terus dipupuk dan dirawat di dalam sistem sosial kemasyarakatan. Kebijakan dan strategi nasional yang berkaitan langsung dengan Kemendikbudristek sebagai berikut.

Tabel 3.2 Peran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam Agenda Pembangunan 4

No	Arah Kebijakan dan Strategi Nasional	Sasaran Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
A	Revolusi Mental dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Memperkokuh Ketahanan Budaya Bangsa dan Membentuk Mentalitas Bangsa yang Maju, Modern, dan Berkarakter	
1	Revolusi mental dalam sistem pendidikan untuk memperkuat nilai integritas, etos kerja, gotong royong, dan budi pekerti	SS 2 Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang
2	Revolusi mental dalam tata kelola pemerintahan untuk penguatan budaya birokrasi yang bersih, melayani, dan responsif	SS 5 Menguatnya tata kelola pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel
3	Pembinaan ideologi Pancasila, pendidikan kewargaan, wawasan kebangsaan, dan bela negara untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme	SS 2 Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang
B	Meningkatkan Pemajuan dan Memperkuat Karakter dan Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat, dan Mempengaruhi Arah Perkembangan Peradaban Dunia	Pelestarian Kebudayaan untuk Memperteguh Jati Diri Bangsa, dan Mempengaruhi Arah Perkembangan Peradaban Dunia
1	Revitalisasi dan aktualisasi nilai budaya dan kearifan lokal untuk menumbuhkan semangat kekeluargaan, musyawarah, gotong royong, dan kerja sama antar warga	SS 3 Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan
2	pengembangan dan pemanfaatan kekayaan budaya untuk memperkuat karakter bangsa dan kesejahteraan rakyat	SS 3 Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan
3	Pelindungan hak kebudayaan dan ekspresi budaya untuk memperkuat kebudayaan yang inklusif	SS 3 Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan
4	Pengembangan diplomasi budaya untuk memperkuat	SS 3 Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan

No	Arah Kebijakan dan Strategi Nasional	Sasaran Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
	pengaruh Indonesia dalam perkembangan peradaban dunia	
5	Pengembangan tata kelola pembangunan kebudayaan	SS 5 Menguatnya tata kelola pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel
C	Peningkatan Literasi, Inovasi, dan Kreativitas	
1	Peningkatan budaya literasi	SS 2 Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang SS 3 Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan
2	Pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa Indonesia, bahasa dan aksara daerah, serta sastra	SS 3 Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan
3	Penguatan institusi sosial penggerak literasi dan inovasi	SS 2 Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang SS 3 Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan

Agenda Pembangunan 7 : Memperkuat Stabilitas Polhukhankam Dan Transformasi Pelayanan Publik

Untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian diperlukan aparatur negara yang profesional dan berintegritas tinggi melalui penerapan sistem merit yang sangat baik, penguatan kelembagaan melalui optimalisasi proses bisnis dan reformasi sistem akuntabilitas kinerja, serta transformasi pelayanan publik yang diwujudkan melalui strategi berikut.

Tabel 3.3 Peran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam Agenda Pembangunan 7

No	Arah Kebijakan dan Strategi Nasional	Sasaran Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
A	Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola	
1	Penguatan manajemen aparatur sipil negara, melalui: penerapan manajemen talenta aparatur	SS 5 Menguatnya tata Kelola pendidikan, kebudayaan, riset, dan

No	Arah Kebijakan dan Strategi Nasional	Sasaran Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
	sipil negara, peningkatan penerapan Manajemen sumber daya manusia berbasis sistem merit, dan penyetaraan jabatan administrasi ke dalam jabatan fungsional pada Kemendikbudristek	teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel
2	Penataan kelembagaan dan proses bisnis, melalui: penataan kelembagaan instansi pemerintah dan penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik terintegrasi	SS 5 Menguatnya tata Kelola pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel
3	Reformasi sistem akuntabilitas kinerja, melalui: perluasan implementasi sistem integritas, penguatan pengelolaan reformasi birokrasi dan akuntabilitas kinerja organisasi, serta reformasi sistem perencanaan dan penganggaran	SS 5 Menguatnya tata Kelola pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel
4	Transformasi pelayanan publik, melalui: pelayanan publik berbasis elektronik (e-service), penguatan pengawasan masyarakat atas kinerja pelayanan publik, penguatan ekosistem inovasi, dan penguatan pelayanan terpadu	SS 5 Menguatnya tata Kelola pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel

3.2. Arah Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Arah kebijakan dan strategi pendidikan dan kebudayaan pada kurun waktu 2020-2024 dalam rangka mendukung pencapaian 9 (sembilan) Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita Kedua) dan tujuan Kemendikbud melalui Kebijakan Merdeka Belajar yang bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia, yang dicirikan oleh angka partisipasi yang tinggi diseluruh jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi. Selain itu, fokus pembangunan pendidikan dan pemajuan kebudayaan diarahkan pada pemantapan budaya dan karakter bangsa melalui perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan serta pengembangan kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa dan penyerapan nilai baru dari kebudayaan global secara positif dan produktif.

Secara lebih detail, Kebijakan Merdeka Belajar mendorong partisipasi dan dukungan dari semua pemangku kepentingan: keluarga, guru, lembaga pendidikan, DU/DI, dan masyarakat, sebagaimana tertuang dalam Gambar 3.1.



Sumber: Peta Jalan Pendidikan Indonesia, 2020

Gambar 3.1 Kebijakan Merdeka Belajar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Gambar 3.1 di atas menjelaskan bahwa Kebijakan Merdeka Belajar dapat terwujud secara optimal melalui:

1. peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat, dan budaya;
2. peningkatan infrastruktur serta pemanfaatan teknologi di seluruh satuan pendidikan;
3. perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan; dan
4. penyempurnaan kurikulum, pedagogi, dan asesmen.

Perubahan yang diusung oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan terjadi pada kategori:

1. ekosistem pendidikan;
2. guru;
3. pedagogi;
4. kurikulum; dan
5. sistem penilaian.

Pada ekosistem pendidikan, Kemendikbud akan mengubah pandangan dan praktik yang bersifat mengekang kemajuan pendidikan, seperti penekanan pada pengaturan yang kaku, persekolahan sebagai tugas yang memberatkan,

dan manajemen sekolah yang terfokus pada urusan internalnya sendiri menjadi ekosistem pendidikan yang diwarnai oleh suasana sekolah yang menyenangkan, keterbukaan untuk melakukan kolaborasi lintas pemangku kepentingan pendidikan, dan keterlibatan aktif orang tua murid dan masyarakat. Berkaitan dengan guru, Kebijakan Merdeka Belajar akan mengubah paradigma guru sebagai penyampai informasi semata menjadi guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar. Dengan demikian guru memegang kendali akan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di ruang kelasnya masing-masing. Penghargaan setinggi-tingginya bagi profesi guru sebagai fasilitator dari beragam sumber pengetahuan akan diwujudkan melalui pelatihan guru berdasarkan praktik yang nyata, penilaian kinerja secara holistik, dan pembenahan kompetensi guru.

Dalam hal pedagogi, Kebijakan Merdeka Belajar akan meninggalkan pendekatan standarisasi menuju pendekatan heterogen yang lebih paripurna memungkinkan guru dan murid menjelajahi khasanah pengetahuan yang terus berkembang. Murid adalah pemimpin pembelajaran dalam arti merekalah yang membuat kegiatan belajar mengajar bermakna, sehingga pembelajaran akan disesuaikan dengan tingkatan kemampuan siswa dan didukung dengan beragam teknologi yang memberikan pendekatan personal bagi kemajuan pembelajaran tiap siswa, tanpa mengabaikan pentingnya aspek sosialisasi dan bekerja dalam kelompok untuk memupuk solidaritas sosial dan keterampilan lunak (soft skills). Dengan menekankan sentralitas pembelajaran siswa, kurikulum yang terbentuk oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak, dan akomodatif terhadap kebutuhan DU/DI. Sistem penilaian akan bersifat formatif/mendukung perbaikan dan kemajuan hasil pembelajaran dan menggunakan portofolio.

Adapun implementasi dari Kebijakan Merdeka Belajar pada aras pendidikan tinggi adalah Kebijakan Kampus Merdeka. Kebijakan Kampus Merdeka diawali dengan empat butir kebijakan yaitu:

1. pembukaan program studi baru;
2. sistem akreditasi perguruan tinggi;
3. perguruan tinggi negeri berbadan hukum; dan
4. hak belajar tiga semester di luar program studi.

Keempat butir kebijakan ini bertujuan untuk memulai perubahan paradigma pendidikan tinggi agar lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif. Perguruan tinggi akan memiliki proses pembelajaran yang semakin fleksibel dan bebas untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi. Kebijakan Kampus Merdeka akan menyentuh semua elemen dalam ekosistem pendidikan tinggi, namun mahasiswa adalah fokus utama dari Kebijakan Kampus Merdeka. Mahasiswa akan mampu memilih jurusan studi yang lebih mutakhir dan berpadanan dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki kebebasan untuk memilih mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kapasitas dirinya.

Dalam rangka mewujudkan arah kebijakan tersebut, Kemendikbudristek perlu menyusun arah kebijakan, strategi, serta program dan kegiatan yang selaras. Oleh karena itu, Kemendikbudristek menyajikan 2 (dua) perspektif dalam pencapaiannya.

3.2.1. Perspektif Tujuan (Profil Pelajar Pancasila)

Profil Pelajar Pancasila sebagai elaborasi tujuan pendidikan nasional adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan 6 (enam) ciri utama: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Enam ciri tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif saja tetapi juga pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia dan berkewargaan global.

3.2.2. Perspektif Cara (Merdeka Belajar)

Bapak pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara, menyatakan bahwa paradigma pendidikan yang memerdekakan memiliki 3 (tiga) ciri yaitu:

- a. Tidak Hidup Terperintah. Peserta didik belajar dengan kesadaran dari dalam diri sendiri, bukan karena paksaan atau perintah orang lain.
- b. Berdiri Tegak karena Kekuatan Sendiri. Peserta didik berdiri tegak karena kekuatan sendiri dan mampu menemukan cara dalam mengatasi kesulitan belajar.
- c. Cakap Mengatur Hidupnya dengan Tertib. Peserta didik mampu menilai tindakan dan kemajuan belajarnya sehingga dapat melakukan perbaikan untuk mencapai tujuan belajar.

Pada hakikatnya gagasan Ki Hadjar Dewantara yang kemudian disebut sebagai Merdeka Belajar, sejalan dengan konsep self regulated learning yang telah dikaji oleh beberapa ahli seperti Zimmerman; Boekaerts, Winne dan Hadwin, Pintrich; Efklides, serta Hadwin, Järvelä dan Miller (Panadero, 2017). Self regulated learning adalah keyakinan seseorang terhadap kapasitas dirinya dalam menentukan tindakan, pikiran dan perasaan yang mengarah pada pencapaian tujuan, sembari melakukan monitoring diri dan refleksi diri terhadap kemajuan dalam mencapai target.

Merdeka belajar menjadi semangat yang menjiwai keseluruhan arah kebijakan dan strategi bidang pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Semangat merdeka belajar berarti menekankan murid, guru, orang tua, satuan pendidikan, daerah, komunitas pendidikan, yayasan pendidikan, dunia usaha, dan dunia industri serta pelaku pendidikan lainnya sebagai aktor yang otonom

dan berdaya. Pelaku pendidikan berdaya mengembangkan praktik-praktik baik pembelajaran, manajemen pendidikan, dan kepemimpinan pendidikan yang perlu diperkuat dan ditularkan ke seluruh ekosistem pendidikan sehingga membentuk pembelajaran yang berkualitas.

Semangat merdeka belajar, membentuk 5 (lima) pergeseran paradigma dalam kepemimpinan dan pengelolaan pendidikan, sebagai berikut.

- a. Semula mekanisme kontrol menjadi pemberdayaan melalui umpan balik. Mekanisme kontrol terbukti tidak selalu efektif serta dapat menimbulkan tekanan dan orientasi yang keliru. Dalam ekosistem yang berdampak, umpan balik yang berkelanjutan menjadikan semua pihak lebih berdaya.
- b. Semula arahan menjadi penguatan praktik baik di lapangan. Kepemimpinan pendidikan dengan semangat merdeka belajar tidak menjadikan instruksi sebagai satu-satunya bentuk komunikasi, akan tetapi kepemimpinan yang mendengarkan, memahami, dan mengenali praktik baik di lapangan. Upaya penguatan praktik baik akan menumbuhkan kepercayaan diri dan inisiatif pelaku pendidikan melakukan inovasi pembelajaran dan pendidikan.
- c. Semula apresiasi hanya bagi yang terbaik menjadi bagi semua kemajuan. Apresiasi hanya bagi yang terbaik dapat menimbulkan demotivasi bagi mereka yang merasa tidak berdaya. Semangat merdeka belajar mendorong pengelolaan pendidikan yang mengapresiasi semua kemajuan yang terjadi, bahkan untuk kemajuan kecil oleh satuan pendidikan kecil yang masih berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan semangat merdeka belajar ini, pelaku dalam ekosistem pendidikan akan lebih aktif dan lebih merasa berdaya, di manapun posisinya saat ini.
- d. Semula kompetisi menjadi kolaborasi untuk kemajuan bersama. Semangat merdeka belajar tanpa meninggalkan kompetisi, tapi lebih menonjolkan nilai-nilai gotong royong dalam bentuk kolaborasi antarpihak. Dengan kolaborasi, akan lebih banyak energi dan dukungan bagi semua pelaku untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab satu dua pihak tapi tanggung jawab bersama demi masa depan anak bangsa.
- e. Semula berfokus pada peningkatan akses menjadi peningkatan kualitas dan keadilan pendidikan. Semangat merdeka belajar memperluas fokus pembangunan pendidikan pada peningkatan kualitas dan keadilan pendidikan. Hal ini mendorong lebih banyak kebijakan afirmatif dan asimetris untuk memastikan semua anak mendapatkan pembelajaran yang berkualitas.

Semangat merdeka belajar pada akhirnya selaras dengan arah kebijakan nasional yang terkait dengan otonomi daerah, otonomi kampus, dan manajemen berbasis sekolah. Semangat merdeka belajar mendorong penguatan semua pihak untuk menjadi otonom sehingga bisa mencapai tujuan

pendidikan nasional dengan berpijak pada konteks satuan pendidikan dan daerah masing-masing.

3.3. Strategi Pencapaian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Arah kebijakan dan strategi Kemendikbudristek dalam rangka mendukung agenda pembangunan nasional, serta tujuan dan sasaran kementerian adalah sebagai berikut:

3.3.1. Optimalisasi Angka Partisipasi Pendidikan

Kondisi yang ingin dicapai dalam peningkatan angka partisipasi pendidikan adalah:

- a. semua anak usia sekolah dan prasekolah mendapatkan layanan pendidikan; dan
- b. lulusan pendidikan tinggi meningkat.

Strategi kemendikbudristek untuk mencapai kondisi semua anak usia sekolah dan prasekolah mendapatkan layanan pendidikan sebagai berikut:

- a. meningkatkan pemerataan layanan PAUD dengan mendorong tumbuhnya satuan PAUD berkualitas baik melalui pemberian Bantuan Operasional Pendidikan PAUD bagi keluarga yang tidak mampu, kebijakan standar pelayanan minimal, maupun swadaya masyarakat, untuk mendorong tersedianya 1 (satu) desa 1 (satu) PAUD;
- b. meningkatkan jangkauan layanan pendidikan SD kepada anak berkebutuhan khusus melalui penyelenggaraan sekolah inklusi;
- c. meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh layanan SMP melalui peningkatan kapasitas terpasang bagi daerah yang belum terlayani dan penyelenggaraan sekolah inklusi bagi anak berkebutuhan khusus;
- d. meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh layanan SMA melalui peningkatan kapasitas terpasang bagi daerah yang belum terlayani dan penyelenggaraan sekolah inklusi bagi anak berkebutuhan khusus;
- e. meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh layanan SMK melalui peningkatan kapasitas terpasang pada program kompetensi yang dibutuhkan;
- f. program afirmasi pemerataan kesempatan memperoleh layanan SMA dan SMK untuk daerah tertinggal, terdepan dan terluar melalui

- pembangunan SMA/SMK satu atap atau layanan sekolah berasrama untuk melayani daerah yang tidak mungkin dibangun sekolah;
- g. menyediakan dukungan pendidikan nonformal sebagai alternatif layanan pembelajaran bagi peserta didik yang memilih mengenyam pendidikan di luar satuan pendidikan formal;
 - h. perluasan layanan pendidikan khusus untuk memberikan layanan bagi anak berkebutuhan khusus yang tidak dapat dilayani oleh satuan pendidikan reguler dan inklusi;
 - i. melaksanakan sistem informasi pendidikan berbasis masyarakat untuk dapat menemukan anak-anak yang tidak bersekolah; dan
 - j. menyediakan dukungan pembiayaan pendidikan bagi siswa dari keluarga tidak mampu dan di daerah afirmasi di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Strategi kemendikbudristek untuk mencapai kondisi lulusan pendidikan tinggi meningkat sebagai berikut:

- a. meningkatkan pemerataan layanan pendidikan tinggi penyelenggara pendidikan akademik dan vokasi berkualitas yang relevan dengan kebutuhan daerah;
- b. memperkuat peran akademi komunitas sebagai bagian dari penyedia layanan pendidikan tinggi; dan
- c. menyediakan dukungan pembiayaan pendidikan tinggi bagi lulusan pendidikan menengah dari keluarga tidak mampu.

3.3.2. Peningkatan dan Pemerataan Kualitas dan Relevansi Pendidikan

Kondisi yang ingin dicapai dalam rangka peningkatan dan pemerataan kualitas dan relevansi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. pelajar dengan kemampuan kognitif baik yang berperilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia dan berkewarganegaraan global;
- b. sistem penjaminan mutu pendidikan yang berkualitas;
- c. lulusan dengan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja;
- d. lembaga pendidikan memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesional; dan
- e. sumber belajar yang relevan dan berkualitas.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi pelajar dengan kemampuan kognitif baik yang berperilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia dan berkewarganegaraan global sebagai berikut:

- a. mendorong pertumbuhan satuan PAUD yang menerapkan layanan PAUD holistik integratif;
- b. melaksanakan program sekolah penggerak sebagai motor perubahan praktik pembelajaran;
- c. menyempurnakan kurikulum dan perangkat kurikulum memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan, konteks, dan karakteristik daerah, sekolah, dan siswa;
- d. mengembangkan strategi pembelajaran yang berfokus pada penguatan kompetensi dasar siswa, seperti literasi, numerasi, dan karakter;
- e. menerapkan pembelajaran paradigma baru pada semua satuan pendidikan melalui pengimbasan sekolah penggerak ataupun penerapan secara mandiri;
- f. memperkuat digitalisasi pendidikan untuk mengakselerasi transformasi pendidikan, meningkatkan efisiensi serta meningkatkan literasi digital siswa dan guru;
- g. memperkuat pembelajaran yang mendorong penguatan karakter di semua satuan pendidikan;
- h. mengembangkan program penguatan iklim keamanan sekolah, inklusivitas, dan kebinekaan satuan pendidikan;
- i. memfasilitasi siswa berprestasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan membangun karier sesuai dengan bidangnya; dan
- j. melakukan pembinaan minat dan bakat bagi siswa berprestasi.

Strategi kemendikbudristek untuk mencapai kondisi sistem penjaminan mutu pendidikan yang berkualitas sebagai berikut:

- a. menerapkan asesmen nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar) sebagai instrumen dalam mengukur kualitas hasil belajar;
- b. mengembangkan profil dan rapor pendidikan di tingkat daerah dan satuan pendidikan dengan menggunakan asesmen nasional dan data pendidikan;
- c. menguatkan pemanfaatan profil dan rapor pendidikan untuk mendukung penjaminan mutu dan akreditasi otomatis; dan
- d. menyusun rekomendasi kebijakan yang berbasis pada analisis data dan meta analisis dari berbagai bukti ilmiah untuk secara bertahap dan berkelanjutan menyempurnakan Standar Nasional Pendidikan untuk menangani isu pembangunan pendidikan di Indonesia.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi lulusan dengan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sebagai berikut:

- a. menjalankan program SMK Pusat Keunggulan serta Kampus Merdeka untuk mendorong dan membina penguatan proses pembelajaran serta peningkatan kualitas lulusan;
- b. membangun keterlibatan dan partisipasi dunia industri untuk: (1) memetakan kebutuhan kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja; (2) menyelaraskan kurikulum pendidikan dengan standar industri; (3) menyediakan pemagangan dan praktik kerja; (4) mendorong penyerapan lulusan pendidikan vokasi; dan (5) menjamin keselarasan melalui pemberian sertifikasi kompetensi yang sesuai dengan standar dan kebutuhan industri;
- c. membangun kerja sama antar perguruan tinggi akademik dengan perguruan tinggi kelas dunia (internasional) dan dunia industri dalam rangka memperkuat kualitas pembelajaran melalui: penguatan kompetensi pengajar, pertukaran praktik baik pengajaran, dan penguatan pengukuran mutu lulusan;
- d. menetapkan beberapa perguruan tinggi sebagai centres of excellence dalam rangka percepatan hadirnya perguruan tinggi kelas dunia dan pembinaan perguruan tinggi lainnya yang sedang berkembang dan pembentukan Science Techno Park di lima universitas: Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember;
- e. menitikberatkan pengembangan soft skills seperti: kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan komunikasi, termasuk penanaman nilai etos kerja, serta kemampuan berwirausaha sehingga mendorong terwujudnya karakter lulusan yang siap kerja; dan
- f. mengembangkan platform teknologi untuk memfasilitasi penyampaian informasi lapangan kerja, peningkatan pemahaman peserta didik terkait dunia kerja serta sebagai alat bantu informasi untuk merekam jejak kebekerjaan lulusan.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi lembaga pendidikan memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesional sebagai berikut:

- a. melaksanakan transformasi tata kelola guru dan tenaga kependidikan untuk menyeimbangkan kebutuhan dan ketersediaan guru dan tenaga kependidikan melalui perencanaan, rekrutmen, penataan jenjang karir, pelaksanaan penilaian kinerja dan kompetensi guru dan program afirmasi bagi guru dan tenaga kependidikan di daerah khusus;
- b. pengembangan sistem pembelajaran guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah yang dilaksanakan melalui transformasi Pendidikan Profesi Guru, platform daring pembelajaran guru, pengembangan

kurikulum pembelajaran guru yang mencakup penguatan di bidang literasi dan numerasi, dan pembentukan ekosistem belajar guru di daerah serta pembiayaan pendidikan bagi guru dan tenaga kependidikan;

- c. penguatan mutu kepemimpinan di satuan pendidikan melalui pelaksanaan program guru penggerak;
- d. penguatan pelibatan komunitas pendidikan untuk peningkatan mutu pembelajaran di satuan pendidikan, seperti: pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan organisasi profesi bidang pendidikan;
- e. meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan dengan mendorong dosen melakukan kemitraan dengan pihak luar kampus dengan fokus pada (1) memperoleh pengalaman praktik di dunia industri; (2) melibatkan praktisi untuk terlibat dalam pembelajaran di kampus; dan (3) kerja sama dengan pengajar dari kampus kelas dunia; dan
- f. strategi revitalisasi LPTK, yaitu:
 - 1) Penguatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Literacy dan Pendampingan dalam Pembelajaran;
 - 2) Penguatan Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif;
 - 3) Inovasi Pembelajaran Berbasis Model Kolaboratif dan Partisipatif;
 - 4) Pengembangan Modul Digital Berbasis Micro Learning;
 - 5) Program Micro Credentials Bersertifikat; dan
 - 6) Program Pengalaman Belajar Mahasiswa di Luar Kampus.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi sumber belajar yang relevan dan berkualitas sebagai berikut:

- a. mengembangkan desain sistem perbukuan yang secara aktif melibatkan aktor perbukuan di pusat, daerah, perwakilan masyarakat, dan sektor swasta;
- b. mengembangkan sistem informasi perbukuan untuk mendukung pendataan aktor perbukuan, produk perbukuan, dan publikasi lainnya;
- c. melaksanakan penjaminan sektor perbukuan untuk meyakinkan produk perbukuan dan publikasi memenuhi standar kualitas;
- d. menyediakan bahan pengayaan literasi berkualitas dalam berbagai moda;
- e. memberdayakan pengayaan materi bacaan berjenjang baik dalam tahapan kemampuan baca atau kesesuaian bacaan dengan usia; dan
- f. memanfaatkan platform digital untuk penyediaan sumber belajar yang berkualitas baik bagi pendidik dan Peserta Didik.

3.3.3. Kontribusi Perguruan Tinggi terhadap Riset, Inovasi, dan Ilmu Pengetahuan

Kondisi yang ingin dicapai dalam rangka meningkatkan kontribusi perguruan tinggi terhadap riset, inovasi, dan ilmu pengetahuan adalah sebagai berikut:

- a. penelitian perguruan tinggi yang mendorong inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan; dan
- b. hasil penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi penelitian perguruan tinggi yang mendorong inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

- a. memperkuat kerja sama dengan lembaga-lembaga ilmu pengetahuan dan lembaga riset nasional maupun internasional untuk mengikuti perkembangan riset, teknologi, dan ilmu pengetahuan global;
- b. memperkuat proses diskusi antara dunia industri dan pemerintah untuk sinergi dukungan dan meningkatkan relevansi penelitian; dan
- c. mengupayakan pengembangan dan penguatan infrastruktur penelitian strategis di perguruan tinggi.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi hasil penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat sebagai berikut:

- a. mendorong dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian yang berorientasi pada solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat;
- b. memperkuat kerja sama dengan dunia industri untuk mendorong hilirisasi penerapan hasil penelitian;
- c. memperkuat mekanisme penjaminan mutu proses penelitian untuk memperoleh rekognisi internasional; dan
- d. mengupayakan pengembangan dan penguatan infrastruktur penelitian strategis di perguruan tinggi.

3.3.4. Tata Kelola Pendidikan dan Kebudayaan yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel

Kondisi yang ingin dicapai dalam mewujudkan tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel adalah sebagai berikut:

- a. tata kelola Kemendikbudristek akuntabel dan berkualitas;

- b. pelayanan publik yang prima.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi tata kelola Kemendikbudristek akuntabel dan berkualitas sebagai berikut:

- a. penyempurnaan kerangka regulasi bidang pendidikan untuk memperkuat fokus pada mutu dan relevansi pendidikan serta penguatan otonomi satuan pendidikan dan peran guru;
- b. memperkuat mekanisme perencanaan dan penganggaran yang berbasis pada monitoring pelaksanaan dan evaluasi dampak program;
- c. memperkuat kerja sama dan sinkronisasi kebijakan pendidikan dengan kementerian/lembaga di pusat dan pemerintah daerah;
- d. penguatan sistem pengawasan internal untuk meningkatkan kepatuhan dan integritas terhadap peraturan perundang-undangan;
- e. memperkuat mekanisme pengelolaan dana transfer daerah bidang pendidikan yang lebih terkoordinasi dengan baik;
- f. mengembangkan mekanisme pengelolaan sumber daya manusia Kemendikbudristek yang berbasis mekanisme manajemen talenta.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi pelayanan publik yang prima sebagai berikut:

- a. pengembangan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi tata kelola seperti: otomatisasi persuratan, pengadaan barang dan jasa, dan proses kepegawaian;
- b. memperkuat pengelolaan pembiayaan pendidikan untuk memaksimalkan kontribusi pembiayaan dalam pencapaian sasaran pendidikan di bidang akses dan mutu;
- c. mengembangkan kerja sama dengan sektor swasta, masyarakat, dan mitra pembangunan untuk menumbuhkan penguatan pendanaan pendidikan.

3.4. Sasaran dan Strategi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Dalam rangka untuk mencapai Sasaran Strategis dan Arah Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi maka disusunlah Sasaran strategis Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung sebagaimana berikut:

Tabel 3.4 Relevansi Sasaran Strategis Kemdikbudristek dengan Sasaran Strategis Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Sasaran Kemdikbudristek	Sasaran Polman Negeri Babel
SS 1 Meningkatnya pemerataan layanan pendidikan bermutu di seluruh jenjang	Meningkatkan peringkat Akreditasi Institusi dan Program Studi
	Meningkatkan APK, kualitas dan jumlah lulusan
SS 2 Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang	Meningkatkan peringkat Akreditasi Institusi dan Program Studi
	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan
	Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia
SS 3 Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan	
SS 4 meningkatnya kontribusi perguruan tinggi terhadap riset, inovasi, dan ilmu pengetahuan	Meningkatkan Kualitas dan Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
SS 5 menguatnya tata kelola pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel	Meningkatkan tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai perwujudan Good University Governance
	Meningkatkan peringkat Akreditasi Institusi dan Program Studi

Adapun jabaran strategi yang dicanangkan untuk mencapai sasaran strategis tersebut yaitu:

3.3.1. Meningkatkan Peringkat Akreditasi Institusi dan Program Studi

Kondisi yang ingin dicapai dalam mewujudkan meningkatnya peringkat akreditasi institusi dan program studi adalah sebagai berikut:

- peringkat akreditasi institusi dan seluruh program studi “A”/“Unggul”, dan/atau memperoleh Akreditasi Internasional;
- terlaksananya good-practices penjaminan mutu yang meningkatkan daya saing dan menumbuh-kembangkan budaya mutu.

Strategi yang dilakukan untuk mencapai peringkat akreditasi institusi dan seluruh program studi “A” atau “Unggul”, dan/atau Akreditasi Internasional yaitu:

- a. penyusunan perencanaan penyiapan dokumen akreditasi (1-2 tahun sebelum pengajuan);
- b. penyelarasan dokumen sistem penjaminan mutu internal dan kontrak kerja dengan instrumen akreditasi;
- c. penyusunan data-data instrumen dan dokumen akreditasi berbasis IT;
- d. gap analysis kondisi yang ada untuk pencapaian nilai akreditasi “A” atau “Unggul”;
- e. evaluasi dan audit mutu internal berbasis pada instrumen akreditasi;
- f. audit mutu internal dilakukan secara rutin;
- g. melakukan tracer kepuasan pelanggan, dengan prinsip:
 - 1) menggunakan instrumen kepuasan yang sahih, andal, dan mudah digunakan,
 - 2) dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif,
 - 3) dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan, dan
 - 4) tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu secara berkala dan tersistem;
- h. penyusunan kegiatan dan kebutuhan anggaran yang dibutuhkan untuk menutup gap kekurangan dan memenuhi penilaian instrumen akreditasi “A” atau “Unggul”;
- i. pelaksanaan kegiatan untuk menutup gap kekurangan;
- j. penyediaan anggaran dan kegiatan penyusunan dokumen akreditasi dan pelaksanaan penilaian akreditasi oleh penilai external.

Strategi yang dilakukan untuk mencapai terlaksananya good-practices penjaminan mutu yang meningkatkan daya saing dan menumbuhkan-kembangkan budaya mutu yaitu:

- a. memiliki dokumen sistem penjaminan mutu yang baik dan lengkap;
- b. penyelarasan dokumen sistem penjaminan mutu internal dan kontrak kerja dengan instrumen akreditasi;
- c. audit mutu internal dilakukan secara rutin;
- d. secara rutin melaksanakan rapat tinjauan manajemen, yang mengagendakan pembahasan unsur-unsur, yang meliputi:
 - 1) hasil audit mutu internal,

- 2) umpan balik,
 - 3) kinerja proses dan kesesuaian produk,
 - 4) status tindakan pencegahan dan perbaikan,
 - 5) tindak lanjut dari rapat tinjauan manajemen sebelumnya,
 - 6) perubahan yang dapat mempengaruhi sistem penjaminan mutu, dan
 - 7) rekomendasi untuk peningkatan.
- e. melakukan tracer kepuasan pelanggan, dengan prinsip:
- 1) menggunakan instrumen kepuasan yang sahih, andal, dan mudah digunakan,
 - 2) dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif,
 - 3) dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan, dan
 - 4) tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu secara berkala dan tersistem;
- f. penyusunan kegiatan dan kebutuhan anggaran yang dibutuhkan berdasarkan hasil audit mutu internal dan rapat tinjauan manajemen;

3.3.2. Peningkatan APK, Kualitas dan Jumlah Lulusan

Kondisi yang ingin dicapai dalam mewujudkan peningkatan APK, kualitas dan jumlah lulusan adalah sebagai berikut:

- a. bertambahnya jumlah mahasiswa, jumlah program studi, jumlah jenjang Pendidikan program studi, luasan lahan dan luasan Gedung;
- b. kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan, tenaga kerja dan perkembangan teknologi;

Strategi yang dilakukan untuk mencapai bertambahnya jumlah mahasiswa, jumlah program studi, jumlah jenjang Pendidikan program studi, luasan lahan dan luasan Gedung yaitu:

- a. penyusunan naskah akademik dan studi kelayakan program studi baru, pembangunan Gedung dan penambahan lahan;
- b. pembukaan program studi – program studi baru;
- c. persiapan pembukaan program studi pasca sarjana;
- d. pembangunan Gedung baru melalui skema SBSN, DIPA atau skema keuangan lainnya;
- e. pembelian lahan baru dan/atau memperoleh hibah lahan kampus baru;

- f. pengusulan formasi ASN untuk menambah jumlah dosen dan tenaga kependidikan;

Strategi yang dilakukan untuk mencapai kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan, tenaga kerja dan perkembangan teknologi yaitu:

- a. evaluasi dan pemutakhiran kurikulum secara berkala tiap 4-5 tahun yang melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu, industri, asosiasi, organisasi profesi, serta sesuai perkembangan ipteks dan kebutuhan pengguna.
- b. pembelajaran berbasis RBE (research based education), IBE (industry based education), teaching factory/teaching industry, project/problem based learning, atau istilah lainnya;
- c. peningkatan kerjasama dengan industri & masyarakat untuk magang, perekrutan alumni, pengajar dari unsur praktisi, kuliah tamu, penelitian, pengembangan sarana prasarana dan lainnya;
- d. pemutakhiran dan perawatan sarana dan prasarana.
- e. meningkatkan keterserapan lulusan, melalui pembentukan *job-placement-center* dan *career-center*;
- f. melakukan sertifikasi kompetensi untuk mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan;
- g. peningkatan kualitas pelaksanaan magang;
- h. peningkatan proyek akhir dalam bentuk:
 - 1) melibatkan proyek akhir dalam kegiatan penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat dosen;
 - 2) melibatkan proyek akhir untuk penyelesaian masalah di industri dan/atau masyarakat;
 - 3) peningkatan output dan hasil proyek akhir berupa buku ber-ISBN, seminar, jurnal, hak cipta dan/atau paten;
 - 4) indeksasi laporan dan hasil proyek akhir ke Google Scholar, repository atau index lainnya;
 - 5) tata kelola proyek akhir berbasis IT;
- i. pengukuran kepuasan pengguna lulusan yang memenuhi aspek-aspek berikut:
 - 1) menggunakan instrumen kepuasan yang sahih, andal, dan mudah digunakan,
 - 2) dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif,
 - 3) dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan, dan

- 4) tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu secara berkala dan tersistem;
 - 5) dilakukan review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan;
 - 6) hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses.
- j. pelaksanaan tracer study alumni:
- 1) pelaksanaan tracer study terkoordinasi di tingkat PT;
 - 2) kegiatan tracer study dilakukan secara reguler setiap tahun dan terdokumentasi;
 - 3) ditargetkan pada seluruh populasi;
 - 4) hasilnya disosialisasikan dan digunakan untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

3.3.3. Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan

Kondisi yang ingin dicapai dalam mewujudkan meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan adalah sebagai berikut:

- a. meningkatnya kepuasan dan reputasi hasil pendidikan dan pengajaran;
- b. bertambahnya jumlah prestasi mahasiswa dibidang akademik maupun non-akademik;

Strategi yang dilakukan untuk mencapai meningkatnya kepuasan dan reputasi hasil pendidikan dan pengajaran yaitu:

- a. meningkatkan kualitas calon mahasiswa melalui:
 - 1) seleksi mahasiswa baru menerapkan uji kognitif, uji aptitude dan bentuk uji lain yang relevan dengan karakteristik pembelajaran;
 - 2) meningkatkan animo pendaftar yang ditunjukkan dengan peningkatan trend;
 - 3) adanya mahasiswa asing;
- b. peningkatan kualitas kurikulum:
 - 1) evaluasi dan pemutakhiran kurikulum secara berkala tiap 4-5 tahun yang melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu, industri, asosiasi, organisasi profesi, serta sesuai perkembangan ipteks dan kebutuhan pengguna;
 - 2) capaian pembelajaran diturunkan dari profil lulusan, mengacu pada hasil kesepakatan dengan asosiasi penyelenggara program studi sejenis dan organisasi profesi, dan memenuhi level KKNI, serta dimutakhirkan secara berkala tiap 4-5 tahun sesuai perkembangan ipteks dan kebutuhan pengguna;

- 3) struktur kurikulum memuat keterkaitan antara matakuliah dengan capaian pembelajaran lulusan yang digambarkan dalam peta kurikulum yang jelas, capaian pembelajaran lulusan dipenuhi oleh seluruh capaian pembelajaran matakuliah, serta tidak ada capaian pembelajaran matakuliah yang tidak mendukung capaian pembelajaran lulusan;
 - 4) terpenuhinya karakteristik proses pembelajaran, yang terdiri atas sifat: interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa;
 - 5) dokumen RPS mencakup target capaian pembelajaran, bahan kajian, metode pembelajaran, waktu dan tahapan, asesmen hasil capaian pembelajaran. RPS ditinjau dan disesuaikan secara berkala serta dapat diakses oleh mahasiswa, dilaksanakan secara konsisten;
- c. perbaikan dan pengembangan metode dan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas;
 - d. pembelajaran berbasis RBE (research based education), IBE (industry based education), teaching factory/teaching industry, project/problem based learning, atau istilah lainnya;
 - e. keterlibatan praktisi dalam pembelajaran;
 - f. peningkatan kerjasama dengan industri & masyarakat untuk magang, perekrutan alumni, pengajar dari unsur praktisi, kuliah tamu, penelitian, pengembangan sarana prasarana dan lainnya;
 - g. pemutakhiran dan perawatan sarana dan prasarana.
 - h. sistem dan pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara periodik untuk menjamin kesesuaian dengan RPS dalam rangka menjaga mutu proses pembelajaran. Hasil monev terdokumentasi dengan baik dan digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran.
 - i. penilaian pembelajaran (proses dan hasil belajar mahasiswa) untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran berdasarkan prinsip penilaian yang mencakup edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi;
 - j. integrasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam pembelajaran;
 - k. pengukuran kepuasan mahasiswa yang memenuhi aspek-aspek berikut:
 - 1) menggunakan instrumen kepuasan yang sahih, andal, dan mudah digunakan,
 - 2) dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif,
 - 3) dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan, dan

- 4) tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu secara berkala dan tersistem;
- 5) dilakukan review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan;
- 6) hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses.

Strategi yang dilakukan untuk mencapai bertambahnya jumlah prestasi mahasiswa dibidang akademik maupun non-akademik yaitu:

- a. menyediakan layanan, sarana, dan prasarana kemahasiswaan di bidang:
 - 1) penalaran, minat dan bakat;
 - 2) kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan); dan
 - 3) bimbingan karir dan kewirausahaan.
- b. melakukan secara rutin program dan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan suasana akademik, seperti kegiatan himpunan mahasiswa, kuliah umum, seminar ilmiah, bedah buku dan lainnya;
- c. menyediakan anggaran untuk kegiatan mahasiswa;
- d. memberikan reward untuk mahasiswa dan pembimbing/pembinanya yang mempunyai prestasi;

3.3.4. Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Kondisi yang ingin dicapai dalam mewujudkan meningkatnya kualitas dan kapasitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

- a. terpenuhinya jumlah kebutuhan dan kualifikasi SDM sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- b. bertambahnya jumlah dosen yang berpendidikan S3 dan fungsional Lektor Kepala;
- c. terlaksananya proses pengelolaan administrasi dengan baik dan berkualitas;

Strategi yang dilakukan untuk mencapai terpenuhinya jumlah kebutuhan dan kualifikasi SDM sesuai dengan tugas dan fungsinya yaitu:

- a. mengusulkan formasi ASN untuk seluruh level dan jabatan;
- b. menyelesaikan permasalahan kepegawaian berstatus non-ASN dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK);
- c. melakukan sertifikasi profesi dan pelatihan untuk tenaga kependidikan sesuai dengan tugas tanggung-jawabnya;

Strategi yang dilakukan untuk mencapai bertambahnya jumlah dosen yang berpendidikan S3 dan fungsional Lektor Kepala yaitu:

- a. peningkatan kemampuan berbahasa Inggris para dosen;
- b. penyediaan anggaran untuk test TOEFL, IELTS atau bahasa asing lainnya sebagai persyaratan studi lanjut;
- c. menyediakan anggaran untuk program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- d. memberikan reward untuk para dosen yang dapat menghasilkan output penelitian dan/atau pengabdian berupa buku ber-isbn, jurnal terakreditasi, jurnal internasional, seminar internasional, hak cipta, paten, paten sederhana atau bentuk lainnya;
- e. memberikan reward untuk para dosen ber-prestasi dibidang akademik lainnya;
- f. penyediaan penerbitan jurnal terakreditasi, penerbitan buku, dan sentra HKI;
- g. penyediaan sistem informasi online untuk penyimpanan dan publikasi hasil karya para dosen seperti repository dan lainnya;

Strategi yang dilakukan untuk mencapai terlaksananya proses pengelolaan administrasi dengan baik dan berkualitas yaitu:

- a. pelatihan dan peningkatan kemampuan pegawai dalam pengolahan data berbasis teknologi informasi;
- b. pemanfaatan teknologi IT dalam proses administrasi;
- c. penyelesaian kewajiban seluruh laporan sesuai waktu yang telah ditetapkan;
- d. menyusun standar layanan minimum atau standar operating procedure untuk seluruh layanan di semua unit;
- e. memiliki dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja yang dilengkapi tugas dan fungsinya, dan pemenuhan lima pilar sistem tata pamong good university governance, yang mencakup kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil;

3.3.5. Meningkatkan Kualitas dan Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kondisi yang ingin dicapai dalam mewujudkan meningkatnya kualitas dan keluaran program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. meningkatnya jumlah dan kualitas karya ilmiah;

- b. meningkatnya pengelolaan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;

Strategi yang dilakukan untuk mencapai meningkatnya jumlah dan kualitas karya ilmiah yaitu:

- a. menyediakan anggaran untuk program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- b. memberikan reward untuk para dosen yang dapat menghasilkan output penelitian dan/atau pengabdian berupa buku ber-isbn, jurnal terakreditasi, jurnal internasional, seminar internasional, hak cipta, paten, paten sederhana atau bentuk lainnya;
- c. memberikan reward untuk para dosen ber-prestasi dibidang akademik lainnya;
- d. penyediaan penerbitan jurnal terakreditasi, penerbitan buku, dan sentra HKI;
- e. pelatihan atau sosialisasi tata cara penulisan ilmiah untuk buku, artikel atau paten;
- f. penyediaan sistem informasi online untuk penyimpanan dan publikasi hasil karya para dosen seperti repository dan lainnya;
- g. meningkatkan kerjasama dengan industri dalam program penelitian;
- h. meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi lain;

Strategi yang dilakukan untuk mencapai meningkatnya pengelolaan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yaitu:

- a. menyusun roadmap (rencana induk) penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- b. melibatkan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- c. pengembangan materi pembelajaran dari hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- d. pengembangan profit-sharing hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berpotensi komersialisasi;
- e. penyediaan sistem informasi online untuk penyimpanan dan publikasi hasil karya para dosen seperti repository dan lainnya;
- f. pengembangan sistem informasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi pengusulan, penilaian, monitoring dan evaluasi, dan hasil akhir;
- g. menyediakan anggaran untuk tata kelola program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;

- h. pengembangan tata Kelola laboratorium dalam rangka hilirisasi dan pelaksanaan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

3.3.6. Meningkatkan Tata Kelola Yang Baik Dan Berkualitas Sebagai Perwujudan Good University Governance

Kondisi yang ingin dicapai dalam mewujudkan meningkatnya tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai perwujudan Good University Governance adalah sebagai berikut:

- a. tata kelola yang baik dan berkualitas;

Strategi yang dilakukan untuk mencapai tata kelola yang baik dan berkualitas yaitu:

- a. pemanfaatan teknologi IT dalam proses administrasi;
- b. penyelesaian kewajiban seluruh laporan sesuai waktu yang telah ditetapkan;
- c. menyusun standar layanan minimum atau standar operating procedure untuk seluruh layanan di semua unit;
- d. memiliki dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja yang dilengkapi tugas dan fungsinya, dan pemenuhan lima pilar sistem tata pamong good university governance, yang mencakup kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil;
- e. memperkuat mekanisme perencanaan dan penganggaran yang berbasis pada monitoring pelaksanaan dan evaluasi;
- f. penguatan sistem pengawasan internal untuk meningkatkan kepatuhan dan integritas terhadap peraturan perundang-undangan;
- g. pengukuran kepuasan pengguna layanan yang memenuhi aspek-aspek berikut:
 - 1) menggunakan instrumen kepuasan yang sahih, andal, dan mudah digunakan,
 - 2) dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif,
 - 3) dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan, dan
 - 4) tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu secara berkala dan tersistem;
 - 5) dilakukan review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan;
 - 6) hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses.

- h. Persiapan menuju otonomi pengelolaan lembaga menjadi Badan Layanan Umum (BLU) dan Berbadan Hukum (PTNBH);
- i. terwujudnya Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM);

BAB IV. Target dan Indikator Kinerja

Target dan Indikator kinerja dibagi menjadi Target dan Indikator Kinerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Indikator Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.

4.1. Target dan Indikator Kinerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Kemendikbudristek serta mendukung tercapainya kebijakan pada level nasional, Kemendikbudristek menetapkan lima sasaran strategis yang merupakan kondisi yang ingin dicapai secara nyata yang mencerminkan keberhasilan (outcome) dari satu atau beberapa program. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian yang dimaksud, setiap sasaran strategis dan program diukur dengan menggunakan Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) dan Indikator Kinerja Program (IKP).

Tabel 4.1 Sasaran Strategis, Indikator, dan Target Kinerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2021

Sasaran/ Indikator	Sasaran Strategis (SS)	Satuan	Target 2020	Target 2021
SS 1	Meningkatnya pemerataan layanan pendidikan bermutu di seluruh jenjang			
IKSS 1.5	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi	%	33,47	34,56
SS 2	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan di seluruh jenjang			
IKSS 2.7	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 (satu) tahun setelah kelulusan	%	47,1	48,30
IKSS 2.8	Persentase lulusan PT yang langsung bekerja dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah kelulusan	%	64,77	65,25
IKSS 2.11	Persentase dosen yang memiliki pengalaman bekerja atau tersertifikasi di industri	%	69	71,8
SS 3	Menguatnya karakter peserta didik			
IKSS 3.1	Persentase satuan pendidikan yang memiliki lingkungan kondusif dalam pembangunan karakter	%	30	35

Sasaran/ Indikator	Sasaran Strategis (SS)	Satuan	Target 2020	Target 2021
IKSS 3.3	Persentase tingkat pemahaman konsep Merdeka Belajar	%	10	15
SS 5	Meningkatnya tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel			
IKSS 5.1	Opini laporan keuangan Kemendikbud	opini	WTP	WTP
IKSS 5.3	Indeks kepuasan pemangku kepentingan Kemendikbud	Indeks	81	82
IKSS 5.4	Indeks Reformasi Birokrasi Kemendikbud	Indeks	78	81

Tabel 4.2 Sasaran Strategis, Indikator, dan Target Kinerja
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun
2022-2024

Sasaran	Sasaran Strategis (SS)	Sat	Target			
			Baseline	2022	2023	2024
SS 1	Meningkatnya pemerataan layanan pendidikan bermutu di seluruh jenjang					
IKSS 1.5	Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi	%	30,85	31,52	36,64	37,63
SS 2	Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) dan relevansi di seluruh jenjang					
IKSS 2.1	Nilai kualitas lingkungan belajar PAUD	Nilai	0.49	0.51	0.52	0.53
IKSS 2.6	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan/berwirausaha dalam 1 (satu) tahun setelah kelulusan dengan gaji/pendapatan minimum 1 X UMP	%	36,57	42,77	45,00	47,77
IKSS 2.7	Persentase lulusan PT Akademik yang mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari	%	19,50	19,70	20,00	20,50

Sasaran	Sasaran Strategis (SS)	Sat	Target			
			Baseline	2022	2023	2024
	1 tahun dan mendapatkan gaji kompetitif (1.2 X UMP)					
SS 4	Meningkatnya kontribusi perguruan tinggi terhadap riset, inovasi, dan ilmu pengetahuan					
IKSS 4.1	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	Karya	74.908	82.500	86.500	90.500
SS 5	Meningkatnya tata kelola pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel					
IKSS 5.1	Opini Laporan Keuangan Kemendikbudristek	opini	WTP	WTP	WTP	WTP
IKSS 5.2	Indeks kepuasan pemangku kepentingan Kemendikbudristek	indeks	82,3	82	83	84
IKSS 5.3	Predikat SAKIP Kemendikbudristek	predikat	BB	BB	A	A
IKSS 5.4	Indeks Reformasi Birokrasi Kemendikbudristek	indeks	78	83	85	87

Sementara itu, dalam rangka mencapai sasaran-sasaran strategis tersebut, telah ditetapkan 9 (sembilan) program di lingkungan Kemendikbudristek pada tahun 2020 dan 6 (enam) program pada tahun 2021-2024. Perbedaan jumlah program tersebut berdasarkan restrukturisasi program yang dilakukan mulai tahun 2021 di seluruh kementerian/lembaga.

Adapun 9 (sembilan) rincian program untuk tahun 2020 adalah sebagai terlihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kemendikbud		
	Terwujudnya tata kelola Kemendikbud yang berkualitas	a. Predikat Akuntabilitas Kinerja Kemendikbud; b. Opini laporan keuangan Kemendikbud; c. Kategori capaian kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA Kemendikbud; d. Persentase Satker yang tertib pengelolaan BMN; e. Persentase Satker yang melaksanakan pengadaan barang dan jasa melalui eprocurement; f. Persentase Satker yang mengimplementasikan digitalisasi dokumen; g. Indeks Kepuasan pemangku kepentingan terhadap pelayanan unit layanan terpadu; h. Persentase pemanfaatan dan pembelajaran berbasis TIK; dan
	Meningkatnya pelaksanaan reformasi birokrasi Kemendikbud	a. Persentase Satker di lingkungan Kemendikbud mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM; dan
	Meningkatnya efektivitas layanan pembiayaan pendidikan	a. Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang pendidikan tinggi 20% termiskin dan 20% (dua puluh persen) terkaya; dan
2. Program Pendidikan Vokasi		
	Meningkatnya jumlah lulusan pendidikan dan pelatihan vokasi yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha dalam satu tahun setelah kelulusan	a. Persentase lulusan pendidikan tinggi vokasi yang dalam satu tahun memperoleh pekerjaan di industri atau berwirausaha; b. Persentase pekerja lulusan Politeknik yang berkualifikasi akademik D1, D2, dan D3 dengan gaji minimum sebesar 1.2 x UMR; c. Persentase pekerja lulusan Politeknik yang berkualifikasi akademik D4/ Sarjana Terapan dengan Gaji minimum sebesar 1.5 x UMR; dan

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
		d. Persentase lulusan kursus dan pelatihan dalam satu tahun yang memperoleh pekerjaan atau berwirausaha.
	Terwujudnya Pendidikan Tinggi Vokasi yang berkualitas dan berstandar industri	a. Jumlah sumber daya manusia pendidikan tinggi vokasi yang mengikuti peningkatan kompetensi; b. Persentase pendidikan tinggi vokasi yang sumber daya (resources) nya dimanfaatkan oleh stakeholders dalam konteks kerja sama profesional; c. Jumlah satuan pendidikan tinggi vokasi yang berstatus PTNBH; dan d. Jumlah satuan pendidikan tinggi vokasi yang sudah menjadi Badan Layanan Umum (BLU).
	Terwujudnya tata kelola Ditjen Pendidikan Vokasi yang berkualitas	a. Predikat SAKIP Ditjen Pendidikan Vokasi minimal BB; dan b. Jumlah Satker di Ditjen Pendidikan Vokasi mendapatkan predikat ZIWBK/WBBM.
3. Program Pendidikan Tinggi		
	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan tinggi	a. Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam Top 500 World Class University; Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam Top 500 World Class University by Subject; b. Jumlah perguruan tinggi menjadi PTN-BH; c. Persentase program studi yang terakreditasi/sertifikasi internasional (PTN); d. Persentase lulusan perguruan tinggi yang bekerja dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah kelulusan; e. Persentase lulusan perguruan tinggi dengan gaji minimum sebesar 1.5x UMR; f. Persentase lulusan perguruan tinggi (berkualifikasi akademik D4 dan S1) dengan pengalaman setidaknya 1 (satu) semester di luar kampus; dan g. Persentase pendanaan dan pengembangan fasilitas riset pendidikan tinggi yang dibiayai oleh mitra (PTN).

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
	Meningkatnya kualitas dosen dan tenaga kependidikan	a. Persentase dosen yang bersertifikat; b. Persentase dosen yang memiliki pengalaman bekerja atau tersertifikasi di industri atau profesinya; dan c. Persentase dosen berkualifikasi akademik S3.
	Terwujudnya tata kelola Ditjen Pendidikan Tinggi yang berkualitas	a. Predikat SAKIP Ditjen Pendidikan Tinggi minimal BB; dan b. Jumlah Satker di Ditjen Pendidikan Tinggi mendapatkan predikat ZIWBK/WBBM.
4. Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur Kemendikbud		
	Terwujudnya sistem pengendalian dan pengawasan di Kemendikbud	a. Persentase Satker yang berintegritas; b. Persentase Satker yang menerapkan strategi anti <i>fraud</i> ; c. Persentase penanganan pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti; d. Nilai maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Kemendikbud; dan e. Opini Laporan Keuangan Kemendikbud.

Selanjutnya, terdapat 6 (enam) program pada tahun 2021, sesuai dengan restrukturisasi program Kementerian/Lembaga, sebagaimana tersaji dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2021

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kemendikbud		
	Terwujudnya tata kelola Kemendikbud yang berkualitas	a. Predikat Akuntabilitas Kinerja Kemendikbud; b. Opini laporan keuangan Kemendikbud; c. Kategori capaian kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA Kemendikbud; d. Persentase Satker yang tertib pengelolaan BMN; e. Persentase Satker yang melaksanakan pengadaan barang dan jasa melalui eprocurement;

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
		f. Persentase Satker yang mengimplementasikan digitalisasi dokumen; g. Indeks Kepuasan pemangku kepentingan terhadap pelayanan unit layanan terpadu; h. Persentase pemanfaatan dan pembelajaran berbasis TIK; dan i. Persentase pendayagunaan dan pelayanan Data Pokok Pendidikan dan Kebudayaan.
	Meningkatnya pelaksanaan reformasi birokrasi Kemendikbud	a. Persentase Satker di lingkungan Kemendikbud mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM; dan
	Terwujudnya sistem pengendalian dan pengawasan di Kemendikbud	a. Persentase Satker yang berintegritas; b. Persentase Satker yang menerapkan strategi anti <i>fraud</i> ; c. Persentase penanganan pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti; dan d. Nilai maturitas sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) Kemendikbud.
2. Program Pendidikan Vokasi		
	Meningkatnya jumlah lulusan pendidikan dan pelatihan vokasi yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha dalam satu tahun setelah kelulusan	a. Persentase lulusan pendidikan tinggi vokasi yang dalam satu tahun memperoleh pekerjaan di industri atau berwirausaha; b. Persentase pekerja lulusan Politeknik yang berkualifikasi akademik D1, D2, dan D3 dengan gaji minimum sebesar 1.2 x UMR; c. Persentase pekerja lulusan Politeknik yang berkualifikasi akademik D4/ Sarjana Terapan dengan Gaji minimum sebesar 1.5 x UMR; dan d. Persentase lulusan kursus dan pelatihan dalam satu tahun yang memperoleh pekerjaan atau berwirausaha.

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
	Terwujudnya Pendidikan Tinggi Vokasi yang berkualitas dan berstandar industri	a. Jumlah sumber daya manusia pendidikan tinggi vokasi yang mengikuti peningkatan kompetensi; b. Persentase pendidikan tinggi vokasi yang sumber daya (resources) nya dimanfaatkan oleh stakeholders dalam konteks kerja sama profesional; c. Jumlah satuan pendidikan tinggi vokasi yang berstatus PTNBH; dan d. Jumlah satuan pendidikan tinggi vokasi yang sudah menjadi Badan Layanan Umum (BLU).
	Terwujudnya tata kelola Ditjen Pendidikan Vokasi yang berkualitas	a. Predikat SAKIP Ditjen Pendidikan Vokasi minimal BB; dan b. Jumlah Satker di Ditjen Pendidikan Vokasi mendapatkan predikat ZIWBK/WBBM.
3. Program Pendidikan Tinggi		
	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan tinggi	a. Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam Top 500 World Class University; Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam Top 500 World Class University by Subject; b. Jumlah perguruan tinggi menjadi PTN-BH; c. Persentase program studi yang terakreditasi/sertifikasi internasional (PTN); d. Persentase lulusan perguruan tinggi yang bekerja dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah kelulusan; e. Persentase lulusan perguruan tinggi dengan gaji minimum sebesar 1.5x UMR; f. Persentase lulusan perguruan tinggi (berkualifikasi akademik D4 dan S1) dengan pengalaman setidaknya 1 (satu) semester di luar kampus; dan g. Persentase pendanaan dan pengembangan fasilitas riset pendidikan tinggi yang dibiayai oleh mitra (PTN).

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
	Meningkatnya kualitas dosen dan tenaga kependidikan	a. Persentase dosen yang bersertifikat; b. Persentase dosen yang memiliki pengalaman bekerja atau tersertifikasi di industri atau profesinya; dan c. Persentase dosen berkualifikasi akademik S3.
	Terwujudnya tata kelola Ditjen Pendidikan Tinggi yang berkualitas	a. Predikat SAKIP Ditjen Pendidikan Tinggi minimal BB; dan b. Jumlah Satker di Ditjen Pendidikan Tinggi mendapatkan predikat ZIWBK/WBBM.

Selanjutnya, terdapat 6 (enam) program pada tahun 2022-2024, yang disesuaikan dengan perubahan organisasi dan tata kerja Kemendikbudristek, sebagaimana tersaji dalam Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2022-2024

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
1. Program Dukungan Manajemen		
	Terwujudnya tata kelola Kemendikbud yang berkualitas	a. Indeks akuntabilitas tata kelola keuangan dan BMN; b. Persentase hasil reviu Laporan Keuangan Kemendikbudristek sesuai standar dan akuntabel; c. Indeks kepuasan pemangku kepentingan terhadap pelayanan unit layanan terpadu; dan d. Persentase kerja sama luar negeri yang ditindaklanjuti oleh stakeholders terkait
	Meningkatnya akuntabilitas layanan dan pengelolaan anggaran Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi	a. Tingkat Kematangan UKPBJ Kemendikbudristek; b. Persentase unit kerja yang mengimplementasikan digitalisasi dokumen; c. Predikat SAKIP Ditjen Pendidikan Vokasi; d. Predikat SAKIP Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi;

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
		e. Capaian Nilai Kinerja Anggaran Kemendikbudristek; dan
	Meningkatnya pelaksanaan reformasi birokrasi Kemendikbudristek	a. Nilai PMPRB Kemendikbudristek; b. Persentase satker di lingkungan Kemendikbudristek mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM; c. Jumlah Satker di Ditjen Pendidikan vokasi mendapatkann predikat ZI-WBK/WBBM; d. Jumlah satker di Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM;
	Terwujudnya sistem pengendalian dan pengawasan di Kemendikbudristek	e. Nilai maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Kemendikbudristek.
2. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi		
	Meningkatnya partisipasi pendidikan tinggi	a. Persentase peningkatan mahasiswa perguruan tinggi vokasi
	Meningkatnya mutu dan relevansi lulusan pendidikan dan pelatihan vokasi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja	a. Persentase lulusan Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Vokasi yang bekerja/berwirausaha dalam satu tahun setelah kelulusan dengan gaji/pendapatan minimum sebesar 1,2 x UMP; b. Persentase satuan pendidikan yang menerapkan pembelajaran berkualitas, penjaminan mutu, dan kerja sama dengan dunia kerja.
	Meningkatnya riset, inovasi dan ilmu pengetahuan dari PT Vokasi	a. Jumlah keluaran penelitian PT Vokasi yang diterapkan oleh masyarakat.
3. Program Pendidikan Tinggi		
	Meningkatnya partisipasi pendidikan tinggi	a. Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang pendidikan tinggi 20% (dua puluh persen) termiskin dan 20% (dua puluh persen) terkaya; dan b. Persentase peningkatan mahasiswa di perguruan tinggi negeri akademik.

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
	Menguatnya mutu dan relevansi pendidikan tinggi	a. Persentase mahasiswa yang berkegiatan Kampus Merdeka; dan Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam Top 500 <i>World Class University</i> .
	Menguatnya mutu dosen dan tenaga kependidikan	a. Persentase dosen yang mempunyai pengalaman di luar kampus.
	Meningkatnya riset, inovasi dan ilmu pengetahuan dan teknologi dari PT Akademik	a. Jumlah keluaran penelitian PT Akademik yang diterapkan oleh masyarakat.
	Meningkatnya sitasi publikasi ilmiah dari PT Akademik	a. Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah PT Akademik di jurnal internasional.

Tabel 4.6 Matriks Kinerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2022 - 2024

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
SS 1	Meningkatnya pemerataan layanan pendidikan bermutu di seluruh jenjang					
IKSS 1.5	Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi	%	30,85	31,52	36.64	37,63
SS 2	Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) dan relevansi di seluruh jenjang					
IKSS 2.7	Persentase lulusan PT Akademik yang mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 tahun dan mendapatkan gaji kompetitif (1.2X UMP)	%	19,50	19,70	20	20,50
SS 4	Meningkatnya kontribusi Perguruan Tinggi terhadap Riset, Inovasi dan Ilmu Pengetahuan					
IKSS 4.1	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	Karya	74.908	82.500	86.500	90.500

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
SS 5	Meningkatnya tata kelola pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang partisipatif, transparan dan akuntabel					
IKSS 5.1	Opini Laporan Keuangan Kemendikbudristek	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP
IKSS 5.2	Indeks kepuasan pemangku kepentingan Kemendikbudristek	Indeks	82,30	82	83	84
IKSS 5.3	Predikat SAKIP Kemendikbudristek	Predikat	BB	BB	A	A
IKSS 5.4	Indeks Reformasi Birokrasi Kemendikbudristek	Indeks	78	83	85	87
Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi						
SP	Meningkatnya partisipasi pendidikan tinggi					
IKP 1.5.1	Persentase peningkatan mahasiswa perguruan tinggi vokasi	%	7,93	12,95	15,47	17,98
4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi					
SK	Meningkatnya pemerataan kesempatan perguruan tinggi penyelenggara pendidikan vokasi					
IKK 1.5.1.1	Persentase mahasiswa DI-DIV/ SI Terapan di PTN (vokasi) kelompok UKT I dan II	%	10	10	10	10
IKP 2.6.2	Persentase lulusan Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Vokasi yang bekerja/berwirausaha dalam satu tahun setelah kelulusan dengan gaji/pendapatan minimum sebesar 1,2x UMP	%	31,15	44,37	47,37	50,37
6700; 6701	Pembinaan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat PTV; Pengembangan Kelembagaan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya PTV					
SK	Meningkatnya lulusan perguruan tinggi penyelenggara pendidikan vokasi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja					
IKK 2.6.2.1	Jumlah mahasiswa yang berkualifikasi akademik D1-D4/S1 Terapan yang memperoleh peningkatan	Orang	15.000	8.000	8.500	8.500

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
	kompetensi atau mendapat pengalaman di luar kampus					
SK	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan perguruan tinggi penyelenggara pendidikan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja					
IKK 2.6.2.2	Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan perguruan tinggi penyelenggara pendidikan vokasi yang memiliki pengalaman kerja atau tersertifikasi di industri	Orang	300	100	150	200
SK	Meningkatnya Program Studi Vokasi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja					
IKK 2.6.2.3	Jumlah program studi vokasi yang menerapkan kurikulum <i>link and match</i> dengan dunia kerja	Prodi	-	825	950	1.075
IKK 2.6.2.4	Jumlah program studi vokasi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja	Prodi	113	120	125	130
4264; 4468	Pembinaan Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri; Pendidikan dan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Vokasi					
SK	Meningkatnya mutu pendidikan dan pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan vokasi					
IKK 2.6.4.2	Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan satuan pendidikan vokasi yang mengikuti peningkatan kapasitas yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja	Orang	2.876	13.872	15.648	16.245
IKK 2.6.4.3	Jumlah satuan pendidikan vokasi dengan mutu yang terpetakan	Lembag a	-	3.048	5.306	5.306
IKK 2.6.4.4	Jumlah model pembelajaran vokasi yang dikembangkan dengan mitra dunia kerja	Model	-	14	21	28
SP	Meningkatnya riset, inovasi dan ilmu pengetahuan dari PT Vokasi					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKP 4.1.3	Jumlah keluaran penelitian PT Vokasi yang diterapkan oleh masyarakat	Karya	2.270	2.506	2.611	2.722
6700	Pembinaan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat PTV					
SK	Meningkatnya pemanfaatan hasil riset PT Vokasi					
IKK 4.1.3.1	Jumlah penelitian yang dihasilkan oleh PT Vokasi melalui kemitraan dengan industri/pemerintah	Judul	-	65	69	75
IKK 4.1.3.2	Jumlah KI yang didaftarkan dari hasil litbang PT Vokasi	KI	304	132	162	174
SK	Meningkatnya kualitas hasil riset PT Vokasi					
IKK 4.1.3.3	Jumlah publikasi ilmiah PT Vokasi di jurnal internasional	Artikel	1.165	1.250	1.350	1.500
Program Pendidikan Tinggi						
SP	Meningkatnya partisipasi pendidikan tinggi					
IKP 1.5.2	Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang pendidikan tinggi 20% termiskin dan 20% terkaya	Rasio	0,28	0,292	0,297	0,302
4469	Layanan Pembiayaan Pendidikan Tinggi					
SK	Tersedianya layanan pembiayaan pendidikan di tingkat pendidikan tinggi					
IKK 1.5.2.1	Jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa KIP-Kuliah/Afirmasi/Prestasi	Orang	773.064	775.620	816.271	927.627
IKP 1.5.3	Persentase peningkatan mahasiswa di perguruan tinggi negeri akademik	%	-1,5	2	3	5
4470; 4471	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri; Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi					
SK	Meningkatnya layanan pendidikan tinggi yang terjangkau					
IKK 1.5.3.1	Persentase mahasiswa S1 di PTN kelompok UKT I dan II	%	10	10	10	10
IKK 1.5.3.2	Persentase peningkatan kuota penerimaan mahasiswa baru perguruan tinggi	%	0.9	1,2	1,5	2
SP	Menguatnya mutu dan relevansi pendidikan tinggi					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKP 2.7.1	Persentase mahasiswa yang berkegiatan Kampus Merdeka	%	3,3	20	25	30
4258	Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan					
SK	Meningkatnya mahasiswa yang berkualitas					
IKK 2.7.1.1	Jumlah mahasiswa yang mengikuti program <i>flagship</i> Kampus Merdeka	Orang	2.300	3.075	3.150	3.250
IKK 2.7.1.2	Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan Kampus Merdeka yang diselenggarakan perguruan tingginya sendiri	Orang	120.641	5.200	5.350	5.500
IKP 2.7.2	Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam Top 500 <i>World Class University</i>	Lembag a	3	4	4	5
4258; 4259	Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan; Pengembangan Kelembagaan					
SK	Meningkatnya program studi yang berkualitas					
IKK 2.7.2.1	Persentase Prodi bekerjasama dengan mitra	%	20,37	35	40	50
IKK 2.7.2.2	Persentase Prodi memenuhi standar atau akreditasi internasional	%	2,31	1,00	1,50	2,00
SP	Menguatnya mutu dosen dan tenaga kependidikan					
IKP 2.7.3	Persentase dosen yang mempunyai pengalaman di luar kampus	%	22,05	22	24	25
4260	Peningkatan Kualitas Sumber Daya					
SK	Meningkatnya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas					
IKK 2.7.3.1	Persentase dosen berkegiatan di luar kampus	%	22,33	23,54	24,51	25,45
IKK 2.7.3.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	21,78	22,61	23,11	23,61

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
	a. Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3	%	17,9	18,78	19,65	20
	b. Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	1	1,53	1,94	2,36
	c. Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	3,2	3,92	4,34	4,75
SP	Meningkatnya riset, inovasi dan iptek dari PT akademik					
IKP 4.1.1	Jumlah keluaran penelitian PT Akademik yang diterapkan oleh masyarakat	Karya	20.432	22.550	23.500	24.500
4470	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri					
SK	Meningkatnya pemanfaatan hasil riset PT Akademik					
IKK 4.1.1.1	Jumlah prototipe dari riset keluaran PT Akademik	Prototip e	48	175	185	195
IKK 4.1.1.2	Jumlah kemitraan yang terjalin antara PT Akademik dengan industri/pemerintah(<i>Matching Fund</i>)	Judul	1.237	430	460	500
IKK 4.1.1.3	Jumlah KI yang didaftarkan dari hasil litbang PT kademik	KI	2.535	1.100	1.350	1.450
SP	Meningkatnya sitasi publikasi ilmiah dari PT akademik					
IKP 4.1.2	Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah PT Akademik di jurnal internasional	Sitasi	17.017	45.000	50.000	54.000
4470	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri					
SK	Meningkatnya kualitas hasil riset PT Akademik					
IKK 4.1.2.1	Jumlah hasil riset yang dikeluarkan oleh PT akademik	Artikel	11.901	13.000	13.500	14.000
IKK 4.1.2.2	Jumlah publikasi ilmiah PT Akademik di jurnal internasional	Artikel	23.291	25.000	27.000	30.000
Program Dukungan Manajemen						
SP	Terwujudnya tata kelola Kemendikbudristek yang berkualitas					
IKP 5.1.1	Indeks akuntabilitas tata kelola keuangan dan BMN	Indeks	Baik	Baik	Baik	Baik

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
1983	Peningkatan Layanan Prima di Bidang Pengelolaan Anggaran dan Barang Milik Negara					
SK	Meningkatnya kualitas tata kelola keuangan dan Barang Milik Negara					
IKK 5.1.1.1	Persentase Satker tertib pengelolaan anggaran	%	72,69	85	90	93
IKK 5.1.1.2	Jumlah Laporan Keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan perundangundangan	Laporan	22	22	22	22
IKK 5.1.1.3	Persentase satker tertib pengelolaan BMN	%	72	85	90	95
IKP 5.1.2	Persentase Hasil reuiu Laporan Keuangan Kemendikbudristek sesuai standar dan akuntabel	%	100	100	100	100
4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi					
SK	Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi					
IKK 5.3.7.1	Persentase satker di Ditjen Pendidikan Vokasi yang memiliki predikat SAKIP minimal BB	%	46,15	66,46	79,75	96
IKP 5.3.8	Predikat SAKIP Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi	Predikat	A	A	A	A
4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi					
SK	Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi					
IKK 5.3.8.1	Persentase satker di Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi yang memiliki predikat SAKIP minimal BB	%	59	63	66	68
IKP 5.4.5	Jumlah Satker di Ditjen Pendidikan vokasi mendapatkann predikat ZI-WBK/WBBM	Satker	7	16	26	46
4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi					
SK	Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKK 5.4.5.1	Jumlah Satker di Ditjen Pendidikan vokasi yang diusulkan mendapatkann predikat ZI-WBK/WBBM	Satker	6	20	25	30
IKK 5.4.6.1	Jumlah Satker di Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi yang diusulkan mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM	Satker	14	62	64	65

4.2. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja diturunkan dari Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomer 03 tahun 2021 dan juga berdasarkan perjanjian kinerja tahun 2021 yang telah ditetapkan untuk Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.

Tabel 4.7. Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi

Tujuan	Sasaran		Indikator Kinerja	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024	PIC
Penguatan sistem tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel	Penguatan sistem tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel	1	Rata-rata predikat SAKIP	predikat	BB	BB	BB	BB	BB	BAAKPK
		2	Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKAKL	nilai	93	93	93	93	93	Seluruh unit
meningkatkan mutu, relevansi dan akses pendidikan tinggi	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	3	Kesiapan kerja lulusan: Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil: a) mendapat pekerjaan; b) melanjutkan studi; atau c) menjadi wiraswasta.	%	75%	75%	80%	82%	85%	Jurusan BAAKPK
		4	Mahasiswa di luar kampus: Persentase mahasiswa S1/D4/D3/D2 yang: a) menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau	%	15%	15%	15%	25%	25%	Jurusan BAAKPK

Tujuan	Sasaran		Indikator Kinerja	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024	PIC
			b) meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.							
menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	5	Dosen di luar kampus: Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	%	20%	20%	20%	25%	25%	Jurusan BAAKPK P3KM
		6	Kualifikasi dosen: Persentase dosen tetap: a) berkualifikasi akademik S3; b) memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau c) berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia	%	40%	40%	40%	57%	57%	Jurusan BAUK

Tujuan	Sasaran		Indikator Kinerja	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024	PIC
			industri, atau dunia kerja.							
		7	Penerapan riset dosen: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0.15	0.15	0.15	0.2	0.2	P3KM
menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	8	Kemitraan Program Studi : Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50%	50%	50%	80%	80%	Jurusan BAAKPK
		9	Pembelajaran Kelas dalam Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based	%	50%	50%	50%	50%	50%	Jurusan

Tujuan	Sasaran		Indikator Kinerja	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024	PIC
			project/ sebagai sebagian bobot evaluasi.							
		10	Akreditasi Internasional: Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	0%	0%	0%	0%	0%	UPT PM Jurusan

Tabel 4.8 Definisi Operasional Indikator Kinerja Utama PTN Berdasarkan Kepmendikbud Nomor 3 Tahun 2021

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
1	Kesiapan kerja lulusan: Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil: a. mendapatkan pekerjaan b. melanjutkan studi, atau c. menjadi wiraswasta	a. Kriteria pekerjaan: 1) mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) di: a) perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (startup company), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya; b) organisasi nirlaba; c) institusi/organisasi multilateral; d) lembaga pemerintah; atau e) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau 2) sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (part-time) atau magang di perusahaan dalam kategori sebagaimana disebut pada angka 1) di atas. b. Kriteria kelanjutan studi:	n : lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta t : total jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 Perhitungan: a: mendapat pekerjaan = ... lulusan b: melanjutkan studi = ... lulusan c: menjadi wiraswasta = ... lulusan Realisasi = $n/t \times 100\%$ = $(a+b+c)/t \times 100\% = \dots \%$ Dokumen pendukung 1 Laporan Tracer Study yang telah ditandatangani pimpinan 2 Daftar mahasiswa lulusan T-1, minimal dilengkapi dengan nama, NIM, jenjang, prodi, fakultas, dan nomor ijazah (file excel) 3 Daftar mahasiswa lulusan T-1 yang mengisi Tracer Study, minimal dilengkapi dengan nama, NIM, jenjang, prodi, fakultas, nomor ijazah, masa tunggu, nama perusahaan/nama usaha/bidang	Data Tracer Studi Online PIC: BAAKPK

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		1) Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Akademik. Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus. 2) PTN Vokasi Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S1/S1 terapan, S2/S2 terapan, atau S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus. 3) PTN Seni Budaya Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran diprogram studi S2/S2 terapan atau S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus. c. Kriteria kewiraswastaan: 1) PTN Akademik dan PTN Vokasi:	usaha, provinsi lokasi perusahaan/tempat usaha, nilai gaji/pendapatan, tempat melanjutkan studi (file excel) 4 Kuesioner Tracer Study	

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		▪ mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus dan berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai: ▪ pendiri atau pasangan pendiri (co-founder) perusahaan; atau ▪ pekerja lepas (freelancer), atau ▪ sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas. 2) PTN Seni Budaya: a) mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus sebagai: ▪ pendiri atau pasangan pendiri (co-founder) perusahaan (contoh: membuka sanggar); atau ▪ pekerja lepas (freelancer) yang menghasilkan karya seni dan budaya, atau b) sudah berpenghasilan sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas.		
2	Mahasiswa di luar kampus:	a. Pengalaman di luar kampus: Mahasiswa yang mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari kegiatan	n : jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar	Rekapitulasi prestasi

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang: a. menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus, atau b. meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif: 1) Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (startup company). Bagi program studi vokasi yang sudah memiliki program magang wajib, tidak dapat dihitung. 2) Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain. 3) Mengajar di sekolah Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah selama beberapa bulan. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil.	kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional t : total jumlah mahasiswa Perhitungan: a : menghabiskan paling sedikit 20 sks di luar kampus = ... mahasiswa b : meraih prestasi paling rendah tingkat nasional = ... mahasiswa Realisasi = $n/t \times 100\%$ = $(a+b)/t \times 100\% = \dots \%$ Dokumen pendukung 1 Daftar mahasiswa yang mengikuti kegiatan merdeka belajar, minimal dilengkapi dengan nama, NIM, prodi, fakultas, program/kegiatan merdeka belajar, jumlah SKS yang diakui, dan dosen pembimbing (file excel) 2 SK Rektor/Pejabat di PTN yang memuat daftar mahasiswa yang mengikuti merdeka belajar (soft file) 3 Surat Keterangan/paduan kegiatan (disahkan Pejabat di PTN) yang menerangkan program/kegiatan merdeka belajar dan sks yang diakui (soft file)	mahasiswa setiap tahun PIC : BAAKPK

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		4) Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi, baik luar negeri maupun dalam negeri berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antar perguruan tinggi atau pemerintah. 5) Penelitian atau riset: Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti. 6) Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai. 7) Studi atau proyek independen: Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara	4 Data dukung lain untuk masing-masing kegiatan jika tidak ada Surat Keterangan/panduan kegiatan, seperti MoU, laporan kegiatan, surat bukti magang, surat keterangan dari tempat kegiatan, bukti penelitian, dan lain-lain (soft file) 5 Data jumlah mahasiswa S1/D4/D3/D2 per fakultas (dalam file excel) 6 Data mahasiswa yang meraih prestasi, minimal dilengkapi dengan nama, NIM, prodi, fakultas, nama kompetisi/lomba, tingkat kompetisi/lomba, penyelenggara, prestasi, dan dosen pembimbing (file excel) 7 Sertifikat/piagam prestasi atau bukti lain yang menunjukkan prestasi tersebut (soft copy)	

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain 8) Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, peace corps, dan seterusnya), yang disetujui perguruan tinggi. b. Kriteria prestasi Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.		
3	Dosen di luar kampus: Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa	a. Syarat pelaporan ke Pimpinan Perguruan Tinggi 1) kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat Ketua Departemen atau Dekan; 2) format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam	n : jumlah dosen tetap (tidak termasuk CPNS) yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, berkegiatan tridharma di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	Rekapitulasi kegiatan prestasi dosen dan mahasiswa PIC : BAAKPK dan P3KM

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
	yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (sabbatical leave) atau paruh waktu (part time); 3) kegiatan harus disertai kontrak atau surat keputusan di antara perguruan tinggi asal dan organisasi luar kampus; dan 4) dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridarma di luar kampus. b. Kriteria Perguruan Tinggi: 1) perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject); atau 2) perguruan tinggi di dalam negeri lainnya. c. Kriteria Kegiatan: Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:	p : jumlah dosen tetap (tidak termasuk CPNS) dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) q : jumlah dosen tetap (tidak termasuk CPNS) dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) Perhitungan: a: jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain = ... dosen b: jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di QS100 berdasarkan bidang ilmu = ... dosen c: jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri = ... dosen d: jumlah dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional = ... dosen Realisasi = $n/(p+q) \times 100\%$ = $(a+b+c+d)/(p+q) \times 100\% = \dots \%$ Dokumen pendukung: 1 Daftar dosen, minimal dilengkapi dengan nama, tanggal lahir, NIDN/NIDK, status kepegawaian (tetap/tidak tetap), prodi mengajar, status keaktifan, jenjang pendidikan	

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan seterusnya. 2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan seterusnya. 3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan seterusnya. d. Kriteria Pengalaman Praktisi: 1) Untuk PTN Akademik dan PTN Vokasi Bekerja sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai penuh waktu (full time) atau paruh waktu (part time) di: a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta nasional; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; e) organisasi nirlaba kelas dunia; f) institusi/organisasi multilateral;	terakhir, dan informasi pendidikan terakhir - perguruan tinggi dan bidang ilmu (file excel) 2 Daftar dosen yang dalam periode 1 Januari 2017 s.d 31 Desember 2021, minimal dilengkapi dengan jenis kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, QS 100 berdasarkan bidang ilmu (QS 100 by subject), nama mahasiswa, nama kompetisi, tingkat kompetisi, tempat kegiatan tridharma/praktisi di dunia industri, tahun kegiatan/kompetisi, dan tautan data dukung (file excel) 3 Kontrak/Surat Keputusan antara perguruan tinggi asal dengan organisasi luar kampus (soft opy) 4 4. Surat Keterangan dari perguruan tinggi yang memuat nama mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dan nama dosen pembimbing (soft copy)	

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		g) lembaga pemerintah; atau h) BUMN/BUMD. 2) Untuk PTN Seni Budaya: Sama dengan PTN Akademik dan PTN Vokasi dengan tambahan: a) menjadi pendiri atau pasangan pendiri (co-founder) perusahaan (contoh: membuka sanggar); b) berkreasi independen atau menampilkan karya; atau c) menjadi juri, kurator, dan/atau panitia acara seni budaya tingkat nasional. e. Kriteria prestasi Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.		
4	Kualifikasi dosen: Persentase dosen tetap: a. berkualifikasi akademik S3 b. memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau	a. Kualifikasi Akademik S3 Kualifikasi akademik S3/S3 terapan dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri yang relevan dengan program studi. b. Lembaga kompetensi 1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan	n : jumlah dosen tetap (tidak termasuk CPNS) yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi, atau berpengalaman kerja sebagai praktisi. p : jumlah dosen tetap (tidak termasuk CPNS) dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) q : jumlah dosen tetap (tidak termasuk CPNS) dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK)	PDDikti dan Data kepegawaian PIC : - BAUK - BAAKPK - Jurusan

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
	c. berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif; 2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional; 4) Sertifikasi dari perusahaan Fortune 500; atau 5) Sertifikasi dari perusahaan BUMN c. Berpengalaman Praktisi 1) Untuk PTN Akademik. Berpengalaman kerja di: a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta nasional; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; e) organisasi nirlaba kelas dunia; f) institusi/organisasi multilateral; g) lembaga pemerintah; atau h) BUMN/BUMD. 2) Untuk PTN Vokasi Pengalaman kerja yang relevan dengan program studi selama lebih dari 5 (lima) tahun di:	Perhitungan: a: berkualifikasi akademik S3 = ... dosen b: memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja = ... dosen c: berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja = ... dosen Realisasi = $n / (p+q) \times 100\%$ = $(a+b+c) / (p+q) \times 100\% = \dots \%$ Dokumen pendukung: 1 Daftar dosen yang berisi nama dosen, tanggal lahir, NIDN/NIDK, status kepegawaian (tetap/tidak tetap), prodi mengajar, status keaktifan, jenjang pendidikan terakhir, informasi pendidikan terakhir (perguruan tinggi, bidang ilmu, dan tahun lulus), jenis sertifikat, pengalaman praktisi, link sertifikat/surat keterangan/dokumen pendukung (file excel) 2 Sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja (soft copy) 3 Dokumen yang menunjukkan pengalaman kerja tempat sesuai kriteria (soft copy)	

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta nasional; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startup) teknologi; e) organisasi nirlaba kelas dunia; f) institusi/organisasi multilateral; g) lembaga pemerintah; h) BUMN/BUMD; i) perusahaan swasta sebagai pendiri atau pasangan pendiri (co-founder); atau j) dunia industri sebagai pekerja lepas (freelancer) yang terbukti produktif. 3) Untuk PTN Seni Budaya Kriteria sama dengan PTN Akademik dengan tambahan: a. berkreasi independen atau menampilkan karya; atau b. menjadi juri, kurator, atau panitia acara seni budaya tingkat nasional.		
5	Penerapan riset dosen: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang	Kategori luaran: a) Karya tulis ilmiah, terdiri atas: 1) jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter) dalam buku akademik.	n : jumlah keluaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/masyarakat/pemerintah.	Hasil penelitian per jumlah dosen PIC :P3KM

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
	berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Kriteria Rekognisi Internasional: ▪ Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional; ▪ Karya ilmiah/buah pemikiran didesiminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau ▪ Karya ilmiah/buah pemikiran didesiminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional Kriteria Penerapan di masyarakat: ▪ Ide di dalam jurnal buku, atau bab (chapter)dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; ▪ Penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; ▪ Hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau ▪ Buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional	p : jumlah dosen tetap (tidak termasuk CPNS) dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) q : jumlah dosen tetap (tidak termasuk CPNS) dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) Perhitungan a: Jumlah karya ilmiah = .. b: Jumlah karya terapan = ... c: Jumlah karya seni = ... Realisasi = $n / (p+q) \times 100\%$ = $(a+b+c) / (p+q) \times 100\% = \dots$ Dokumen Pendukung 1 Daftar dosen, minimal dilengkapi dengan nama, tanggal lahir, NIDN/NIDK, status kepegawaian (tetap/tidak tetap), prodi mengajar, status keaktifan, jenjang pendidikan terakhir, informasi pendidikan terakhir - perguruan tinggi dan bidang ilmu (file excel) 2 Daftar karya ilmiah, minimal dilengkapi dengan jenis karya, tautan ke database jurnal, tautan sertifikat seminar/konferensi, tautan tangkapan layar terbitan artikel ilmiah pada media internasional,	

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		2) Karya rujukan: buku saku (handbook), pedoman (guidelines), manual, buku teks (textbook), monograf, ensiklopedia, kamus. Kriteria Rekognisi Internasional ▪ Dipublikasikan oleh penerbit internasional; ▪ dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional; ▪ disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau ▪ terlibat dalam penyusunan buku saku (handbook) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya. Kriteria Penerapan di masyarakat ▪ Buku saku (handbook), buku teks (textbook, monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan. 3) Studi kasus Kriteria Rekognisi Internasional	jumlah sitasi, tautan laporan hasil pembelajaran case study, tautan laporan penelitian, atau tautan MoU (file excel) 3 Daftar karya terapan, minimal dilengkapi dengan jenis karya, tautan penghargaan internasional, nomor hak paten, tautan sertifikat dari lembaga asosiasi, atau tautan MoU kemitraan (file excel) 4 Daftar karya seni, minimal dilengkapi dengan jenis karya, tautan MoU, tautan katalog pameran, tautan sertifikat festival/pameran/penghargaan, atau tautan sertifikat/bukti lolos kurasi (file excel) 5 5. Sertifikat, MoU, dan/atau dokumen pendukung lain (soft copy)	

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		▪ Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri Kriteria Penerapan di masyarakat ▪ Studi kasus digunakan sebagai pembelajaran pemecahan studi kasus (case method) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional. 4) Laporan penelitian untuk mitra Kriteria Rekognisi Internasional ▪ Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional. Kriteria Penerapan di Masyarakat ▪ Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral b. Karya terapan, terdiri atas: 1) Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe)		

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		Kriteria Rekognisi Internasional ▪ Mendapat penghargaan internasional ▪ Dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/ non pemerintah berskala internasional; atau ▪ Terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/ non pemerintah berskala internasional Kriteria Penerapan di Masyarakat ▪ Memperoleh paten nasional; ▪ Pengakuan asosiasi; ▪ Dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/non pemerintah; atau ▪ Terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala nasional. 2) Pengembangan invensi dengan mitra Kriteria Rekognisi Internasional ▪ Karya dikembangkan bersama mitra internasional atau multinasional.		

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		Kriteria Penerapan di Masyarakat ▪ Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri c. Karya seni, terdiri dari: 1) Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance) Kriteria Rekognisi Internasional ▪ Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan ▪ dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; ▪ tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ▪ ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain); atau ▪ mendapat penghargaan berskala internasional. Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: ▪ dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah;		

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; ▪ lolos kurasi pihak ketiga; ▪ metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau ▪ diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah 2) Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya Kriteria Rekognisi Internasional ▪ Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ▪ karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau ▪ karya mendapat penghargaan berskala internasional Kriteria Penerapan di Masyarakat ▪ Koleksi karya asli;		

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; ▪ lolos kurasi pihak ketiga; ▪ metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau ▪ karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah. 3) Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi music Kriteria Rekognisi Internasional ▪ Karya mendapat penghargaan (award, shortlisting, prizes) berskala internasional; ▪ karya ditampilkan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; atau ▪ karya ditinjau/direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional. Kriteria Penerapan di Masyarakat ▪ Karya asli;		

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		▪ karya dipublikasikan/ didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional ▪ karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi; atau ▪ karya dibiayai oleh industri atau pemerintah. 4) Karya preservasi, contoh: modernisasi seni tari daerah Kriteria Rekognisi Internasional ▪ Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; ▪ karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ▪ karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau ▪ karya mendapat penghargaan berskala internasional. Kriteria Penerapan di Masyarakat		

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		▪ Dapat sponsorship/ pendanaan dari organisasi nonpemerintah; ▪ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; ▪ lolos kurasi pihak ketiga; atau ▪ karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah.		
6	Kemitraan program studi: Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	a. Kriteria Kemitraan Perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti: 1) Untuk PTN Akademik: a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); dan b) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh. c) Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian. 2) Untuk PTN Vokasi: a) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output)	n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra p = jumlah program studi S1 q = jumlah program studi D4/D3/D2 Perhitungan Realisasi = $n / (p+q) \times 100\% = \dots \%$ Dokumen Pendukung 1 Daftar prodi, minimal dilengkapi dengan jenjang, fakultas, status keaktifan, bentuk kerja sama, kriteria mitra, nama mitra, periode kerja sama, dan tautan MoU (file excel) 2 2. MoU dan keluaran kemitraan (soft copy)	Rekapitulasi dari bagian terkait mitra kerjasama dengan Polman Babel PIC : BAAKPK

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); b) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh; c) menyediakan kesempatan kerja; dan d) mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi. e) Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian dan/atau memberikan pelatihan bagi dosen dan instruktur. 3) Untuk PTN Seni Budaya: a) pengembangan kurikulum bersama merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); dan b) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh. c) Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian. b. Kriteria mitra: 1) perusahaan multinasional;		

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		2) perusahaan nasional berstandar tinggi; 3) perusahaan teknologi global; 4) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; 5) organisasi nirlaba kelas dunia; 6) institusi/organisasi multilateral; 7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject); 8) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan (untuk PTN Vokasi dan PTN Seni Budaya); 9) instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD; 10) rumah sakit; 11) UMKM; atau 12) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional		
7	Pembelajaran dalam kelas: Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok	a. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project). 1) Pemecahan kasus (case method):	n = jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai bagian dari bobot evaluasi t = total jumlah mata kuliah Perhitungan Realisasi = $n/t \times 100 = \dots \%$ Dokumen Pendukung	Laporan dari Jurusan tentang pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
	berbasis proyek (team-based project) sebagai bobot evaluasi.	a) mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus; b) mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan c) kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi. 2) Pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project): a) kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan; b) kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;	1 Daftar seluruh mata kuliah, minimal dilengkapi dengan nama mata kuliah, jumlah sks, prodi, jenjang studi, jenis mata kuliah (kelas/lab), jenis pembelajaran (case method/team based project), formula penilaian, tautan RPS, tautan laporan (file excel) 2 Rencana Pembelajaran Semester - RPS (soft copy) 3 Laporan/hasil pembelajaran case method/team based project mahasiswa - 1 laporan/hasil per mata kuliah (soft copy)	PIC : Jurusan

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		c) setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan d) dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi. b. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (case method) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project).		
8	Akreditasi Internasional: Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	Kriteria Akreditasi: a. Lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam persetujuan internasional (sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional); atau b. Lembaga akreditasi internasional lainnya:	n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. x = jumlah program studi S1. y = jumlah program studi D4/D3/D2. Perhitungan Realisasi = $n/(x+y) \times 100\% = \dots \%$ Dokumen Pendukung	Data: Sertifikat Akreditasi PIC : WD 1, Jurusan

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		1) British Accreditation Council (BAC); 2) The Southern Association of Colleges and Schools Commission on Colleges (SACSCOC); 3) The Quality Assurance Agency (QAA); 4) The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB International); 5) Accreditation Board for Engineering and Technology (ABET); 6) Accreditation Council for Pharmacy Education (ACPE); 7) Hong Kong Council for Accreditation of Academic & Vocational Qualifications (HKCAAVQ); 8) Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan (HEEACT); 9) Tertiary Education Quality and Standards Agency (TEQSA); 10) The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB); 11) The Association of MBAs (AMBA); 12) EFMD Quality Improvement System (EQUIS); 13) International Accreditation Council for Business Education (IACBE);	1 Daftar program studi, minimal dilengkapi dengan nama prodi, jenjang studi, fakultas, status keaktifan, akreditasi internasional, lembaga akreditasi internasional, tautan sertifikat akreditasi (file excel) 2 Sertifikat akreditasi internasional (soft copy)	

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		14) Association of Asia-Pacific Business Schools (AAPBS); 15) Accreditation Council for Business Schools and Programs (ACBSP); 16) Royal Society of Chemistry (RSC); 17) The Rehabilitation Council of India (RCI); atau 18) Council for the Accreditation of Educator Preparation (CAEP) Khusus untuk PTN Vokasi dan PTN Seni Budaya: akreditasi atau sertifikasi institusi yang diberikan lembaga yang direkognisi dan bereputasi secara internasional.		

Tabel 4.9. Indikator Kinerja Rincian Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

	Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja Rincian	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024	PIC
Sasaran : Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi									
1	Kesiapan kerja lulusan: Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil: a) mendapat pekerjaan; b) melanjutkan studi; atau c) menjadi wiraswasta.	Total	%	75%	75%	80%	82%	85%	Jurusan BAAKPK
		mendapat pekerjaan;		73%	73%	75%	75%	78%	
		melanjutkan studi;		0%	0%	2%	2%	2%	
		menjadi wiraswasta.		2%	2%	3%	5%	5%	
2	Mahasiswa di luar kampus: Persentase mahasiswa S1/D4/D3/D2 yang: a) menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau b) meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	Total	%	15%	15%	15%	25%	25%	Jurusan, BAAKPK
		menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau		5%	5%	5%	10%	10%	
		meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.		10%	10%	10%	15%	15%	
Sasaran : Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi									
3	Dosen di luar kampus: Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100	Total	%	20%	20%	20%	25%	25%	Jurusan, BAAKPK, P3KM

	Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja Rincian	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024	PIC
	berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject)		2%	2%	2%	3%	3%	
		bekerja sebagai praktisi di dunia industri		0%	0%	0%	2%	2%	
		membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.		18%	18%	18%	20%	20%	
4	Kualifikasi dosen: Persentase dosen tetap: a) berkualifikasi akademik S3; b) memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau c) berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	Total	%	40%	40%	40%	57%	57%	Jurusan, BAUK
		berkualifikasi akademik S3;		1%	1%	1%	2%	2%	
		memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja;		34%	34%	34%	50%	50%	
		berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.		5%	5%	5%	5%	5%	
5	Penerapan riset dosen: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat	Total	hasil penelitian per jumlah dosen	0.15	0.15	0.15	0.2	0.2	P3KM
		yang berhasil mendapat rekognisi internasional		0.03	0.03	0.03	0.05	0.05	

	Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja Rincian	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024	PIC
	rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat.	diterapkan oleh masyarakat		0.12	0.12	0.12	0.15	0.15	
Sasaran : Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran									
6	Kemitraan Program Studi : Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.		%	50%	50%	50%	80%	80%	Jurusan, BAAKPK
7	Pembelajaran Kelas dalam Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team based project/ sebagai sebagian bobot evaluasi.		%	50%	50%	50%	50%	50%	Jurusan
8	Akreditasi Internasional: Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat		%	0%	0%	0%	0%	0%	UPT PM, Jurusan
		Persentase Program Studi dengan		50%	50%	50%	70%	70%	

	Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja Rincian	Satuan	2020	2021	2022	2023	2024	PIC
	internasional yang diakui pemerintah.	Akreditasi minimal "Baik"							
Sasaran : Meningkatkan tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi									
9	Rata-rata predikat SAKIP		predikat	BB	BB	BB	BB	BB	BAAKPK
10	Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKAKL		nilai	93	93	93	93	93	Seluruh unit
		Memperoleh predikat ZI-WBK					√	√	
		Memperoleh predikat WBBM						√	

Cat: √ : ada/tercapai/terlaksana/memenuhi

4.3. Kerangka Pendanaan

Upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran-sasaran strategis yang telah ditetapkan, diperlukan dukungan berbagai macam sumber daya, dukungan dan prasarana yang memadai, dukungan regulasi, dan tentunya sumber pendanaan yang cukup. Sehubungan dengan dukungan pendanaan, indikasi kebutuhan pendanaan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kerangka Pendanaan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Renstra	Kegiatan	Rencana Alokasi pertahun
[4261.10] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	[4261.11] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	[4261] Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	10.835.212.000
	[4261.12] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	93.50		
[4466.01] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[4466.01] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	55.00	[4466] Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	8.179.609.000
	[4466.02] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	10.00		
[4467.02] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[4467.01] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil	15.00	[4467] Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	2.793.178.000

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Renstra	Kegiatan	Rencana Alokasi pertahun
	meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir			
	[4467.02] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	30.00		
	[4467.03] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	0.10		
[4467.03] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[4467.01] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	35.00		
	[4467.02] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan	35.00		

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Renstra	Kegiatan	Rencana Alokasi pertahun
	kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi			
	[4467.03] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	2.50		

Tabel 4.11 Rencana Kerja dan Rincian Output

Kegiatan	Klasifikasi Rincian Output [KRO]	Target Klasifikasi Rincian Output [KRO]	Rincian Output [RO]	Komponen
[4261] Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	[4261.EBA] Layanan Dukungan Manajemen Internal	1	[4261.EBA.994] Layanan Perkantoran	[4261.EBA.994.001] Gaji dan Tunjangan [4261.EBA.994.002] Operasional dan Pemeliharaan Kantor
[4466] Penyediaan Dana Bantuan	[4466.BEI] Bantuan Lembaga	5	[4466.BEI.001] Dukungan Operasional PTN (BOPTN	[4466.BEI.001.004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan

Kegiatan	Klasifikasi Rincian Output [KRO]	Target Klasifikasi Rincian Output [KRO]	Rincian Output [RO]	Komponen
Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi			Vokasi)	Pendidikan
			[4466.BEI.002] Layanan Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	[4466.BEI.002.004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan
			[4466.BEI.004] Laporan Kegiatan Mahasiswa (BOPTN Vokasi)	[4466.BEI.004.004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan
			[4466.BEI.005] Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, dan SDM (BOPTN Vokasi)	[4466.BEI.005.004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan
			[4466.BEI.006] Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	[4466.BEI.006.004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan
	[4467.BEI] Bantuan Lembaga	3	[4467.BEI.002] Penelitian (PNBP/BLU Vokasi)	[4467.BEI.002.055] Pelaksanaan Penelitian - pnbp
				[4467.BEI.002.057] Seminar dan Publikasi Penelitian - pnbp
				[4467.BEI.002.059] Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Penelitian - pnbp
				[4467.BEI.002.061] Penerbitan Jurnal - pnbp
				[4467.BEI.002.064] Hak

Kegiatan	Klasifikasi Rincian Output [KRO]	Target Klasifikasi Rincian Output [KRO]	Rincian Output [RO]	Komponen
[4467] Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi				Kekayaan Intelektual (HKI) - pnbp
			[4467.BEI.003] Pengabdian Masyarakat (PNBP/BLU Vokasi)	[4467.BEI.003.053] Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat - pnbp
				[4467.BEI.003.055] Seminar dan Publikasi Pengabdian kepada Masyarakat
				[4467.BEI.003.056] Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
			[4467.BEI.004] Dukungan Layanan Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	[4467.BEI.004.051] Penyelenggaraan Operasional Perkantoran - pnbp
				[4467.BEI.004.059] Seminar/Pelatihan/Workshop Pengembangan Mutu SDM Tenaga Kependidikan - pnbp
				[4467.DBA.001.051] Penerimaan Mahasiswa Baru - pnbp
				[4467.DBA.001.053] Proses Belajar Mengajar - pnbp
				[4467.DBA.001.055] Wisuda dan Yudisium - pnbp

Kegiatan	Klasifikasi Rincian Output [KRO]	Target Klasifikasi Rincian Output [KRO]	Rincian Output [RO]	Komponen
	[4467.DBA] Pendidikan Tinggi	1000	[4467.DBA.001] Layanan Pendidikan (PNBP/BLU Vokasi)	[4467.DBA.001.059] Pembinaan Karir Mahasiswa
				[4467.DBA.001.060] Pengadaan Buku Pustaka dan Jurnal Pendukung Pendidikan - pnbp
				[4467.DBA.001.064] Unit Kegiatan Mahasiswa dan Organisasi Kemahasiswaan - pnbp
				[4467.DBA.001.070] Kerjasama Berbasis Pendidikan - pnbp
				[4467.DBA.001.072] Pengembangan Kurikulum, Akreditasi, dan Mutu Akademik - pnbp
				[4467.DBA.001.076] Pembayaran Honorarium Tugas Tambahan dan Kelebihan Jam Mengajar - pnbp
	[4467.RAA] Sarana Bidang Pendidikan	5	[4467.RAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU Vokasi)	[4467.RAA.002.051] Pengadaan Peralatan Pendukung Perkantoran - pnbp
				[4467.RAA.002.053] Pengadaan Meubelair Pendukung Perkantoran - pnbp
	[4467.RBJ]		[4467.RBJ.002]	[4467.RBJ.002.055] Pengadaan

Kegiatan	Klasifikasi Rincian Output [KRO]	Target Klasifikasi Rincian Output [KRO]	Rincian Output [RO]	Komponen
	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	1	Prasarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU Vokasi)	Kendaraan Pendukung Perkantoran

BAB V. Penutup

Renstra ini disusun dalam rangka mewujudkan pembangunan Sumber Daya Manusia yang unggul dan berkarakter yang menjadi fokus Presiden dan Wakil Presiden pada RPJMN. Rencana Strategis ini telah menjabarkan visi dan misi beserta sasaran dalam rangka mencapai sasaran program Pemerintah. Oleh karena itu, Renstra ini menggambarkan secara jelas keterkaitan antara sasaran strategis Kemendikbud, dengan sasaran program, dan sasaran kegiatan Politeknik, serta dilengkapi dengan indikator keberhasilannya guna mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pemanfaatan APBN.

Renstra ini dapat digunakan sebagai pedoman dan arah pengembangan yang hendak dicapai pada periode 2020-2024. Selain yang diuraikan di atas, Renstra ini diharapkan bisa dipahami serta diketahui oleh para pemangku kepentingan. Dengan demikian, banyak pihak dapat terlibat aktif secara efektif dan konstruktif dalam pengembangan Politeknik, termasuk memberi kritik, evaluasi, rekomendasi, dan kontribusi nyata. Pelibatan publik secara lebih aktif dan terintegrasi diharapkan mampu meningkatkan hasil pengembangan selama lima tahun mendatang.

Referensi

1. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Permenristekdikti Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Statuta Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung
5. Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2010 Tentang Pendirian, Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung
6. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024

Direktur,



I Made Andik Setiawan, M.Eng., Ph.D.
NIP. 197307032012121003

